

**PERAN SERTA DAN KETERLIBATAN MASYARAKAT DALAM
PENYELENGGARAAN POS PELAYANAN TERPADU
TERINTEGRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DI KECAMATAN KALASAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Erna Kurniawati Pamungkas
NIM. 06101241031

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MEI 2011**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **"PERAN SERTA DAN KETERLIBATAN
MASYARAKAT DALAM PENYELENGGARAAN POS PELAYANAN
TERPADU TERINTEGRASI PENDIDIKAN ANAK DI DI
KOMUNITAS TELASAR"** (LAMPIRAN 1)

Yogyakarta, Maret 2011

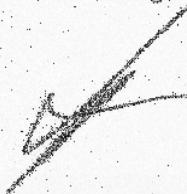
Pembimbing I



Tatang M. Amirsyah, M. Si.

NIP. 19580920 197803 1 002

Pembimbing II



Nurwulan Agus Purwanto, M. Pd.

NIP. 19780807 200112 1 006

SURAT PERNYATAAN

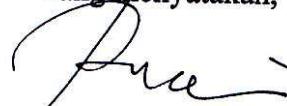
Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Erna Kurniawati Pamungkas
Nim : 06101241031
Program Studi : Manajemen Pendidikan
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar - benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang dituliskan atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang berlaku.

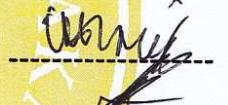
Tanda tangan Dosen Pengaji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Apabila terbukti tanda tangan dosen pengaji palsu, maka saya bersedia memperbaiki dan mengikuti yudisium satu tahun kemudian.

Yogyakarta, 28 Maret 2010

Yang menyatakan,

Erna Kurniawati Pamungkas
NIM.06101241031

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“PERAN SERTA DAN KETERLIBATAN MASYARAKAT DALAM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI TERINTEGRASI POS PELAYANAN TERPADU DI KECAMATAN KALASAN”** telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 14 April 2011 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Tatang M. Amirin, M.Si.	Ketua Pengaji		21/04/11
Dwi Esti A, M.Pd. M.EdSt	Sekretaris Pengaji		25/04/11
Prof. Dr. Yoyon Suryono	Pengaji Utama		21/04/11
Nurtanio Agus P, M.Pd	Pengaji Pendamping		26/04/11

Yogyakarta, 19-5-2011

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Yogyakarta



Prof. Dr. Achmad Dardiri, M. Hum

NIP. 19550205 198103 1 004

MOTTO

"Tidak mengetahui bagaimana memulai sesuatu, bukanlah menjadi alasan untuk tidak melakukan sesuatu."

(Mario Teguh, 24 Maret 2011)

"Kritik yang sangat pedas mengenai diri Anda, mungkin dapat mengungkapkan hal terbaik dalam diri Anda. Mari kita coba menelusuri kritik dengan baik."

(Mario Teguh, 16 April 2011)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- 1. Ayah dan Ibu tercinta sebagai tanda
terima kasih dan baktiku atas do'a
dan pengorbanannya*
- 2. Almamaterku*
- 3. Agama, Nusa dan Bangsaku*

**PERAN SERTA DAN KETERLIBATAN MASYARAKAT DALAM
PENYELENGGARAAN POS PELAYANAN TERPADU
TERINTEGRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DI KECAMATAN KALASAN**

Oleh

Erna Kurniawati Pamungkas

NIM. 06101241031

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran serta dan keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan Posyandu terintegrasi pendidikan anak usia dini di Kecamatan Kalasan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan ragam teknik yaitu wawancara dan dokumentasi. Sumber informasi utama dalam penelitian ini adalah Ketua Posyandu terintegrasi pendidikan anak usia dini serta sumber informasi penunjang yaitu masyarakat yang terdiri dari orang tua, warga sekitar, serta Kepala Dusun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: peran serta masyarakat di Kecamatan Kalasan dalam penyelenggaraan Posyandu terintegrasi pendidikan anak usia dini masih kurang karena berbagai faktor seperti kurangnya antusiasme masyarakat dan sosialisasi yang belum optimal. Posyandu terintegrasi pendidikan anak usia dini yang masih berfungsi selain karena memiliki kader sebagai pengelola juga karena adanya peran serta dan keterlibatan orang tua, warga sekitar, pamong desa serta tokoh masyarakat setempat. Bentuk peran serta dan keterlibatan tersebut masih terbatas pada pemberian dana sukarela, sumbangan tenaga, gagasan serta cenderung sekedar memenuhi kewajiban seperti membayar SPP dan bantuan wajib lainnya. Bentuk dukungan tersebut dimanfaatkan Posyandu terintegrasi pendidikan anak usia dini untuk perbaikan penyelenggaraan seperti pemenuhan dan perbaikan fasilitas belajar dan pembinaan kader. Sedangkan keberlangsungan beberapa pendidikan swadaya masyarakat seperti Posyandu terintegrasi pendidikan anak usia dini sangat tergantung pada keberadaan pengelola yang mampu mengelola secara berkesinambungan serta dukungan masyarakat kepada Posyandu terintegrasi pendidikan anak usia dini dan sebaliknya sehingga terjalin komunikasi yang baik di antara keduanya.

Kata kunci : peran serta, keterlibatan, masyarakat, pos pelayanan terpadu, pendidikan anak usia dini.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, penulis panjatkan segala rasa puji dan syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang berjudul “PERAN SERTA DAN KETERLIBATAN MASYARAKAT DALAM PENYELENGGARAAN POS PELAYANAN TERPADU TERINTEGRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI KECAMATAN KALASAN” dapat terselesaikan dengan lancar. Tugas Akhir Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan. Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan dapat berjalan sebagaimana mestinya tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta beserta staff, yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian ini.
2. Bapak Ketua Jurusan beserta Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNY yang telah memberikan kemudahan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Tatang M. Amrin, M.SI. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, serta motivasi sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini.
4. Bapak Nurtanio Agus Purwanto. M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah menyetujui dan memberikan kemudahan dalam perijinan dan dengan ikhlas selalu memberikan dorongan agar cepat terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Kepala BAPPEDA Propinsi DIY yang telah memberikan kemudahan dalam ijin penelitian.
6. Bapak Kepala Dinas Perizinan Kabupaten Sleman yang telah memberikan ijin penelitian ini.

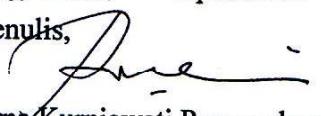
7. Tim penguji skripsi yang terdiri dari yang terhormat Bapak Prof. Dr. Yoyon Suryono selaku penguji utama serta Ibu Dwi Esti Andriyani, M.Pd. M. EdSt. selaku sekretaris penguji.
8. Bapak/Ibu Ketua POS PAUD se-Kecamatan Kalasan yang telah membantu dalam memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini.
9. Ibunda tercinta, Ayahanda, mbak Ririn Kurniawati dan mas Andi Pratomo Kurniawan yang telah memberikan doa, perjuangan, cinta kasih serta motivasi dan bantuan materiil bagi terselesaiannya skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan di Jurusan Manajemen Pendidikan khususnya angkatan 2006 atas dukungan semangat dan fasilitas yang diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dan telah memberikan bantuan, dukungan serta kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.

Atas bantuan yang telah diberikan, penulis ucapan terima kasih semoga amal baik yang telah diberikan mendapat imbalan yang berlimpah dari Allah SWT, dan semoga dengan karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 April 2010

Penulis,



Erna Kurniawati Pamungkas

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10

BAB II. KAJIAN TEORI

A. Jalur Pendidikan	
1. Pendidikan Formal.....	12
2. Pendidikan Nonformal	13
3. Pendidikan Informal	14
B. Posyandu Terintegrasi Pendidikan Anak Usia Dini (Pos PAUD)	
1. Pengertian dan Tujuan Pos PAUD	15
2. Penyelenggaraan Pos PAUD	17
3. Prinsip-prinsip Pos PAUD	20

C. Hubungan Masyarakat (Humas)	
1. Pengertian Masyarakat.....	22
2. Pengertian Hubungan Masyarakat.....	23
3. Fungsi Hubungan Masyarakat.....	24
4. Tujuan Hubungan Masyarakat	26
D. Peran Serta dan Keterlibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pos PAUD	
1. Peran Serta.....	28
2. Pengertian Keterlibatan.....	31
3. Peran Serta dan Keterlibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pos PAUD di Kecamatan Kalasan	32
E. Pertanyaan Penelitian	37

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	39
B. Objek Penelitian	41
C. Sumber Informasi Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Instrumen Pengumpulan Data	45
F. Keabsahan Data.....	48
G. Teknik Analisis Data.....	49

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pos PAUD yang Masih Berfungsi	
1. Kelurahan Tirtomartani	
a. Pos PAUD Bina Mulia Al Jami'ah	52
b. Pos PAUD Kamboja Karangnongko.....	69
2. Kelurahan Purwomartani	
a. Pos PAUD Dewi Masyithoh.....	78
b. Pos PAUD Kunthi Bulusawit	91
3. Kelurahan Selomartani	
Pos PAUD Kenanga Ngasem.....	98

4. Kelurahan Tamanmartani	
a. Pos PAUD Melati Kowang.....	104
b. Pos PAUD Melati Tamanan	111
c. Pos PAUD Seroja Sentono	114
B. Pos PAUD yang Sudah Tidak Berfungsi Lagi	
1. Kelurahan Tirtomartani	
a. Pos PAUD Kanthil II.....	117
b. Pos PAUD Karang Kalasan.....	117
c. Pos PAUD Brintikan	118
2. Kelurahan Purwomartani	
a. Pos PAUD Banowati	119
b. Pos PAUD Karangmojo	119
c. Pos PAUD Dati Wulan.....	120
3. Kelurahan Selomartani	
a. Pos PAUD Asparagus Salakan	121
b. Pos PAUD Kecubung.....	122
c. Pos PAUD Teratai.....	123
4. Kelurahan Tamanmartani	
a. Pos PAUD Anggrek	123
b. Pos PAUD Dahlia I	124
c. Pos PAUD Dahlia II.....	124
d. Pos PAUD Wijaya Kusuma.....	124
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	126
B. Saran	126
Daftar Pustaka	128
Lampiran	132

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Komponen dalam analisis data model Milles dan Hubberman.....	49
Gambar 2. Jumlah Anak Usia Dini Pos PAUD Bina Mulia Al Jami'ah.....	54
Gambar 3. Jumlah Orang Tua Anak Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan di Pos PAUD Bina Mulia Al Jami'ah.....	56
Gambar 4. Jumlah Orang Tua Anak Berdasarkan Mata Pencaharian di Pos PAUD Bina Mulia Al Jami'ah	57
Gambar 5. Jumlah Orang Tua Anak Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan di Pos PAUD Kamboja Karangnongko	72
Gambar 6. Jumlah Orang Tua Anak Berdasarkan Mata Pencaharian di Pos PAUD Kamboja Karangnongko.....	73
Gambar 7. Jumlah Anak Usia Dini Pos PAUD Dewi Masyithoh	81
Gambar 8. Jumlah Orang Tua Anak Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan di Pos PAUD Dewi Masyithoh	82
Gambar 9. Jumlah Orang Tua Anak Berdasarkan Mata Pencaharian di Pos PAUD Dewi Masyithoh.....	83
Gambar 10. Jumlah Anak Usia Dini Pos PAUD Kunthi	92
Gambar 11. Jumlah Orang Tua Anak Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan di Pos PAUD Kunthi	94
Gambar 12. Jumlah Orang Tua Anak Berdasarkan Mata Pencaharian di Pos PAUD Kunthi.....	95
Gambar 13. Jumlah Anak Usia Dini Pos PAUD Kenanga	100
Gambar 14. Jumlah Orang Tua Anak Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan di Pos PAUD Kenanga	101
Gambar 15. Jumlah Orang Tua Anak Berdasarkan Mata Pencaharian di Pos PAUD Kenanga.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Pos PAUD di Kecamatan Kalasan.....	43
Tabel 2. Kerangka Kerja Pengumpulan Data.....	42
Tabel 3. Daftar pengajar/Pengasuh Pos PAUD Bina Mulia Al Jami'ah.....	53
Tabel 4. Bentuk Peran Serta Masyarakat Pos PAUD Bina Mulia Al Jami'ah..	60
Tabel 5. Bentuk Keterlibatan Masyarakat Pos PAUD Bina Mulia Al Jami'ah	64
Tabel 6. Kepengurusan Pos PAUD Kamboja Karangnongko.....	70
Tabel 7. Bentuk Keterlibatan Masyarakat Pos PAUD Kamboja	75
Tabel 8. Daftar Ketenagaan Pos PAUD Dewi Masyithoh	80
Tabel 9. Bentuk Peran Serta Masyarakat Pos PAUD Dewi Masyithoh	85
Tabel 10. Bentuk Keterlibatan Masyarakat Pos PAUD Dewi Masyithoh	88
Tabel 11. Daftar Pengurus Pos PAUD Kunthi	92
Tabel 12. Bentuk Keterlibatan Masyarakat Pos PAUD Kunthi	96
Tabel 13. Daftar Pengurus Pos PAUD Kenanga	99
Tabel 14. Bentuk Keterlibatan Masyarakat Pos PAUD Kenanga	103
Tabel 15. Daftar Ketenagaan Pos PAUD Melati Kowang.....	105
Tabel 16. Bentuk Peran Serta Masyarakat Pos PAUD Melati Kowang	107
Tabel 17. Bentuk Keterlibatan Masyarakat Pos PAUD Melati Kowang.....	109
Tabel 18. Bentuk Keterlibatan Masyarakat Pos PAUD Melati Tamanan.....	113

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian.....	132
Lampiran 2. Berita Acara Pengambilan Data Penelitian	136
Lampiran 3. Pedoman wawancara dan dokumentasi.....	140
Lampiran 4. Dokumentasi lokasi Pos PAUD di Kecamatan Kalasan	142
Lampiran 5. Peta lokasi Pos PAUD di Kecamatan Kalasan	145

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia dini disebut juga ‘usia emas’ atau *golden age* sebab di usia dini sebagian besar jaringan sel-sel otak yang berfungsi sebagai pengendali setiap aktivitas dan kualitas manusia terbentuk (Siti Chabibah, 2010: 1). Masyarakat sering menyebut usia dini sebagai usia kanak-kanak atau masa kanak-kanak. Masa kanak-kanak merupakan masa peka terhadap rangsangan atau pengaruh dari luar, baik secara positif maupun negatif. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Empat* (2008: 615), yang dimaksud dengan kanak-kanak adalah periode perkembangan anak masa prasekolah yaitu usia 2 – 6 tahun.

Pada masa ini anak memperoleh stimulan yang tepat agar memiliki perkembangan secara optimal sesuai dengan usia, baik dari aspek kognitif, motorik, emosi, maupun sosial. Apabila anak usia dini tidak mendapatkan pengaruh yang tepat dan mendukung dari lingkungannya maka masa tersebut akan menjadi masa yang rawan bagi anak sebab dapat mengganggu proses perkembangan anak selanjutnya. Soemiarti Padmonodewo berpendapat mengenai tingkah laku sosialisasi anak usia dini bahwa hal tersebut bukan sekedar dipengaruhi oleh kematangan tetapi lebih dipengaruhi oleh pengalaman atau apa yang dipelajari dari lingkungan anak (2003: 31).

Usia kanak-kanak membutuhkan rangsangan terarah dan didorong ke tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Dengan demikian diharapkan pembiasaan perilaku dan kemampuan dasar anak dapat berkembang dan tumbuh secara baik dan benar. Oleh karena itu pendidikan sejak usia awal bagi anak usia ini cukup penting dan sangat menentukan masa depannya.

Salah satu upaya untuk dapat mencapai tujuan pendidikan tersebut adalah dengan diselenggarakannya pendidikan nonformal prasekolah yang dapat dijangkau oleh berbagai lapisan masyarakat. Salah satu bentuk pendidikan prasekolah adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu merupakan suatu bentuk organisasi terkecil, dimana anak-anak dapat bermain dan melakukan aktivitas di bawah bimbingan para tutor dan petugas dengan cara mengembangkan fungsi-fungsi kejiwaan sesuai dengan prinsip-prinsip perkembangan yang harus dilalui setiap anak.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 14, menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Disebutkan lebih lanjut dalam pasal 28 UU tersebut antara lain bahwa PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, dan PAUD dapat diselenggarakan dalam jalur pendidikan formal, non formal dan informal. Program Satuan PAUD sejenis merupakan salah satu jenjang pendidikan pada jalur non formal.

Program PAUD yang dikeluarkan Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda pada tahun 2001 menjadi sebuah pergerakan awal pendidikan bagi anak usia dini. Program tersebut dilanjutkan oleh Direktorat PAUD dengan mencanangkan PAUD di seluruh Indonesia pada tahun 2004. Program PAUD kemudian dikembangkan kembali melalui penyelenggaraan Pos Pelayanan Terpadu atau Posyandu yang diintegrasikan dengan PAUD yang disebut dengan Pos PAUD. Hal ini sekaligus merupakan wujud kepedulian pemerintah terhadap pendidikan balita. Akan tetapi pemerintah bukanlah satu-satunya pihak yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan tersebut, melainkan seluruh masyarakat, baik secara individu maupun kelompok yang terbentuk dalam suatu organisasi masyarakat, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), perusahaan, asosiasi, dan bentuk kelompok masyarakat lainnya. Oleh karena itu perlu adanya peran serta atau partisipasi dari masyarakat untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan sebagai wujud kepedulian masyarakat dalam pembangunan.

Dalam buku *Petunjuk Pelaksanaan Satuan PAUD Sejenis (SPS) Pedoman Pengajuan Dana Block Grant* oleh Direktorat Jenderal pendidikan nonformal Indonesia (2010: 5) dijelaskan bahwa PAUD harus memiliki pengalaman menjalin hubungan kemitraan dengan Himpunan Pebdidikan Anak Usia Dini (Himpaudi), Forum PAUD maupun lembaga-lembaga yang peduli terhadap PAUD sebagai syarat untuk bisa mendapatkan dana bantuan tersebut. Hal tersebut menandakan bahwa pemerintah memberi dukungan penuh kepada masyarakat dan lembaga PAUD untuk dapat berperan serta dalam upaya pengembangkan pendidikan bagi anak-anak usia

dini dalam berbagai bentuk dukungan. Wujud peran serta masyarakat dibidang pendidikan dapat berupa bantuan material maupun non material yang dapat mendukung kelancaran pendidikan.

Suatu jalinan kerjasama akan lebih bermanfaat dan tepat sasaran apabila sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan. Untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan lembaga pendidikan, maka perlu adanya hubungan komunikasi timbal balik yang baik pada masing-masing pihak. Dengan demikian dukungan yang diberikan masyarakat kepada lembaga pendidikan benar-benar sesuai kebutuhan, sehingga dapat dipergunakan untuk mencapai ukuran keberhasilan pendidikan. Seperti yang dijelaskan dalam *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Pos PAUD* (Dirjen PNFI, 2010: 66) bahwa ada beberapa ukuran keberhasilan penyelenggaraan Pos PAUD. Tingkat keberhasilan dikategorikan menjadi tiga, yaitu rintisan, baik, dan baik sekali.

Pos PAUD rintisan diselenggarakan oleh kurang dari empat kader dengan jumlah peserta didik kurang dari 20 anak, sehingga hanya memiliki satu hingga dua kelompok umur anak saja. Kegiatan belajar mengajar masih dilakukan sekali hingga dua kali selama sebulan dengan keaktifan orang tua membayar iuran dan kehadiran orang tua dalam kegiatan kurang dari 50%. Pos PAUD rintisan belum memiliki integrasi layanan dengan pihak manapun sehingga lebih dari 60% sumber pendanaan berasal dari luar.

Pos PAUD dengan kategori baik diselenggarakan oleh 4 - 6 kader dengan jumlah peserta didik 20 - 30 anak, sehingga dapat dikelompokkan menjadi 3 - 4 kelompok umur anak. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara lebih intensif

yaitu seminggu sekali dengan keaktifan orang tua membayar iuran dan kehadiran orang tua dalam kegiatan sebesar 50 – 75%. Pos PAUD yang baik telah melakukan integrasi layanan dengan pihak terkait sehingga sumber pendanaan berasal dari luar hanya sebesar 20 – 60%.

Pos PAUD yang baik sekali telah diselenggarakan oleh lebih dari enam kader dengan jumlah peserta didik lebih dari 30 anak, sehingga dapat dikelompokkan menjadi lebih dari empat kelompok umur anak. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara lebih intensif yaitu 1 - 3 kali dalam seminggu dengan keaktifan orang tua membayar iuran dan kehadiran orang tua dalam kegiatan lebih dari 75%. Pos PAUD dengan kategori baik sekali telah melakukan integrasi layanan dengan beberapa pihak terkait sehingga sumber pendanaan berasal dari luar kurang dari 20%. Ukuran keberhasilan tersebut merupakan pedoman peningkatan kualitas Pos PAUD yang diselenggarakan di berbagai wilayah, salah satunya adalah Pos PAUD di Kecamatan Kalasan.

Program Pos PAUD di Kecamatan Kalasan telah digalakkan sekitar tahun 2006 sebagai upaya pemerintah daerah membangkitkan kembali semangat keikutsertaan masyarakat, khususnya bagi orangtua yang memiliki anak berusia balita dalam penyelenggaraan pendidikan usia dini.

Berdasarkan hasil pelatihan kader serta pertemuan antara Himpaudi Sleman bersama dengan para kader Posyandu di setiap Kelurahan di Kecamatan Kalasan pada tahun 2008 mengenai peningkatan kualitas dan kinerja Bina Keluarga Balita atau BKB Posyandu, maka masing-masing Kelurahan sebagai pemerintah daerah serta

Himpaudi Kabupaten Sleman berusaha untuk mengajak masyarakat untuk dapat meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pendidikan bagi anak usia dini melalui Posyandu terintegrasi PAUD atau sering disebut dengan Pos PAUD.

Jumlah Pos PAUD yang terdapat di Kecamatan Kalasan adalah 21 Pos PAUD yang tersebar di empat Kelurahan yaitu Kelurahan Tirtomartani yang memiliki lima Pos PAUD, Kelurahan Tamanmartani memiliki tujuh Pos PAUD, Kelurahan Selomartani memiliki empat Pos PAUD dan Kelurahan Purwomartani memiliki lima Pos PAUD.

Pos PAUD Kecamatan Kalasan diselenggarakan dengan dasar untuk meningkatkan pelayanan program Posyandu yang tidak hanya berupa kegiatan menimbang dan memeriksakan kesehatan ibu hamil, balita dan pelayanan KB saja, akan tetapi mengarah kepada pelayanan pendidikan bagi balita secara nonformal. Program tersebut diberikan untuk anak-anak balita dengan usia 2 – 4 tahun. Kegiatan belajar dan bermain yang dilakukan bersifat klasikal atau bersama-sama.

Kegiatan Pos PAUD ini awalnya merupakan kegiatan bermain edukasi bagi balita yang diselenggarakan sebulan sekali berbarengan dengan kegiatan Posyandu. Program belajar yang diberikan berupa permainan edukatif, bernyanyi, mengenal angka, huruf dan warna, serta pelajaran mengenai agama dan perilaku. Seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan di sebuah rumah yang dipinjamkan oleh salah satu masyarakat atau di rumah Kepala Desa.

Semangat para kader Posyandu yang sekaligus sebagai pengasuh membuat pihak Posyandu berusaha untuk mengadakan program kelompok bermain yang

merupakan bentukan dari Pos PAUD tersebut secara lebih intensif. Namun tidak semua titik Pos PAUD dapat melaksanakan program tersebut dengan baik. Dari seluruh titik Pos PAUD yang ada, hanya sebagian kecil titik Pos PAUD yang memiliki intensitas program kelompok bermain yang tinggi dibandingkan dengan titik-titik lain. Beberapa titik lain masih menyelenggarakan program tersebut sekali dalam sebulan.

Menurut pengurus beberapa Pos PAUD Masyarakat, dalam hal ini orang tua balita cukup antusias mengikuti kegiatan Posyandu maupun Pos PAUD. Di sisi lain, orang tua juga belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pengasuhan bagi anak usia dini sebagai persiapan anak memasuki pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) walaupun pada dasarnya orang tua mengerti bahwa pendidikan bagi anak usia dini dibutuhkan. Tidak sedikit orang tua yang kurang dapat memberikan pendidikan dan perhatian kepada anak usia dini karena sibuk bekerja di luar rumah. Orang tua kurang dapat memberikan dukungan moral, emosional, kognitif atau kurang memahami kebutuhan dan aspek-aspek perkembangan anak maupun dalam hal pengawasan terhadap stimulan yang didapatkan anak. Dengan demikian orang tua cenderung kurang mampu melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan Pos PAUD seperti dalam rapat-rapat atau memantau perkembangan anak di Pos PAUD.

Meskipun merupakan suatu organisasi kecil namun Pos PAUD di Kecamatan Kalasan telah memiliki struktur organisasi atau susunan kepengurusan sederhana yang terdiri dari Ketua Organisasi, Sekretaris dan Bendahara, dan beberapa pengasuh. Susunan organisasi Pos PAUD bukanlah suatu susunan yang kaku dengan pembagian

tugas yang sesuai. Seluruh kegiatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan pelayanan pendidikan tersebut dilakukan secara bersama termasuk tugas pengajar atau pengasuh.

Berbagai fasilitas berupa perlengkapan, peralatan termasuk Alat Permainan Edukatif (APE) serta kemampuan tenaga pembina terbatas namun Pos PAUD Kecamatan Kalasan berusaha untuk tetap mempertahankan diri agar proses pendidikan ini dapat terus berjalan. Beberapa Pos PAUD masih menggunakan alas berupa tikar dalam kegiatan belajar mengajar, jumlah alat permainan pun sangat terbatas sehingga anak sering berebut mainan. Keterbatasan tersebut cenderung terjadi karena sedikitnya dana yang dimiliki lembaga dengan sumber yang terbatas pada bantuan-bantuan dana dari tokoh-tokoh masyarakat maupun Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman yang berupa dana stimulan. Sebagian sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pos PAUD-Pos PAUD berasal dari masyarakat yang peduli akan kemajuan pendidikan di Pos PAUD, sehingga masyarakat disadarkan arti pentingnya pendidikan. Di sisi lain, belum banyak Pos PAUD yang mampu memanfaatkan peran serta masyarakat setempat baik yang berasal dari masyarakat individu maupun masyarakat kelompok untuk dapat mendukung program tersebut baik secara material maupun non material.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah berkaitan dengan Pos PAUD di Kecamatan

Kalasan Kabupaten Sleman :

1. Pengetahuan orang tua mengenai PAUD masih sedikit.
2. Keterlibatan orang tua di dalam mengikuti perkembangan anak dan kegiatan di Pos PAUD masih rendah.
3. Beberapa titik Pos PAUD di Kecamatan Kalasan belum melaksanakan kegiatan secara intensif.
4. Fasilitas yang dimiliki Pos PAUD di Kecamatan Kalasan terbatas.
5. Pos PAUD di Kecamatan Kalasan kurang memanfaatkan peran serta dan keterlibatan masyarakat dalam mendukung keterlaksanaan program secara optimal.
6. Sebagian orang tua anak usia dini mengalami kesulitan biaya untuk mengikuti Pos PAUD di Kecamatan Kalasan.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, tidak semua masalah akan diteliti. Penelitian ini akan dibatasi pada peran serta dan keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan Posyandu Terintegrasi Pendidikan Anak Usia Dini (Pos PAUD) di Kecamatan Kalasan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka penelitian ini mempunyai rumusan masalah sebagai berikut :

1. Seperti apa peran serta dan keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan Posyandu Terintegrasi Pendidikan Anak Usia Dini (Pos PAUD) di Kecamatan Kalasan ?
2. Apa saja dampak peran serta dan keterlibatan masyarakat bagi Pos PAUD dan masyarakat?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran peran serta dan keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan Pos PAUD di Kecamatan Kalasan serta dampak peran serta dan keterlibatan masyarakat bagi Pos PAUD dan masyarakat.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan tentang manajemen pendidikan, khususnya dalam hubungan Pos PAUD dan masyarakat.
2. Secara praktik, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :
 - a. Pos PAUD

Memberikan informasi kepada Pos PAUD mengenai peran dan keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini sehingga dapat meningkatkan kerjasama dan hubungan erat dengan masyarakat.

b. Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat dan organisasinya mengenai peran dan keterlibatannya dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini sehingga diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kepeduliannya terhadap pendidikan usia dini sebagai perwujudan keikutsertaan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Jalur Pendidikan

Di dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sebagai upaya untuk mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan, diperlukan suatu jalur pendidikan yang mengantarkan peserta didik menuju arah tersebut.

Dalam Bab IV Pasal 13 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.

1. Pendidikan Formal

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebut bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan

yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Menurut Sanapiah Faisal (2009: 222), pada jalur pendidikan formal umumnya menunjuk pada pendidikan persekolahan yang memiliki persyaratan-persyaratan organisasi yang relatif ketat, lebih formalistik, dan lebih terikat pada legalitas formal-administratif.

Senada dengan pendapat di atas, Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (2001: 97) menjelaskan bahwa pendidikan formal yaitu pendidikan yang berlangsung secara teratur, bertingkat dan mengikuti syarat-syarat tertentu secara ketat.

Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pengertian pendidikan formal, dalam hal ini yang dimaksud adalah sekolah merupakan system yang tersusun secara hierarkis kronologis dan terstruktur mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

2. Pendidikan Nonformal

Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (2001: 97), pendidikan nonformal adalah pendidikan yang dilaksanakan secara tertentu dan sadar tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan yang ketat.

Djudju Sudjana (2004: 22) berpendapat bahwa pendidikan nonformal yaitu setiap kegiatan yang terorganisasi dan sistematis, di luar system persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya.

Sedangkan pemikiran Sanapiah Faisal (Arif Rohman, 2009: 222) bahwa ciri-ciri dalam pendidikan nonformal, paket pendidikannya berjangka pendek, setiap program pendidikannya merupakan suatu paket yang sangat spesifik dan biasanya lahir dari kebutuhan yang mendadak, persyaratan enrolmennya lebih fleksibel baik dalam usia maupun tingkat kemampuan, sekuensi materi pelajaran lebih luwes, tidak berjenjang kronologis, serta perolehan dan keberartian nilai kredensialnya tidak begitu terstandarisir.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa inti dari pengertian pendidikan nonformal adalah pendidikan yang terorganisir di luar pendidikan formal, memiliki jangka waktu program belajar relatif pendek, serta menfokuskan pada pemberian pengetahuan praktis dan keterampilan dasar pada masyarakat.

3. Pendidikan Informal

Menurut Sanapiah Faisal (Arif Rohman, 2009: 223), pendidikan informal sama sekali tidak terorganisir secara struktural, tidak terdapat perjenjang kronologis, tidak mengenal adanya kredensial, lebih merupakan pengalaman belajar individual-mandiri, pembelajarannya sangat natural tidak buatan sebagaimana pada pendidikan formal dan nonformal.

Menurut Djeddu Sudjana (2004: 22), pendidikan informal merupakan proses yang berlangsung sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan termasuk di dalamnya adalah pengaruh kehidupan keluarga,

hubungan dengan tetangga, lingkungan pekerjaan dan permainan, pasar, perpustakaan, dan media massa.

Berbeda dengan Sanapiah, Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (2001: 97) menjelaskan bahwa pendidikan informal diperoleh dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar sepanjang hayat. Pendidikan ini dapat berlangsung dalam keluarga, dalam pergaulan sehari-hari maupun dalam pekerjaan, masyarakat, keluarga atau organisasi.

Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pada dasarnya pendidikan informal merupakan pendidikan yang didapatkan dari lingkungan terdekat yang memberikan pengalaman-pengalaman dalam kehidupan sehari-hari dengan tanpa program yang dibatasi oleh waktu dan evaluasi belajar.

B. Posyandu Terintegrasi Pendidikan Anak Usia Dini (Pos PAUD)

1. Pengertian dan Tujuan Pos PAUD

Posyandu terintegrasi Pendidikan Anak Usia Dini merupakan kepanjangan dari Pos PAUD, suatu gagasan yang belum cukup popular di masyarakat luas. Pos PAUD dikeluarkan Direktorat PAUD Ditjen Pendidikan Non Formal dan Informal Departemen Pendidikan Nasional (sekarang Kementerian Pendidikan Nasional) pada tahun 2008 hanya berperan menjadi PAUD alternatif. Pendidikan ini termasuk pendidikan nonformal dengan dasar pelaksanaan program yang sama seperti PAUD pada umumnya, yang diujukan bagi anak-anak usia 0 hingga 6 tahun. Seperti yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang

Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14, bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pos PAUD dapat diartikan secara singkat oleh Wahyuti (2010), yaitu bentuk layanan PAUD yang penyelenggaranya dapat diintegrasikan dengan layanan Bina Keluarga Balita (BKB) dan Posyandu. Pos PAUD merupakan salah satu bagian dari Lembaga Satuan PAUD Sejenis.

Dalam penyelenggaranya, pendidikan Pos PAUD memiliki tujuan yang sangat penting bagi perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini. Seperti yang tercantum dalam makalah *Sosialisasi Kebijakan Pembinaan Program PAUD Terintegrasi Posyandu* yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah (2010: 13) bahwa Pos PAUD memiliki tujuan umum dan tujuan khusus program pendidikan, yaitu :

a. Tujuan Umum:

Memberikan contoh konkret cara merangsang perkembangan anak kepada orangtua dan masyarakat, agar dapat dilanjutkan di lingkungan keluarganya.

b. Tujuan Khusus:

- 1) Memberikan wahana bermain yang mendidik kepada anak.
- 2) Memperluas jangkauan layanan PAUD, hingga wilayah pedesaan.
- 3) Meningkatkan kemampuan orangtua, keluarga, dan masyarakat dalam merangsang perkembangan anak melalui contoh konkret.
- 4) Memperkuat program Posyandu sebagai wahana pelayanan anak.

Berdasarkan tujuan-tujuan di atas, Pos PAUD menyelenggarakan pendidikan secara sederhana untuk masyarakat yang belum memiliki kesiapan untuk mengikutsertakan anak mereka pada layanan PAUD yang lebih intensif dengan tujuan mempersiapkan anak usia dini memasuki pendidikan di jenjang yang lebih tinggi.

2. Penyelenggaraan Pos PAUD

Penyelenggaraan Pos PAUD diuraikan dalam *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Pos PAUD* (Dirjen PNFI, 2010: 12-26). Pos PAUD dibentuk melalui langkah awal yaitu dengan mengidentifikasi lapangan. Identifikasi lapangan menyangkut pemilihan Posyandu yang aktif, dukungan lingkungan, penentuan tempat kegiatan. Posyandu yang dipilih untuk diintegrasikan dengan PAUD yaitu Posyandu aktif yang memiliki jumlah anak minimal 25 anak dan empat kader. Kader yang dapat mengikuti serta mengelola kegiatan Pos PAUD harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu memiliki latar belakang SLTA atau sederajat, menyayangi anak kecil, bersedia bekerja secara sukarela, memiliki waktu untuk melaksanakan tugasnya, serta dapat bekerjasama dengan orangtua dan sesama kader. Dukungan lingkungan Pos PAUD juga sangat penting bagi kelancaran kegiatan Pos PAUD, sehingga harus ditinjau melalui beberapa kriteria. Kriteria lingkungan Pos PAUD berdasarkan *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Pos PAUD* (Dirjen PNFI, 2010: 12) adalah :

- a. Terdapat anak usia 0-6 tahun yang belum terlayani PAUD minimal 25 anak.
- b. Tersedia calon pengelola dan kader Pos PAUD minimal lima orang.

- c. Memperoleh dukungan dari orang tua, masyarakat tokoh masyarakat, tokoh agama, dan pamong desa/kelurahan.
- d. Tersedia tempat yang layak untuk kegiatan Pos PAUD.
- e. Memiliki sumber pembiayaan yang tepat karena biaya tersebut akan digunakan untuk beberapa keperluan yaitu perawatan sarana dan prasarana, pembelian dan perawatan APE, biaya operasional kegiatan, peningkatan keterampilan kader, insentif kader, serta keikutsertaan dalam kegiatan HIMPAUDI.

Dukungan lingkungan yang baik akan mendukung pelaksanaan Pos PAUD yang lancar dan sesuai dengan tujuan. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya dilihat dari keadaan masyarakat sekitar saja, namun ketersediaan prasarana sebagai tempat dilaksanakannya kegiatan Pos PAUD tersebut. Kegiatan Pos PAUD dapat bertempat di alai desa, sekolah, rumah penduduk atau tempat lain yang layak dijadikan sebagai tempat kegiatan Pos PAUD. Berikut ini adalah beberapa standar tempat kegiatan Pos PAUD, yaitu :

- a. Tersedia ruangan dalam dengan luas minimal 40 m² dengan kondisi layak pakai.
- b. Tersedia halama untuk bermain dengan luas minimal 60 m².
- c. Tersedia sanitasi dasar yang mencakup air bersih dan kaskus/WC.
- d. Memiliki pencahayaan dan sirkulasi udara yang baik.
- e. Terjaga kebersihannya.

Setelah mengadakan identifikasi lingkungan langkah selanjutnya yaitu mengumpulkan data lingkungan serta kebutuhan yang diperlukan dalam penyelenggarannya seperti kebutuhan Alat Permainan Edukatif (APE) berdasarkan usia, penyiapan buku-buku administrasi, jumlah sasaran Pos PAUD, tenaga pendidik yang dapat direkrut menjadi kader Pos PAUD, dan pemilihan tempat yang memungkinkan untuk kegiatan Pos PAUD. Tempat bisa berupa balai desa, sekolah, rumah penduduk atau tempat lain yang dapat digunakan untuk kegiatan anak.

Setelah melakukan identifikasi lapangan, langkah yang kedua yakni melakukan sosialisasi program. Langkah yang di tempuh yakni, melakukan koordinasi dengan petugas lapangan, tokoh lingkungan, tokoh masyarakat, pengurus Posyandu, serta mengadakan pertemuan dengan masyarakat khususnya yang mempunyai anak usia 0-6 tahun. Bila koordinasi berjalan dengan baik, maka perlu dilakukan pelaporan dan perijinan. Pendirian Pos PAUD wajib dilaporkan ke UPTD Dinas Pendidikan Kecamatan setempat guna memperoleh pembinaan dan bantuan proses perijinannya. Perijinan dilakukan untuk keperluan pembinaan dalam rangka memberikan pelayanan terbaik serta perlindungan kepada masyarakat. Dengan demikian Pos PAUD dapat segera diresmikan.

Setelah melalui proses pelaporan dan perijinan, langkah berikutnya yaitu membuat kesepakatan. Kesepakatan dibuat dengan tujuan menyatukan pendapat dan menyusun rencana pelaksanaan kegiatan PAUD yang diintegrasikan dengan layanan BKB dan Posyandu. Kesepakatan di buat bersama yang melibatkan orangtua anak, kader, pengelola Posyandu, PKK, Tim Pembina dari Dinas Kesehatan, Dinas

Pendidikan, PLKB, dan tokoh masyarakat setempat. Kesepakatan yang dibangun meliputi waktu kegiatan, tempat kegiatan, pembiayaan kegiatan, bentuk partisipasi yang diperlukan dan bentuk pembinaan. Bila Pos PAUD telah didirikan dengan kesepakatan bersama, maka perlu dilakukan persiapan penyelenggaraan pembelajaran Pos PAUD, yaitu :

- a Pendaftaran calon peserta Pos PAUD serta pengelompokan anak
- b Penyusunan rencana kegiatan pembelajaran dan materi kegiatan
- c Jadwal kegiatan harian dan jadwal kegiatan main bulanan
- d Kemampuan anak yang akan dikembangkan
- e Penanganan anak berkebutuhan khusus, dan
- f Pelaksanaan kegiatan

Melalui sistematika penyelenggaraan Pos PAUD tersebut proses pendidikan dalam Pos PAUD akan terlaksana sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3. Prinsip-prinsip Pos PAUD

Pos PAUD diselenggarakan dengan prinsip-prinsip yang dapat memudahkan masyarakat terutama anak usia dini untuk mendapatkan dukungan pendidikan yang baik sebagai upaya persiapan memasuki jenjang pendidikan formal selanjutnya. Dalam *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Pos PAUD* (Dirjen PNFI, 2010: 4-6) dijelaskan bahwa ada tiga prinsip dasar yang digunakan oleh Pos PAUD, yaitu prinsip berbasis masyarakat; prinsip kesederhanaan; dan prinsip mudah, murah, dan bermutu.

Prinsip berbasis masyarakat yang dimaksud adalah bahwa Pos PAUD dibentuk atas kesepakatan masyarakat, dengan pembina pelaksana berasal dari tingkat desa atau kelurahan yang memiliki unsur perangkat desa, dewan perwakilan desa, tokoh masyarakat dan agama, serta organisasi masyarakat penggerak lainnya.

Prinsip kedua adalah kesederhanaan, baik ditinjau dari segi program, mainan, pengelolaan, tempat, maupun pakaian. Prinsip ini memiliki hubungan erat dengan prinsip ketiga yaitu mudah, murah dan bermutu. Peserta didik yang mengikuti pendidikan di Pos PAUD mendapatkan pengasuhan dan pembinaan yang sesuai dengan usia tanpa harus membebani anak dengan kompetensi yang berat dan tidak terlalu membebani orang tua yang mengikutsertakan anak mereka di Pos PAUD dalam hal apapun.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang diselenggarakan Pos PAUD sangat penting karena Pos PAUD merupakan pondasi dasar bagi anak usia dini untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan formal berikutnya maupun tempat anak belajar bersosialisasi pada lingkungannya.

Mengingat pentingnya peran Pos PAUD yang merupakan salah satu pendidikan nonformal berbasis masyarakat maka perlu adanya dukungan yang besar dari masyarakat, baik lembaga swadaya masyarakat, organisasi masyarakat maupun para pamong dalam rangka mengembangkan penyelenggaraan Pos PAUD dengan sebaik-baiknya.

C. Hubungan Masyarakat (Humas)

1. Pengertian Masyarakat

Masyarakat berasal dari bahasa Arab yaitu kata *musyarak* yang artinya bersama-sama, kemudian berubah menjadi masyarakat yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi (Abdulsyani, 2007: 30). Berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Empat* (2008: 885), masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.

Menurut Auguste Comte (Abdulsyani, 2007: 31) masyarakat dapat diartikan sebagai kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dan berkembang menurut pola perkembangan yang tersendiri. Senada dengan pendapat tersebut, Yusufhadi Miarso (2009: 706) memberi pengertian tentang masyarakat yaitu kumpulan individu yang menjalin kehidupan bersama sebagai suatu kesatuan yang besar, yang saling membutuhkan, memiliki ciri-ciri yang sama sebagai kelompok.

Sementara Hassan Shadily (1989: 47) berpendapat bahwa masyarakat adalah golongan besar atau kecil yang terdiri dari beberapa manusia yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lain.

Senada dengan pendapat-pendapat sebelumnya, Soekanto (Siti Irene Astuti, 2003: 12) mendefinisikan masyarakat sebagai suatu sistem adaptif, karena merupakan

tempat untuk memenuhi berbagai kepentingan maupun sebagai tempat untuk bertahan.

Dari berbagai pengertian mengenai masyarakat di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa unsur yang mencakup pengertian masyarakat yaitu 1) sekelompok manusia, 2) memiliki ciri yang sama, 3) saling membutuhkan, dan 4) saling mempengaruhi.

2. Pengertian Hubungan Masyarakat (Humas)

Hubungan masyarakat yang biasa disingkat dengan humas dalam bahasa Inggris disebut *public relations (PR)*. Oemi Abdurrahman (Suryosubroto, 2000: 13) menjelaskan bahwa humas merupakan kegiatan untuk meannamkan dan memperoleh pengertian, dukungan, kepercayaan, serta penghargaan pada dan dari publik suatu badan pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Denny Griswold (Maria Assumpta Rumanti, 2002: 9) berpendapat bahwa *public relations* merupakan fungsi manajemen yang mengevaluasi perilaku publik, mengidentifikasi kebijakan dan prosedur organisasi dengan interes publik dan melaksanakan program (tindakan) untuk mendapatkan pemahaman dan pengertian publik.

Menurut Lembaga *Public Relations* di Amerika Serikat (Colin Coulson and Thomas, 1990: 3), *public relations* diartikan sebagai usaha yang direncanakan secara terus menerus dengan sengaja, guna membangun dan mempertahankan pengertian timbal balik antara orang dan masyarakatnya.

Sedangkan menurut Zulkarnain Nasution (2006: 14) mengartikan hubungan masyarakat secara umum sebagai berikut :

Hubungan masyarakat secara umum dapat diartikan sebagai fungsi manajemen yang khas antara organisasi dengan publiknya, atau dengan kata lain antara lembaga pendidikan dengan publik intern (dosen/guru, karyawan, dan mahasiswa/siswa), dan publik ekstern (orang tua mahasiswa/orang tua siswa, masyarakat dan institusi luar).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa humas merupakan suatu kegiatan menumbuhkan pengertian dan kepercayaan masyarakat terhadap kegiatan suatu lembaga atau organisasi agar terjalin hubungan yang baik antar kedua belah pihak.

3. Fungsi Hubungan Masyarakat

Berdasarkan pengertian humas seperti di atas, dapat dijabarkan fungsi humas adalah memberikan penerangan kepada publik.

Fungsi humas yang dikemukakan oleh Zulkarnasin Nasution (2006: 28) adalah :

- f. Mampu sebagai mediator dalam menyampaikan komunikasi secara langsung dan tidak langsung kepada pimpinan lembaga dan public intern.
- g. Mendukung dan menunjang kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan mempublikasi lembaga pendidikan. Dalam hal ini humas bertindak sebagai pengelola informasi kepada public intern dan public ekstern.
- h. Menciptakan suatu citra yang positif terhadap lembaga pendidikan

Menurut Suryosubroto (2000: 22), fungsi humas dalam suatu lembaga atau organisasi adalah :

- a. Memberikan informasi dan ide kepada masyarakat, agar mengetahui maksud, tujuan, dan kegiatannya sehingga pihak lain di luar organisasi dapat merasakan manfaatnya.
- b. Membantu pimpinan dalam memberikan informasi kepada masyarakat.
- c. Membantu pimpinan untuk mempersiapkan bahan tentang masalah dan informasi yang akan disampaikan atau yang menarik perhatian masyarakat, dan
- d. Membantu pimpinan mengembangkan rencana dan kegiatan lanjutan yang berhubungan dengan pelayanan kepada masyarakat.

Djanalis Djanaid (Frida Kusumastuti, 2002: 22-23) membagi fungsi hubungan masyarakat menjadi dua yaitu :

- a. Fungsi konstruktif
Fungsi ini mendorong humas membuat aktivitas ataupun kegiatan-kegiatan yang terencana, berkesinambungan yang cenderung bersifat proaktif. Termasuk disini humas bertindak secara preventif (mencegah).
- b. Fungsi korektif
Artinya, apabila sebuah organisasi/lembaga terjadi masalah-masalah (krisis) dengan publik, maka humas harus berperan dalam mengatasi terselesainya masalah tersebut.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi humas adalah :

- a. Mendapatkan dukungan masyarakat terhadap program atau kegiatan suatu lembaga.

- b. Menciptakan pandangan yang baik terhadap lembaga dengan melakukan publikasi kepada masyarakat.
- c. Membantu pimpinan menyampaikan informasi lembaga kepada masyarakat secara maksimal.
- d. Mendapatkan alternatif pemecahan masalah dari masyarakat untuk suatu lembaga.

4. Tujuan Hubungan Masyarakat

Menurut Zulkarnain Nasution (2006: 40) tujuan humas pada sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Mengembangkan pengertian dan pemahaman kepada masyarakat mengenai maksud-maksud dan sasaran sekolah
- b. Menyerahkan penilaian program kepada masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sekolah
- c. Menjalin dan meningkatkan hubungan baik antara orang tua peserta didik dengan guru-guru dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik
- d. Menciptakan citra yang baik dan memelihara kepercayaan terhadap sekolah
- e. Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai rencana program dan kegiatan sekolah
- f. Mendapatkan bantuan dan dukungan untuk pemeliharaan dan peningkatan program sekolah
- g. Lembaga pendidikan memberikan pelayanan yang memuaskan kepada pelanggan, dalam hal ini adalah masyarakat.

- h. Adanya kreatifitas dalam mencari dana pendidikan alternatif dalam bentuk kerjasama dengan lembaga lain

Frida Kusumastuti (2002: 20-22) menyebutkan tujuan humas yaitu sebagai berikut :

- a. Terpelihara dan terbentuknya saling pengertian dengan membuat masyarakat dan organisasi atau lembaga saling mengenal kebutuhan, kepentingan, harapan, maupun budaya masing-masing.
- b. Menjaga dan membentuk saling percaya antara masyarakat dengan organisasi atau lembaga.
- c. Memelihara dan menciptakan kerja sama dengan komunikasi yang baik.

Menurut Maria Assumpta Rumanti (2002: 32), pada dasarnya hubungan masyarakat bertujuan memperoleh *goodwill*, kepercayaan, saling adanya pengertian dan citra yang baik dari public atau masyarakat pada umumnya.

Dari beberapa uraian mengenai tujuan humas di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan humas adalah sebagai berikut :

- a. Terpelihara dan terbentuknya saling pengertian dan pemahaman antara masyarakat dengan lembaga.
- b. Menciptakan kepercayaan yang besar dari masyarakat terhadap kegiatan lembaga.
- c. Memelihara dan menciptakan kerjasama yang baik antara masyarakat dengan lembaga.

D. Peran Serta dan Keterlibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Posyandu Terintegrasi Pendidikan Anak Usia Dini (Pos PAUD)

1. Peran Serta

a. Pengertian dan Syarat Peran Serta

Kata ‘peran serta’ dalam bahasan Inggris adalah ‘*participate*’, sehingga ‘peran serta’ disebut juga dengan ‘partisipasi’. Banyak pengertian peran serta telah dikemukakan oleh para ahli maupun berbagai sumber, namun pada hakekatnya memiliki makna yang sama. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata peran diartikan sebagai bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan (2008: 1051).

Soerjono Soekanto (1990: 243-244) membagi pengertian peran ke dalam tiga cakupan, yaitu peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi, serta peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Selanjutnya Yusufhadi Miarso (2009: 706) menggunakan istilah partisipasi untuk menyebut peran serta. Partisipasi menurutnya merupakan hal turut serta dalam suatu kegiatan.

Dalam pengertian luas, Marzal berpendapat bahwa partisipasi merupakan keikutsertaan suatu kelompok atau individu baik mental maupun emosional untuk memberikan sumbangan atau kesediaan yang dilakukan secara sukarela untuk kepentingan bersama (2008: 22).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ‘peran serta’ atau ‘partisipasi’ merupakan suatu keikutsertaan yang dilakukan oleh suatu kelompok atau individu dalam suatu kegiatan dalam berbagai bentuk demi kepentingan bersama sesuai dengan norma-norma yang ada.

Pada umumnya masyarakat sering mengartikan partisipasi sama dengan keterlibatan. Akan tetapi sesungguhnya kedua istilah tersebut berbeda. Menurut Marsh (Muhammad Munadi, 2008: 20), keterlibatan yang dalam bahasa Inggris adalah *involvement* lebih bermakna seseorang atau kelompok bersifat pasif karena inisiatif semua dari pihak lain yang dilibati. Sedangkan partisipasi lebih bersifat aktif dalam mempengaruhi keputusan dari semua pihak dalam segala hal.

Keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan secara fisik, mental maupun emosional dalam rangka mencapai tujuan bersama tidak akan terjadi begitu saja. Untuk dapat melakukannya ada syarat yang harus dipenuhi agar keikutsertaan dapat berlangsung dengan baik.

Margono Slamet (Eone, 2009) menyatakan bahwa ada tiga pokok syarat yang harus dipertimbangkan untuk dapat berperan dalam suatu kegiatan, yaitu kemauan, kemampuan, dan kesempatan.

Kemauan dapat timbul atas dorongan dari diri sendiri maupun dari rangsangan-rangsangan dan pengaruh dari pihak luar. Kemauan akan timbul bila seseorang atau suatu pihak menyadari akan suatu kepentingan dan keinginan untuk mendapatkan yang terbaik.

Manusia tidak dapat dibatasi untuk dapat berperan serta hanya berdasarkan kemampuan fisiknya saja. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan berpikir dalam menciptakan gagasan-gagasan baru dan menyelesaikan persoalan; kemampuan secara material seperti dukungan financial, peralatan, gedung; kemampuan fisik untuk dapat mengerjakan suatu pekerjaan, serta kemampuan-kemampuan lain yang dapat mendukung kegiatan tersebut dapat terlaksana.

Hal terakhir perlu diperhatikan adalah kesempatan. Seseorang yang memiliki kemauan kuat serta kemampuan yang matang untuk dapat berpartisipasi, akan menjadi tidak terlaksana apabila tidak ada kesempatan untuk melakukan. Seseorang akan mengalami kesulitan atau bahwa tidak dapat berperan serta bila kesempatan tersebut dipengaruhi oleh adanya kekuasaan, tidak adanya kesempatan untuk mendapatkan informasi yang cukup, kesempatan yang kurang memungkinkan untuk dapat memanfaatkan sumber daya, serta masih banyak lagi hal-hal yang mempengaruhi.

b. Tingkatan Peran Serta

Dalam *Buku Paket Pelatihan Awal untuk Sekolah dan Masyarakat, Menciptakan Masyarakat Peduli Pendidikan Anak Program Manajemen Berbasis Sekolah* (2006: 43-44), ada tujuh tingkatan peran serta yaitu:

- a. Peran serta dengan menggunakan jasa pelayanan yang tersedia.
- b. Peran serta dengan memberikan kontribusi dana, bahan, dan tenaga.
- c. Peran serta secara pasif, masyarakat menyetujui dan menerima apa yang diputuskan pihak sekolah.

- d. Peran serta melalui adanya konsultasi.
- e. Peran serta dalam pelayanan dalam kegiatan sekolah.
- f. Peran serta sebagai pelaksana kegiatan. Misalnya sekolah meminta orang tua/masyarakat untuk memberikan penyuluhan pentingnya pendidikan.
- g. Peran serta dalam pengambilan keputusan.

Noeng Muhamdadjir (1980: 107) membagi partisipasi ke dalam empat tingkatan yang meliputi :

- a. Partisipasi orang dalam pemberian keputusan
- b. Partisipasi orang dalam pelaksanaan program serta pengambilan keputusan
- c. Partisipasi orang dalam menikmati hasil dari kegiatan
- d. Partisipasi orang dalam mengevaluasi suatu hasil dari program yang telah dilaksanakan

Dari pendapat yang berbeda mengenai jenis tingkatan partisipasi di atas, pada hakikatnya memiliki maksud yang sama, yaitu pada sudut pandang wujud partisipasi yang dapat diberikan seseorang atau kelompok sebagai bagian dari upaya memberi dukungan terhadap seseorang atau kelompok lainnya.

2. Pengertian Keterlibatan

Menurut Marsh (Muhammad Munadi, 2008: 20), keterlibatan yang dalam bahasa Inggris adalah *involvement* ditujukan untuk seseorang atau kelompok bersifat pasif karena inisiatif semua dari pihak lain yang dilibati.

Pendapat lain dari kamus yang ditulis Harper Collins (2011) yang menyebutkan bahwa “*Your involvement in something is the fact that you are taking*

part in it. Involvement is the enthusiasm that you feel when you care deeply about something.”

Maksud dari makna keterlibatan di atas kurang lebih adalah keterlibatan suatu pihak dalam sesuatu adalah kenyataan bahwa pihak tersebut telah mengambil bagian di dalamnya. Keterlibatan merupakan antusiasme yang dirasakan suatu pihak saat pihak tersebut sangat peduli tentang sesuatu.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keterlibatan yaitu bentuk aktivitas pasif yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk ambil bagian dalam suatu hal.

3. Peran Serta dan Keterlibatan Masyarakat Dalam Posyandu Terintegrasi PAUD (Pos PAUD)

Masyarakat adalah salah satu lingkungan pendidikan yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi seseorang pandangan hidup, cita-cita bangsa, sosial budaya dan perkembangan ilmu pengetahuan akan mewarnai keadaan masyarakat tersebut. Masyarakat mempunyai peranan yang penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Peran yang telah disumbangkan dalam rangka tujuan pendidikan nasional yaitu berupa ikut membantu menyelenggarakan pendidikan, membantu pengadaan tenaga, biaya, membantu pengembangan profesi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dunia pendidikan tidak pernah terpisahkan dari kehidupan masyarakat di mana selalu mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan dan perkembangan jaman. Apabila dunia pendidikan tidak membuka diri dengan kehidupan masyarakat, maka

dunia pendidikan akan jauh tertinggal bahkan tidak dapat mengikuti perkembangan yang telah terjadi dalam kehidupan masyarakat.

Oleh karena itu antara dunia pendidikan dan masyarakat harus mempunyai hubungan timbal balih sehingga keduanya akan menghasilkan sesuatu yang dapat berguna bagi kedua pihak tersebut. Seperti yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 Ayat 6, bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bagian Ketiga yang memberikan penjelasan mengenai Hak dan Kewajiban Masyarakat, pasal 8 menjelaskan bahwa masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan, serta pasal 9 yang menjelaskan bahwa masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan penjelasan yang terdapat dalam Bab XV Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang membahas mengenai Peran Serta Masyarakat Dalam Pendidikan, Pasal 54 Ayat 1 menjelaskan peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui dengan jelas bahwa pemerintah bukanlah satu-satunya pihak yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan termasuk dalam pendidikan anak usia dini, melainkan seluruh masyarakat yang terdiri dari perseorangan maupun kelompok. Hal tersebut dipertegas oleh Mastuhu (2003: 168) bahwa masyarakat juga merupakan kontrol mutu pendidikan dan memberikan akreditasi mengenai kinerja dan mutu pendidikan yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan, melalui penilaian oleh *stakeholders* yang terdiri dari murid, orang tua, tokoh masyarakat, ilmuwan, agamawan, industrialis, dan para pengguna jasa pendidikan terkait. Pengertian peran serta masyarakat dalam hal ini adalah berbagai bentuk keikutsertaan seseorang atau kelompok dalam upaya mendukung penyelenggaraan program pendidikan anak usia dini yang berintegrasi dengan lembaga Posyandu.

Keikutsertaan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan sangat penting artinya bagi peningkatan dan kemajuan pendidikan nasional. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1992 Tentang Peran Serta Masyarakat Dalam Pendidikan Nasional Bab XI Pasal 2 dan 3 menjelaskan bahwa dengan tujuan mendayagunakan kemampuan yang ada pada masyarakat bagi pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, peran serta masyarakat berfungsi untuk ikut memelihara, menumbuhkan, meningkatkan dan mengembangkan pendidikan nasional.

Penjelasan mengenai fungsi peran serta masyarakat juga terdapat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang

Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pada Pasal 187 yang menyatakan bahwa peran serta masyarakat dalam pendidikan berfungsi memperbaiki akses, mutu, daya saing, relevansi, tata kelola, dan akuntabilitas pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan.

Peran serta masyarakat dalam pendidikan dapat terwujud dalam berbagai bentuk sesuai dengan kondisi kultur masyarakat itu sendiri. Menurut Fasli Jalal (2002: 202), peran serta masyarakat berarti pembuat keputusan menyarankan masyarakat terlibat dalam bentuk saran, pendapat, barang, ketrampilan, bahan, dan jasa.

Secara terperinci bentuk-bentuk peran serta masyarakat dalam pendidikan termuat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 1992 Tentang Peran Serta Masyarakat Dalam Pendidikan Nasional Bab III Pasal 4 yaitu :

- a. Pendirian dan penyelenggaraan satuan pendidikan;
- b. Pengadaan dan pemberian bantuan tenaga kependidikan;
- c. Pengadaan dan pemberian bantuan tenaga ahli;
- d. Pengadaan dan/atau penyelenggaraan program pendidikan yang belum diadakan;
- e. Pengadaan dana dan pemberian bantuan yang dapat berupa sumbangan dan sejenisnya;
- f. Pengadaan dan pemberian bantuan ruangan, gedung, dan tanah;
- g. Pengadaan dan pemberian bantuan buku pelajaran dan peralatan pendidikan;
- h. Pemberian kesempatan untuk magang dan/atau latihan kerja;
- i. pemberian bantuan manajemen penyelenggaraan satuan pendidikan;

- j. Pemberian pemikiran dan pertimbangan berkenaan dengan pendidikan;
- k. Pemberian bantuan dan kerjasama dalam kegiatan penelitian dan pengembangan; dan
- l. Keikutsertaan dalam program pendidikan dan/atau penelitian.

Bentuk-bentuk peran serta masyarakat dalam pendidikan dijelaskan lebih ringkas dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 188 Ayat 2 yang menyebutkan bentuk peran serta masyarakat yaitu :

- a. Penyediaan sumber daya pendidikan;
- b. Penyelenggaraan satuan pendidikan;
- c. Penggunaan hasil pendidikan;
- d. Pengawasan penyelenggaraan pendidikan;
- e. Pengawasan pengelolaan pendidikan;
- f. Pemberian pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada pemangku kepentingan pendidikan pada umumnya; dan/atau pemberian bantuan atau fasilitas kepada satuan pendidikan dan/atau penyelenggara satuan pendidikan dalam menjalankan fungsinya.

Secara ringkas bentuk-bentuk peran serta dan keterlibatan masyarakat dalam bidang pendidikan yaitu 1) peran serta dalam bentuk dana, 2) peran serta dalam bentuk tenaga, 3) peran serta dalam bentuk barang, dan 4) peran serta dalam bentuk sumbangan pemikiran.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat dalam pendidikan tidak hanya terbatas pada pembiayaan, pendanaan fisik maupun material tetapi juga bantuan selain dana, fisik dan material. Keterlibatan masyarakat dalam proses penyelenggaraan pendidikan khususnya pendidikan bagi anak usia dini

diharapkan dapat berdampak dalam menumbuhkan rasa memiliki dan bertanggungjawab dalam upaya pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan oleh pihak Pos PAUD maupun masyarakat.

E. Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini tidak mengajukan hipotesis. Hal ini sesuai dengan sifat penelitian yang dilakukan yaitu penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan bukan untuk menguji hipotesis, namun menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan sebagaimana adanya dalam hal ini adalah peran serta dan keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan Pos pelayanan terpadu terintegrasi Pendidikan anak usia dini di Kecamatan Kalasan. Sebagai pedoman penelitian berikut ini dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu :

1. Ketua Pembina Pos PAUD
 - a. Siapa saja anggota masyarakat yang berperan serta dan terlibat dalam penyelenggaraan Pos PAUD di Kecamatan Kalasan?
 - b. Apa saja bentuk peran serta dan keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan Pos PAUD?
 - c. Bagaimana pemanfaatan peran serta dan keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan Pos PAUD?
 - d. Apa saja hambatan yang dihadapi masyarakat/Pos PAUD terhadap keterlibatan dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan Pos PAUD?
 - e. Bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan tersebut?
 - f. Apa saja dampak peran serta dan keterlibatan masyarakat bagi Pos PAUD di Kecamatan Kalasan?

2. Anggota Masyarakat

- a. Apa saja bentuk peran serta dan keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan Pos PAUD?
- b. Apa saja hambatan yang dihadapi masyarakat/Pos PAUD terhadap keterlibatan dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan Pos PAUD?
- c. Bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan tersebut?
- d. Apa saja dampak peran serta dan keterlibatan masyarakat bagi masyarakat?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai seperti apa peran serta dan keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan Pos PAUD serta dampak yang akan ditimbulkan dari peran serta dan keterlibatan tersebut. Data yang akan disajikan peneliti mengenai informasi-informasi tersebut berupa gambaran peran serta dan keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan usia dini.

Secara garis besar Tatang M. Amrin (2009) membagi data menjadi dua jenis yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data yang bersifat kuantitatif disebutnya sebagai data berbilang, yang bisa diukur atau dihitung dijumlah atau dikurangkan. Sedangkan data kualitatif merupakan data tentang sifat keadaan, dan hanya bisa diperoleh dengan metode pengamatan. Dalam penelitian ini data yang akan diperoleh berupa data kualitatif.

Untuk memperoleh data kualitatif peneliti harus mengetahui terlebih dahulu jenis pendekatan serta metode penelitian yang akan digunakan. Beberapa jenis penelitian dapat dibagi berdasarkan fungsi penelitian, pendekatan penelitian serta tujuan atau metode penelitian, menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2006: 12-20) yaitu :

1. Berdasarkan fungsi penelitian:
 - a. Penelitian Dasar
 - b. Penelitian Terapan
 - c. Penelitian Evaluatif
2. Berdasarkan pendekatan penelitian:
 - a. Penelitian kuantitatif
 - b. Penelitian kualitatif
3. Berdasarkan tujuan atau metode penelitian :
 - a. Penelitian Deskriptif
 - b. Penelitian Prediktif
 - c. Penelitian Improftif
 - d. Penelitian Eksplanatif

Berdasarkan jenis-jenis penelitian di atas maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini akan menginterpretasikan kejadian atau peristiwa dari subjek penelitian tentang permasalahan yang akan diteliti.

Sedangkan bila ditinjau dari metode penelitian maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif karena penelitian ini akan mengemukakan data yang menjelaskan keadaan dilapangan tanpa menggunakan pengukuran.

Dari penjelasan di atas maka penelitian tentang peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan Posyandu Terintegrasi Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Kalasan ini merupakan penelitian deskriptif yang disajikan secara

kualitatif, atau dengan kata lain penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.

B. Obyek Penelitian

Obyek dari penelitian ini adalah peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan Posyandu terintegrasi Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Kalasan.

Definisi operasional dari peran serta masyarakat adalah suatu keikutsertaan masyarakat yang terdiri dari orang tua, tokoh masyarakat, tokoh agama, serta lembaga atau organisasi di luar Pos PAUD, baik secara kelompok maupun perseorangan dalam suatu kegiatan dalam berbagai bentuk secara sukarela demi kepentingan bersama sesuai dengan norma yang ada. Pada penelitian ini akan dibahas tentang keikutsertaan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan usia dini pada berbagai bentuk serta dampak peran serta dan keterlibatannya. Dampak yang dimaksudkan dalam hal ini adalah efek atau akibat dari peran serta dan keterlibatan masyarakat berupa perubahan-perubahan baru baik dari segi kualitas maupun kuantitas Pos PAUD.

Aspek-aspek yang ingin diungkap dalam penelitian ini adalah siapa saja anggota masyarakat yang berperan serta dalam penyelenggaraan Pos PAUD di Kecamatan Kalasan dan bagaimana wujud peran serta masyarakat tersebut dalam mendukung penyelenggaraan Pos PAUD di Kecamatan Kalasan, baik dalam bentuk bantuan dana, tenaga, barang, maupun sumbangan pemikiran.

C. Sumber Informasi Penelitian

Untuk memperoleh informasi yang jelas mengenai peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan Posyandu terintegrasi Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Kalasan maka peneliti membutuhkan sumber informasi yang dapat memberikan informasi atau data yang dibutuhkan. Menurut Lexy J. Moleong (2009: 50) orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang dalam penelitian disebut sebagai informan. Sedangkan orang atau beberapa orang yang lebih mengetahui dan dapat memberikan informasi lengkap dan jelas tentang apa yang dieprlukan oleh peneliti dari suatu kelompok disebut sebagai informan kunci atau *key informant* (Soehardi Sigit, 1999: 162).

Informan kunci yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah Ketua Pembina Posyandu Terintegrasi Pendidikan Anak Usia Dini yang berada di Kecamatan Kalasan dari seluruhnya yang berjumlah 21 lembaga. Berikut ini adalah daftar Pos PAUD yang ada di Kecamatan Kalasan.

Tabel 1. Data Pos PAUD di Kecamatan Kalasan

No.	Desa/Kelurahan	Nama Pos PAUD	Alamat
1.	Purwomartani	Kunthi	Bulusawit
		Banowati	Karanglo
		Karangmojo	Karangmojo
		Dewi Masyithoh	Dukuhsari
		Dati Wulan	Cupuwatu II
2.	Tirtomartani	Kanthil II	Jetis
		Kamboja	Karang Nongko
		Karang Kalasan	Karang Kalasan
		Brintikan	Brintikan
		Bina Mulia Al Jami'ah	Tawang Tanjungan
3.	Tamanmartani	Melati I	Kowang
		Melati II	Tamanan Babrik
		Dahlia I	Ringinsari
		Dahlia II	Caturharjo
		Seroja	Sentono
		Anggrek	Cageran
		Wijaya Kusuma	Bogem
4.	Selomartani	Teratai	Trukan
		Kenanga	Ngasem
		Salakan	Salasan
		Kecubung	Kledokan

Ketua Pembina dalam hal ini dapat disebut sebagai informan karena dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Informan tersebut berkembang pada anggota masyarakat sesuai dengan kriteria dan tujuan penelitian.

Teknik penentuan subjek tersebut sering disebut sebagai teknik *snowball*. Teknik *snowball* digunakan apabila peneliti ingin mengumpulkan data yang berupa informasi dari informan dalam salah satu lokasi, tetapi peneliti tidak tahu siapa yang tepat untuk dipilih, karena tidak mengetahui kondisi dan struktur warga masyarakat dalam lokasi tersebut sehingga tidak dapat merencanakan pengumpulan data secara pasti (Imam Suprayogo, 2001: 166).

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Nana Syaodih (2006: 216), ada beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian yaitu wawancara, angket, observasi, dan studi dokumenter. Sedangkan Lexy J. Moleong (2009: 125-161) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu pengamatan atau observasi, wawancara, catatan lapangan, serta penggunaan dokumen atau dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode penggalian data yang paling banyak dilakukan, baik untuk tujuan raktis maupun untuk tujuan ilmiah, terutama untuk penelitian sosial yang bersifat kualitatif (Imam Suprayogo & Tobroni, 2001: 172).

Wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tentang peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan Posyandu terintegrasi Pendidikan Anak Usia Dini.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang disebut sebagai studi dokumenter oleh Nana Syaodih (2006: 221) adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun elektronik.

Penelitian ini akan menggunakan dokumen berupa foto serta dokumen-dokumen yang mendukung informasi mengenai peran serta masyarakat terhadap Posyandu terintegrasi Pendidikan Anak Usia Dini guna melengkapi informasi dan data dari responden.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Alat yang digunakan sebagai pengumpul data disebut sebagai instrumen pengumpulan data (Moleong, 2009: 19). Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi sebagai alat pengumpul data. Peneliti memilih instrument berupa pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi dengan dasar teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu teknik wawancara dan dokumentasi.

1. Pedoman wawancara

Dalam pembagian jenis wawancara, ada jenis wawancara yang dilihat dari format atau susunan pertanyaan yang diajukan yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur (Moleong, 2009: 138). Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang

pertanyaannya tidak tersusun terlebih dulu dan pelaksanaan tanya-jawab berlangsung mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari.

Penelitian ini akan menggunakan wawancara tidak terstruktur dengan pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan secara garis besar, yang akan diajukan untuk dijawab oleh responden.

2. Pedoman dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun elektronik (Nana Syaodih, 2006: 221).

Untuk bisa mendapatkan dokumen-dokumen yang cukup mendukung terhimpunnya informasi, maka peneliti akan menggunakan pedoman dokumentasi untuk mendapatkan data yang dapat melengkapi data yang diperoleh.

Di bawah ini adalah kerangka kerja pengumpulan data dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Kerangka Kerja Pengumpulan Data

Objek Penelitian	Aspek-aspek	Sumber Informasi	Teknik Pengumpulan Data
Peran serta dan keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan Posyandu Terintegrasi Pendidikan Anak Usia Dini (Pos PAUD)	Anggota masyarakat yang berperan serta dan terlibat	<ul style="list-style-type: none"> • Ketua Pos PAUD 	Wawancara Dokumentasi
	Bentuk peran serta dan keterlibatan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Ketua Pos PAUD • Masyarakat 	Wawancara Dokumentasi
	Pemanfaatan peran serta dan keterlibatan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Ketua Pos PAUD 	Wawancara Dokumentasi
	Hambatan – hambatan yang dihadapi Pos PAUD untuk memaksimalkan keikutsertaan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Ketua Pos PAUD 	Wawancara
	Hambatan-hambatan yang dihadapi masyarakat guna mendukung penyelenggaraan Pos PAUD	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat 	Wawancara
	Cara-cara untuk mengatasi hambatan	<ul style="list-style-type: none"> • Ketua Pos PAUD • Masyarakat 	Wawancara
	Dampak peran serta dan keterlibatan bagi Pos PAUD dan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Ketua Pos PAUD • Masyarakat 	Wawancara Dokumentasi

F. Keabsahan Data

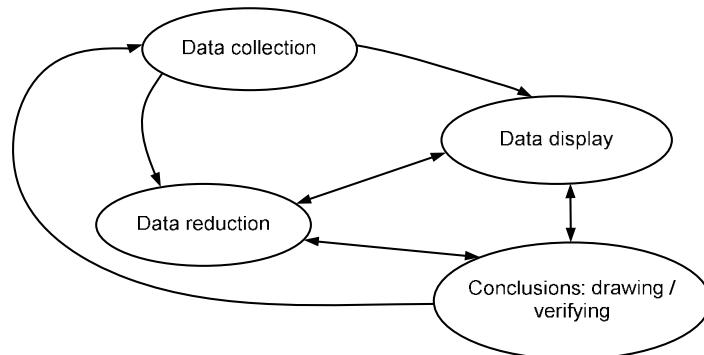
Moleong (2009: 175-183) mengemukakan bahwa ada beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data yang dapat dilakukan peneliti untuk mencapai kredibilitas dalam penelitian. Beberapa teknik tersebut adalah :

1. Perpanjangan keikutsertaan
2. Ketekunan pengamatan
3. Triangulasi
4. Pengecekan sejawat
5. Kecukupan referensial
6. Kajian kasus negatif
7. Pengecekan anggota

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik analisis keabsahan data triangulasi. Dengan demikian cara yang dilakukan adalah dengan melakukan pengecekan data yang diperoleh. Untuk memperoleh data yang benar-benar dapat menggambarkan keadaan di lapangan maka selain peneliti melakukan wawancara dengan Ketua Pembina Pos PAUD, juga akan mewawancarai masyarakat yang telah direkomendasikan oleh pihak pembina untuk melengkapi data yang diperoleh, sekaligus sebagai upaya *cross check* meninjau mengenai kebenaran informasi dengan dokumentasi yang diperoleh. Dengan demikian diharapkan data serta informasi yang diperoleh benar-benar sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan menghasilkan data kualitatif yaitu data tentang sifat keadaan masyarakat yang berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Untuk dapat mengelola data kualitatif, maka perlu adanya pengorganisasian data dengan mengatur, mengurutkan, memberi kode atau mengkategorikannya (Moleong, 2009: 103). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Milles and Hubberman (Sugiyono, 2007: 337), bahwa ada tiga komponen yang digambarkan ke dalam model interaktif yaitu reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi seperti dalam gambar berikut ini.



Gambar 1. Komponen dalam analisis data Model Milles and Hubberman

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan peneliti menelaah kembali seluruh catatan atau koleksi data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan lain

sebagainya (Djudju Sudjana, 2006: 214). Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi data dapat pula membantu memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara, selanjutnya melakukan pemilihan data kasar yang telah didapat berdasarkan catatan tertulis di lapangan.

2. Display data

Display data merupakan merangkum hal-hal pokok dan kemudian disusun dalam bentuk deskripsi yang naratif dan sistematik sehingga dapat memudahkan untuk mencari tema sentral sesuai dengan focus atau rumusan unsur-unsur yang diteliti serta mempermudah untuk memberikan makna (Djudju Sudjana, 2006: 215). Dalam penelitian ini data akan disajikan secara deskriptif sehingga dapat dengan mudah dipahami. Dari hasil display data tersebut selanjutnya akan dilakukan verifikasi data atau pengambilan kesimpulan.

3. Kesimpulan atau verifikasi data

Verifikasi data atau membuat kesimpulan yaitu melakukan pencarian makna dari data yang dikumpulkan secara lebih teliti. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencari pola, tema, bentuk, hubungan, persamaan dan perbedaan, faktor-faktor yang mempengaruhi dan sebagainya. Tujuan dari verifikasi data adalah untuk mencari makna data yang dikumpulkan dalam penelitian ini sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai peran serta dan keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan Posyandu terintegrasi Pendidikan Anak Usia Dini (Pos PAUD) ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menyajikan beberapa informasi mengenai peran serta dan keterlibatan masyarakat dan Pos PAUD di Kecamatan Kalasan, serta dampak peran serta dan keterlibatan masyarakat bagi Pos PAUD dan masyarakat sekitar.

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada peran serta dan keterlibatan masyarakat sekitar sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Sumber informasi utama penelitian ini adalah Ketua Pembina Pos PAUD, sedangkan sumber informasi penunjang adalah orang tua dan masyarakat sekitar. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di tempat-tempat penyelenggaraan Pos PAUD di wilayah Kecamatan Kalasan. Sumber informasi utama penelitian ini berjumlah 21 Pos PAUD. Dari jumlah sumber informasi tersebut terdapat delapan Pos PAUD yang masih berfungsi dan 13 Pos PAUD sudah tidak berfungsi lagi. Pos PAUD yang masih berfungsi yaitu Bina Mulia Al Jami'ah, Kamboja, Dewi Masyithoh, Melati Kowang, Melati Tamanan, Seroja, Kenanga, dan Kunthi I. sedangkan Pos PAUD yang sudah tidak berfungsi lagi yaitu Pos PAUD Banowati, Karangmojo, Kanthil II, Karang Kalasan, Brintikan, Anggrek, Dahlia I, Dahlia II, Wijaya Kusuma, Teratai, Salakan, dan Pos PAUD Kecubung. Untuk

memudahkan mengetahui lokasi setiap Pos PAUD akan disajikan peta lokasi Pos PAUD Wilayah Kecamatan Kalasan pada halaman lampiran.

Hasil pengumpulan data yang diperoleh peneliti melalui wawancara dan dokumentasi terhadap pihak Pos PAUD dan masyarakat mengenai peran serta dan keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan Pos PAUD di Kecamatan Kalasan adalah sebagai berikut :

A. Pos PAUD Yang Masih Aktif

1. Kelurahan Tirtomartani

Ada dua sumber informasi Pos PAUD yang masih berfungsi di Kelurahan Tirtomartani yaitu Pos PAUD Bina Mulia Al Jami'ah dan Pos PAUD Kamboja Karangnongko.

a. Pos PAUD Bina Mulia Al Jami'ah

1) Gambaran Umum Pos PAUD Bina Mulia Al Jami'ah

Pos PAUD Bina Mulia Al Jami'ah terletak di Tawang Tanjungan Ngajeg Tirtomartani Kalasan. Pos PAUD ini merupakan suatu lembaga pendidikan anak usia dini yang terintegrasi dengan Taman Pendidikan Al-Quran dan Posyandu setempat dan diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Roudhotuth Tholibin Kaliwaru Depok Sleman sejak tahun 2008. Rentang usia anak yang mengikuti kegiatan belajar dan bermain di Pos PAUD Bina Mulia Al Jami'ah yaitu antara 2-5 tahun. Kegiatan pendidikan dan pengajaran anak dilakukan setiap hari Senin hingga hari Sabtu secara aktif sejak pukul 08.00 hingga pukul 10.00 WIB. Dengan waktu dua jam tersebut

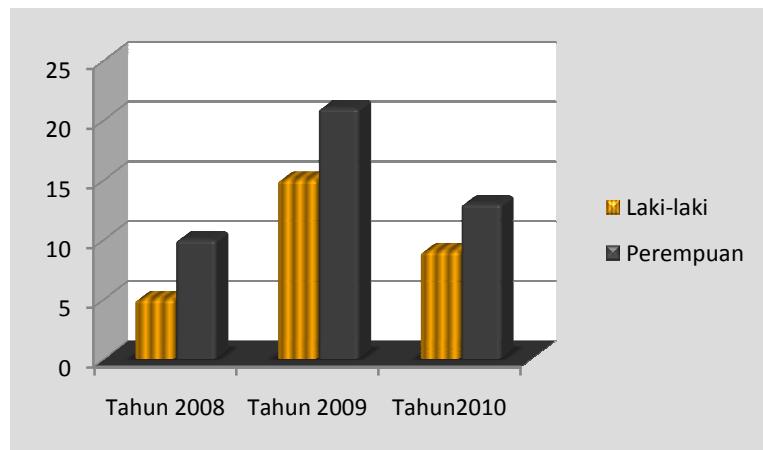
diharapkan anak tidak merasa bosan mengikuti proses bermain dan belajar. Pelaksanaan kegiatan akan diliburkan apabila ada perayaan hari besar atau hari libur nasional. Pos PAUD Bina Mulia Al Jami'ah ini melaksanakan kegiatan terintegrasi Posyandu setiap bulan pada tanggal 9.

Dalam pelaksanaan kegiatannya Pos PAUD Bina Mulia Al Jami'ah dipimpin dari Yayasan Pondok Pesantren Pondok Pesantren Roudhotuth Tholibin yaitu Bapak St. dan memiliki enam pengajar atau pengasuh yang berasal dari perekrutan Yayasan Pondok Pesantren Pondok Pesantren Roudhotuth Tholibin. Dari enam pengajar tersebut dua pengajar merupakan lulusan sekolah menengah atas/kejuruan, dua orang lainnya adalah lulusan sarjana, satu orang berprofesi sebagai guru Sekolah Dasar (SD), dan satu orang masih berstatus sebagai mahasiswa sehingga dari keenam pengajar/pengasuh tersebut hanya empat orang yang dapat aktif mengajar/mengasuh. Berikut ini adalah daftar pengajar/pengasuh Pos PAUD Bina Mulia Al Jami'ah.

Tabel 3. Daftar Ketenagaan Pos PAUD Bina Mulia Al Jami'ah

No.	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Jumlah
1	Ketua/Penasehat	S1	1
2	Wakil Ketua	S1	1
3	Ketua Administrasi	S1	1
4	Sekretaris	SMA	1
5	Bendahara	SMK	1
6	Anggota	S1	1
		Mahasiswa	1
Jumlah			7

Selama kurang lebih dua tahun terakhir Pos PAUD Bina Mulia Al Jami'ah mengalami pasang surut antusiasme para orang tua. Dari hasil studi dokumentasi yang ada jumlah anak yang mengikuti kegiatan bermain dan belajar di Pos PAUD Bina Mulia Al Jami'ah mengalami kenaikan dari tahun 2008 ke tahun 2009 dan mengalami penurunan pada tahun 2009 ke tahun 2010. Berikut ini adalah grafik jumlah anak yang mengikuti kegiatan di Pos PAUD Bina Mulia Al Jami'ah selama dua tahun terakhir.



Gambar 2. Jumlah Anak Usia Dini Pos PAUD Bina Mulia Al Jami'ah

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2008 banyaknya anak usia dini mengikuti kegiatan Pos PAUD di Bina Mulia Al Jami'ah yaitu lima anak laki-laki dan sepuluh anak perempuan sehingga jumlah keseluruhan adalah 15 anak. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2009 jumlah anak laki-laki Pos PAUD Bina Mulia Al Jami'ah berjumlah 15 anak dan anak perempuan berjumlah

21 anak sehingga jumlah seluruh anak yang mengikuti kegiatan Pos PAUD pada tahun 2009 adalah 36 anak. Sedangkan pada tahun 2010 jumlah anak usia dini yang mengikuti kegiatan Pos PAUD Bina Mulia Al Jami'ah yaitu sembilan anak laki-laki dan 13 anak perempuan sehingga jumlah anak Pos PAUD pada tahun tersebut adalah 22 anak.

Menurut Ibu An, Wakil Ketua Pos PAUD Bina Mulia Al Jami'ah mengatakan bahwa sejak semakin banyaknya lembaga-lembaga yang menawarkan jasa layanan pendidikan bagi anak usia dini maka hal tersebut mempengaruhi keinginan masyarakat sekitar yang memiliki anak usia dini untuk memanfaatkan keberadaan Pos PAUD. Masyarakat sekitar cenderung merasa gengsi untuk memasukkan anak mereka ke lembaga-lembaga swasta PAUD di luar dusun tersebut sehingga masyarakat yang mengikutkan anak ke Pos PAUD sebagian besar berasal dari masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah.

Dengan latar belakang pendidikan orang tua yang sebagian besar adalah lulusan SMP dan SMA, masyarakat telah memiliki kesadaran mengenai pentingnya pendidikan bagi anak usia dini bagi anak-anak mereka meskipun sebagian besar orang tua belum mengerti benar apa dan bagaimana pendidikan anak bagi usia dini itu.

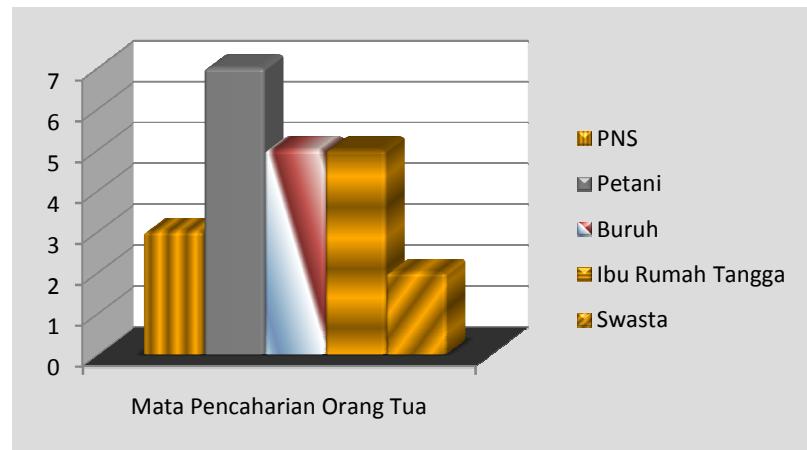
Berikut ini adalah grafik jumlah orang tua anak yang mengikuti kegiatan Pos PAUD di Bina Mulia Al Jami'ah berdasarkan latar belakang pendidikan serta mata pencaharian.



Gambar 3. Jumlah Orang Tua Anak Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan di Pos PAUD Bina Mulia Al Jami'ah.

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan terakhir orang tua sebagian besar adalah SMA/K. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu An, tingkat pendidikan tersebut berkaitan tingkat kesadaran orang tua mengenai pentingnya kerjasama orang tua bagi peningkatan kualitas anak dan kemajuan lembaga PAUD. Orang tua yang memiliki pendidikan sekolah menengah atas lebih memahami bahwa pendidikan anak usia dini diperlukan bagi anak-anak mereka sehingga mereka mengikutkan anak ke lembaga pendidikan anak usia dini serta antusias memberikan berbagai dukungan terhadap keberlangsungan pendidikan tersebut. Sedangkan latar belakang pekerjaan orang tua cenderung mempengaruhi tingkat peran serta dan keterlibatan mereka dalam kegiatan Pos PAUD.

Berikut ini akan disajikan grafik latar belakang pekerjaan atau mata pencaharian orang tua anak di Pos PAUD Bina Mulia Al Jami'ah.



Gambar 4. Jumlah Orang Tua Anak Berdasarkan Mata Pencaharian di Pos PAUD Bina Mulia Al Jami'ah.

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa orang tua yang sebagian besar memiliki mata pencaharian sebagai petani sehingga tidak memiliki banyak waktu untuk berada di rumah pada pagi hari. Mereka cenderung melakukan aktivitasnya di luar rumah seperti di sawah. Keadaan ini mengakibatkan orang tua anak usia dini di Dusun Tawang Tanjungan tidak memiliki waktu yang cukup untuk menjaga dan mendidik anak balita mereka di rumah. Hal ini mendorong orang tua untuk memasukkan anak-anak balita mereka ke Pos PAUD Bina Mulia Al Jami'ah.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Ng, salah satu orang tua anak berusia dua tahun yang belajar di Pos PAUD Bina Mulia Al

Jami'ah, yang mengatakan bahwa orang tua sangat menyambut gembira dengan diselenggarakannya pendidikan bagi anak-anak usia dini di dusunnya. Beliau yang berprofesi sebagai pedagang menyadari bahwa anak harus mendapatkan pendidikan yang baik sejak dini, sedangkan orang tua tidak memiliki banyak waktu untuk menemani dan mengawasi anak bermain di rumah karena harus bekerja di pasar pada subuh hari hingga siang hari. Selama ini anak hanya diawasi oleh neneknya sehingga terkadang pengawasan dan bimbingan bermain bagi anak pun tidak dapat maksimal. Melalui penyelenggaraan Pos PAUD Bina Mulia Al Jami'ah ini beliau merasa terbantu karena pengawasan bermain anak dapat tetap dilakukan bahkan anak mendapatkan banyak pengalaman dan banyak teman meskipun orang tua tetap bekerja.

Orang tua merasa senang bisa melihat anak mendapatkan fasilitas yang lebih baik dari pada di rumah sendiri meskipun fasilitas yang dimiliki Pos PAUD Bina Mulia Al Jami'ah masih terbatas. Beberapa fasilitas besar dan beberapa Alat Permainan Edukatif (APE) sebagian dipinjamkan dari Yayasan Bina Mulia Al Jami'ah Pusat di antaranya adalah perosotan, jungkat-jungkit, ring basket anak, angsa goyang, kuda-kudaan serta sarana meja kursi.

Setiap kegiatan bermain dan belajar secara klasikal, anak dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok 2-3 dan kelompok 4-5.

Kegiatan dilakukan secara terpisah di dua kelas yang telah dimiliki Pos PAUD Bina Mulia Al Jami'ah.

Pada tahun 2008 Pos PAUD Bina Mulia Al Jami'ah mendapat informasi dari Kepala Dusun (Dukuh) bahwa ada bantuan dana untuk Pos PAUD yang akan diberikan oleh Kecamatan berupa Dana Rintisan untuk Taman Gizi. Setelah mengajukan proposal Pos PAUD Bina Mulia Al Jami'ah mendapat bantuan dana yang dialokasikan untuk Taman Gizi dan sisanya terserap untuk keperluan administrasinya.

Kemampuan lembaga yang terbatas dalam pendanaan mengharuskan pihak Pos PAUD Bina Mulia Al Jami'ah berusaha untuk memanfaatkan kepercayaan masyarakat yang telah ada guna mendukung keberlanjutan penyelenggaraan Pos PAUD tersebut, baik secara material maupun spiritual.

Dari hasil wawancara dengan Ibu An yang menjabat sebagai Wakil pengurus Bina Mulia Al Jami'ah, dengan antusiasme masyarakat secara tidak langsung tercipta kesadaran untuk berperan serta membantu penyelenggaraan kegiatan Pos PAUD di Bina Mulia Al Jami'ah. Dengan kesadaran sendiri ataupun atas pemberitahuan dari Bina Mulia Al Jami'ah orang tua anak mau terlibat dan berperan serta mengembangkan penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini di Dusun Tawang Tanjungan dengan ikhlas demi putra-putri mereka dalam berbagai bentuk dukungan.

2) Peran Serta Masyarakat

Peran serta masyarakat Dusun Tawang Tanjungan dalam mendukung penyelenggaraan Pos PAUD berupa tenaga fisik maupun non fisik serta sumbang pemikiran. Wujud peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pos PAUD di Bina Mulia Al Jami'ah yaitu :

Tabel 4. Bentuk Peran Serta Masyarakat di Pos PAUD Bina Mulia Al Jami'ah

No.	Peran serta	
	Bentuk	Pihak yang berperanserta
1.	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu memperbaiki lantai dan tembok yang berlubang. • Membantu mengecat tembok dan meja-kursi, serta melukis dinding. • Memberikan usulan/saran pada saat rapat. 	Warga Tawang Tanjung
2.	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu menyetir mobil pada saat mengantar anak-anak Pos PAUD ke tempat kegiatan/acara. • Memberikan usulan/saran pada saat rapat. 	Orang tua AUD
3.	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan usulan/saran pada saat rapat. 	Ketua RT/RW
4.	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan usulan/saran pada saat rapat. 	Kepala Desa (Dukuh)
5.	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan usulan/saran pada saat rapat. 	PKK
6.	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pembinaan kepada para pengasuh/pendidik Pos PAUD 	PAUD Bina Akhlak

Peran serta masyarakat terbatas pada bentuk tenaga secara fisik. Warga terdekat pernah membantu mengecat dinding bangunan dan kelas-kelas, serta mengecat meja dan kursi anak agar lebih terlihat menarik. Selain mengecat bangunan Pos PAUD Bina Mulia Al Jami'ah juga bekerjasama dengan masyarakat untuk menggambar

tembok bangunan dengan gambar-gambar lucu dan menarik. Menurut Ibu An, mengecat dan menggambar dinding dilakukan agar suasana ruangan dan bangunan terlihat menarik dan meriah sehingga menimbulkan semangat bagi anak-anak untuk datang dan mengikuti kegiatan Pos PAUD Bina Mulia Al Jami'ah dengan betah. Dalam hal ini warga membantu tanpa meminta imbalan biaya sedikitpun. Warga melakukan hal tersebut dengan alasan kepedulian kepada Pos PAUD. Wadah yang melayani pendidikan anak usia dini yang terdekat di dusun tersebut hanya Pos PAUD Bina Mulia Al Jami'ah sehingga warga terbantu dengan adanya pelayanan pendidikan tersebut. Dengan demikian bantuan tersebut merupakan bentuk simbiosis mutualisme warga dengan Pos PAUD Bina Mulia Al Jami'ah.

Peran serta masyarakat dalam bentuk selain dana, sarana dan prasarana dan tenaga adalah sumbangan ide, gagasan atau buah pikiran yang biasanya dilakukan ketika diselenggarakan rapat rutin atau pertemuan-pertemuan tertentu.

Rapat-rapat rutin yang biasa diselenggarakan adalah rapat pertemuan orang tua dengan Pos PAUD Bina Mulia Al Jami'ah setiap akhir bulan. Dalam pertemuan ini dihadiri oleh orang tua anak, perwakilan dari PKK yang juga merupakan anggota komite dan pihak Pos PAUD Bina Mulia Al Jami'ah. Dalam rapat ini orang tua dapat menyampaikan pendapat atau saran kepada Pos PAUD Bina Mulia Al Jami'ah mengenai berbagai macam hal terkait kemajuan dan

perkembangan anak selama mengikuti Pos PAUD, hal-hal yang berkaitan dengan keadaan fisik Pos PAUD Bina Mulia Al Jami'ah, pelaksanaan kegiatan Pos PAUD, dan lain sebagainya. Apabila akan diadakan rapat biasanya pihak Pos PAUD memberikan surat undangan rapat beberapa hari sebelumnya kepada orang tua anak dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Selain itu, masyarakat khususnya tokoh masyarakat sekitar seperti para Ketua RT/RW dan Kepala Desa (Dukuh) Tawang Tanjungan ikut berperan serta dalam memberikan sumbang saran dan pemikiran melalui pertemuan yang diadakan oleh pihak Pos PAUD. Pertemuan biasanya diadakan dalam rangka menghimpun dana masyarakat untuk mendukung kemajuan Pos PAUD atau penyelenggaraan sebuah acara. Dalam pertemuan itu Pos PAUD Bina Mulia Al Jami'ah juga bisa mendapatkan informasi dari Kepala Desa (Dukuh) apabila ada bantuan dana bagi PAUD dari pihak Kecamatan, Kabupaten, propinsi, atau bahkan dari pihak swasta. Selain melalui rapat dan pertemuan yang tidak rutin dapat pula dilakukan melalui perbincangan yang bersifat tidak resmi antara masyarakat dengan pihak Pos PAUD Bina Mulia Al Jami'ah.

Dalam pelaksanaan kegiatannya, Pos PAUD Bina Mulia Al Jami'ah menginginkan adanya komunikasi yang baik antara pihak Pos PAUD dengan masyarakat terutama orang tua sehingga dibentuk semacam komite sekolah. Anggota komite ini terdiri dari perwakilan

PKK Dusun Tawang Tanjungan dan orang tua anak. Melalui pembentukan organisasi tersebut maka para orang tua dan masyarakat memiliki wadah untuk mendiskusikan berbagai hal terkait dengan perkembangan anak. Organisasi PKK juga tidak hanya berfungsi sebagai anggota komite saja tetapi secara langsung memberikan arahan dan kontrol kepada pelaksanaan Pos PAUD terkait dengan pengadaan PMT bagi anak-anak. Kader PKK biasanya mengawasi pemberian makanan tambahan bagi anak-anak apakah sudah cukup higienis dan sehat bagi anak atau tidak. Kader PKK yang sekaligus sebagai kader Posyandu juga sering menyisipkan pengetahuan kesehatan anak pada saat kunjungan ke Pos PAUD Bina Mulia Al jami'ah. Dengan demikian para pengajar/pengasuh anak Pos PAUD Bina Mulia Al jami'ah dapat menambah pengetahuan mengenai anak.

Para pengasuh/pengajar anak di Pos PAUD tersebut tidak hanya mendapatkan pengetahuan lebih dari para kader tersebut. Pos PAUD Bina Mulia Al Jami'ah berupaya untuk dapat meningkatkan kemampuan mengasuh dan mendidik anak-anak usia dini dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan mengadakan pembinaan yang dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan lembaga PAUD lain yaitu PAUD Bina Akhlak. Pembinaan ini dilakukan setiap jumat pada minggu ketiga sebagai upaya meningkatkan profesionalitas mendidik anak usia dini bagi para pengasuh/pengajar PAUD.

3) Keterlibatan Masyarakat

Bentuk dukungan yang diberikan masyarakat Tawang Tanjungan untuk terlibat dalam penyelenggaraan Pos PAUD yaitu berupa bantuan dana dan keikutsertaan dalam acara atau rapat-rapat yang diselenggarakan Pos PAUD. Bentuk-bentuk keterlibatan masyarakat secara rinci disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5. Bentuk Keterlibatan Masyarakat di Pos PAUD Bina Mulia Al Jami'ah

No.	Keterlibatan	
	Bentuk	Pihak yang terlibat
1.	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan donasi berupa uang secara sukarela. Memberikan bahan-bahan bangunan untuk perbaikan lantai dan tembok. Meminjamkan alat-alat bangunan untuk perbaikan lantai dan tembok. Mengikuti rapat/pertemuan dengan Pos PAUD 	Warga Tawang Tanjung
2.	<ul style="list-style-type: none"> Membayar Infaq secara sukarela Meminjamkan alat transportasi (mobil) untuk kegiatan/acara di luar Pos PAUD Mengikuti rapat pertemuan wali murid dengan Pos PAUD Memberikan bantuan biaya PMT harian 	Orang tua AUD
3.	<ul style="list-style-type: none"> Mengikuti rapat/pertemuan dengan Pos PAUD 	Ketua RT/RW
4.	<ul style="list-style-type: none"> Mengikuti rapat/pertemuan dengan Pos PAUD 	Kepala Desa (Dukuh)
5.	<ul style="list-style-type: none"> Mengontrol pemberian PMT kepada anak Mengikuti rapat/pertemuan dengan Pos PAUD 	PKK

Pada awal pendirian hingga awal tahun 2011 ini kegiatan Pos PAUD Bina Mulia Al Jami'ah dilaksanakan pada sebuah rumah milik salah satu warga masyarakat setempat yang saat ini telah

disewakan dengan luas gedung \pm 150 m². Namun seiring dengan berjalannya waktu Pos PAUD Bina Mulia Al Jami'ah memiliki keinginan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar dan bermain anak di atas tanah dan gedung milik sendiri. Hingga pada awal 2011 ini Bina Mulia Al Jami'ah akan segera menempati gedung baru yang merupakan hasil dari pengajuan bantuan pembangunan gedung belajar dari Mumbai Foundation.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu An, Wakil Ketua Pos PAUD Bina Mulia Al Jami'ah, pada awal tahun penyelenggaraan Pos PAUD Bina Mulia Al Jami'ah berada di rumah salah seorang warga yang akan diwaqafkan untuk Bina Mulia Al Jami'ah. Namun seiring berjalannya waktu ketertarikan warga untuk memasukkan anak-anak usia dini mereka ke Pos PAUD Bina Mulia Al Jami'ah meningkat, maka pemilik bangunan tersebut membatalkan pewaqaqafan dan menjadikan status bangunan tersebut yaitu disewakan kepada Bina Mulia Al Jami'ah, sehingga saat ini pihak Bina Mulia Al Jami'ah harus membayar sewa gedung. Untuk menekan pengeluaran lembaga, Pos PAUD Bina Mulia Al Jami'ah mencari bantuan dana melalui proposal pengajuan dana dari Mumbai Foundation. Saat ini Bina Mulia Al Jami'ah telah mendapat bantuan dari Mumbai Foundation berupa bangunan beserta APE sebagai sarana kegiatan Pos PAUD Bina Mulia Al Jami'ah namun masih dalam tahap pembangunan.

Selain dalam bentuk prasarana tersebut, sumbangan berupa bahan-bahan bangunan juga pernah diterima oleh Pos PAUD Bina Mulia Al Jami'ah dari warga terdekat meskipun dalam jumlah yang kecil untuk memperbaiki lantai kelas yang berlubang dan menghaluskan tembok. Bahan-bahan tersebut berupa pasir dan semen. Selain itu alat-alat tukang seperti cethok dan lain sebagainya juga dipinjamkan warga tersebut untuk memudahkan perbaikan gedung tersebut. Keadaan bangunan yang kurang baik mengetuk hati warga untuk membantu perbaikannya agar anak-anak dapat belajar dengan lebih nyaman.

Dari segi pendanaan, selain dana yang diwajibkan kepada tiap-tiap orang tua berupa uang pendaftaran awal sebesar Rp. 15.000,- dan uang bulanan atau SPP sebesar Rp. 25.000,- per anak, terdapat sumbangan dan bantuan dana dari warga sebagai donatur. Donatur biasanya adalah masyarakat yang memiliki keinginan untuk membantu Pos PAUD memberikan pelayanan secara tidak langsung. Donatur yang pernah membantu Pos PAUD Bina Mulia Al Jami'ah bukanlah donatur tetap. Dana bantuan masyarakat ini dapat diterima dari orang tua dan masyarakat sekitar.

Bantuan dana dari orang tua biasanya disebut sebagai infaq yang diberikan secara sukarela dengan jumlah yang tidak ditentukan dan diberikan pada awal pendaftaran anak. Hasil infaq tersebut akan dimasukkan pada kas Pos PAUD dan akan dilaporkan setiap bulan

dalam rapat para orang tua anak bersama pihak Bina Mulia Al Jami'ah. Selain itu orang tua juga membantu penyelenggaraan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi anak-anak pada tiap-tiap kegiatan dengan memberikan dana tambahan setiap bulan atas kesepakatan orang tua anak. Hal tersebut dilakukan karena tidak semua orang tua memiliki waktu yang cukup untuk menyediakan PMT apabila dilakukan secara bergilir.

Bantuan dana yang berasal dari masyarakat sekitar umumnya berupa sumbangan untuk perbaikan gedung atau sarana belajar anak yang dirasakan cukup besar biayanya apabila pihak Yayasan Bina Mulia Al Jami'ah menanggungnya sendiri. Dalam hal ini pihak Pos PAUD Bina Mulia Al Jami'ah akan mengadakan rapat antara pihak Bina Mulia Al Jami'ah dengan para tokoh masyarakat sekitar seperti Ketua RT/RW dan Kepala Desa (Dukuh) untuk membahas tentang permintaan bantuan dana perbaikan prasarana belajar dan bermain. Besar dana yang diberikan biasanya sesuai dengan kemampuan masyarakat.

Karena tidak semua warga masyarakat dan orang tua memiliki penghasilan yang sama dan tingkat ekonomi warga cenderung berada pada tingkat menengah ke bawah, maka tidak semua warga masyarakat dan orang tua dapat memberikan bantuan berupa dana/uang. Menyikapi hal tersebut pihak Pos PAUD Bina Mulia Al Jami'ah tidak pernah memberikan suatu tindakan paksaan kepada

masyarakat dan orang tua untuk membantu keterlaksanaan kegiatan Pos PAUD Bina Mulia Al Jami'ah.

Terkait dengan penyelenggaraan kegiatan belajar dan bermain anak di Pos PAUD Bina Mulia Al Jami'ah, wujud peran serta yang diberikan orang tua untuk membantu melancarkan kegiatan Pos PAUD Bina Mulia Al Jami'ah adalah meminjamkan sarana transportasi mobil sekaligus menyopiri yang digunakan untuk acara kirab anak atau pada saat mengikuti perlombaan di luar wilayah Dusun Tawang Tanjungan. Peminjaman mobil dari orang tua anak Pos PAUD tersebut dilakukan secara sukarela dan tidak dipungut biaya. Orang tua anak justru merasa senang dapat membantu memfasilitasi kegiatan anak dalam kegiatan yang diadakan Pos PAUD Bina Mulia Al Jami'ah.

4) Dampak Peran Serta dan Keterlibatan Masyarakat

Melalui dukungan orang tua, warga sekitar dan para tokoh warga Tawang Tanjungan dalam penyelenggaraan Pos PAUD di Bina Mulia Al Jami'ah maka terjadi peningkatan baik secara kuantitas maupun kualitas penyelenggaraan Pos PAUD di Bina Mulia Al Jami'ah. Peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan Pos PAUD yang berupa perbaikan prasarana bermain dan belajar menjadikan anak dan pengasuh/pendidik lebih bersemangat untuk melakukan aktivitas di kelas dan area Pos PAUD. Selain itu, dengan penampilan gedung Pos PAUD yang menarik akan menarik orang tua lain yang

memiliki anak usia dini dan belum mendaftarkan anaknya di Bina Mulia Al Jami'ah.

Pemberian bantuan dana dari masyarakat dan orang tua sangat membantu dalam memberikan pemenuhan kebutuhan belajar dan bermain anak, misalnya untuk pengadaan APE, buku-buku edukasi, kegiatan-kegiatan *outdoor* yang membutuhkan biaya, dan biaya operasional lainnya. Dengan pemenuhan alat dan perlengkapan belajar dan bermain anak sesuai dengan kebutuhan, maka dapat menunjang perkembangan dan pertumbuhan anak secara lebih baik. Demikian pula dalam hal peningkatan kualitas para pengasuh/pendidiknya, akan memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas mengenai pendidikan dan penanganan anak usia dini serta hal-hal lain yang terkait dengan PAUD. Bertambahnya pengetahuan, wawasan, dan pengalaman mendidik dan mengasuh anak usia dini melalui berbagai pembinaan dan pelatihan-pelatihan akan meningkatkan kualitas strategi dan metode belajar dan bermain anak dari yang selama ini telah diterapkan menjadi lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan anak.

b. Pos PAUD Kamboja Karangnongko

1) Gambaran Umum Pos PAUD Kamboja Karangnongko

Pos PAUD Kamboja yang berdiri pada tanggal 16 Agustus 2010 ini terletak di Dusun Karangnongko Tirtomartani Kalasan. Pos

PAUD Kamboja ini diadakan di kediaman Kapala Desa (Dukuh) Karangnongko yang berada sekitar 500 meter ke Timur dari Jalan Raya LPMP Kalasan. Pos PAUD Kamboja Karangnongko ini melaksanakan kegiatan bermain sambil belajar setiap bulan sekali pada tanggal 12 bersamaan dengan kegiatan penimbangan balita Posyandu. Jumlah anak usia dini yang mengikuti kegiatan Pos PAUD Kamboja adalah 32 anak dengan rentang usia antara 0 - 4 tahun.

Pelaksanaan kegiatan belajar sambil bermain di Pos PAUD Kamboja Karangnongko dilaksanakan oleh tujuh kader yang terbagi menjadi beberapa pembagian tugas. Berikut ini adalah daftar kepengurusan Pos PAUD Kamboja Karangnongko.

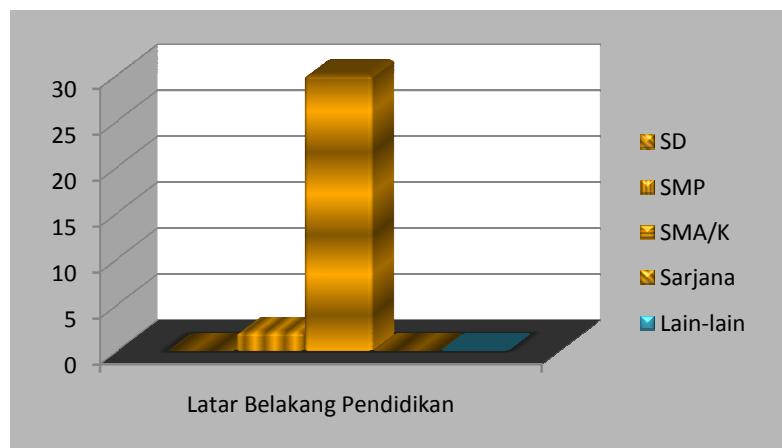
Tabel 6. Kepengurusan Pos PAUD Kamboja Karangnongko

No.	Jabatan	Pendidikan terakhir	Jumlah
1	Pelindung	S1	1
2	Penasehat	S1	1
3	Ketua Penyelenggara	SMA	1
4	Sekretaris	SMA	1
5	Bendahara	SMA	1
6	Kader	SMA	2
Jumlah			7

Selama berjalannya kegiatan, para kader atau pengasuh Pos PAUD Kamboja belum pernah mendapatkan pembinaan mengenai pendidikan bagi anak usia dini. Mereka juga belum pernah mengikuti seminar-seminar yang berkaitan dengan anak usia dini dan penanganannya khususnya dalam bidang pendidikan. Kenyataan

tersebut memberikan gambaran bahwa selama kurang lebih tujuh bulan berjalan Pos PAUD Kamboja masih berada dalam tahap awal pelaksanaan sehingga belum banyak informasi-informasi serta kegiatan yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Pos PAUD. Namun keadaan tersebut tidak menyurutkan semangat orang tua anak usia dini di pedukuhan tersebut untuk mengikutsertakan anak-anak mereka di Pos PAUD Kamboja. Orang tua justru merasa terbantu dengan adanya kegiatan tersebut. Mereka menyadari bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi para orang tua anak usia dini khususnya bagi si anak sendiri.

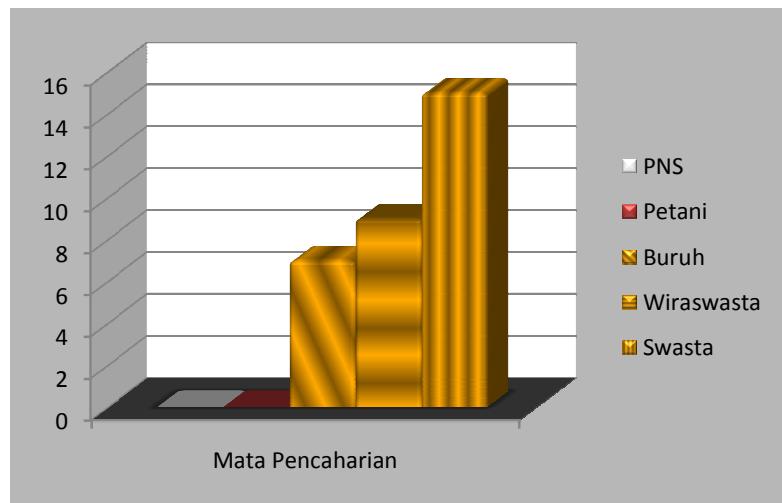
Menurut Ibu Ks selaku Ketua Penyelenggara Pos PAUD Kamboja, dengan pendidikan orang tua sebagian besar adalah SMA maka kesadaran orang tua anak tentang pentingnya mengikuti pendidikan anak usia dini sudah baik. Demikian pula dengan antusiasme masyarakat untuk memasukkan anak-anak usia dini mereka ke Pos PAUD yang cukup baik. Berikut ini adalah grafik jumlah orang tua anak usia dini yang mengikuti kegiatan Pos PAUD Kamboja Karangnongko pada tahun 2010/2011.



Gambar 5. Jumlah Orang Tua Anak berdasarkan Latar Belakang Pendidikan di Pos PAUD Kamboja

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan terakhir orang tua sebagian besar adalah SMA/K. Tingkat pendidikan tersebut berkaitan erat dengan tingkat kesadaran orang tua mengenai pentingnya pendidikan bagi anak-anak usia dini di Dusun Karangnongko. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua semakin tinggi pula kesadaran orang tua akan keikutsertaannya dalam mengikutkan anak ke Pos PAUD dan peduli terhadap kegiatan Pos PAUD.

Berikut ini akan disajikan grafik latar belakang pekerjaan atau mata pencaharian orang tua anak di Pos PAUD Kamboja Karangnongko.



Gambar 6. Jumlah Orang Tua Anak Usia Dini berdasarkan Mata Pencaharian di Pos PAUD Kamboja

Dari kedua grafik di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar pekerjaan orang tua anak adalah swasta. Ibu Ks menjelaskan, sebagian besar orang tua anak usia dini di Dusun Karangnongko bekerja di luar rumah dari pagi hari sehingga sebagian besar anak berada di bawah pengasuhan neneknya atau pembantu. Sedangkan pendidikan anak tidak dapat diserahkan begitu saja kepada pembantu atau pengasuh anak di rumah serta neneknya. Menurut Ibu Ks, hampir semua nenek atau pembantu memiliki latar belakang pendidikan yang rendah yaitu Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sehingga orang tua pun terdorong untuk mengikutkan anak mereka ke Pos PAUD Kamboja.

Selama berjalan tujuh bulan ini Pos PAUD Kamboja telah mendapatkan bantuan rintisan program PAUD dan Satuan PAUD Sejenis (SPS) APBNP untuk memenuhi kebutuhan kegiatan bermain

sambil belajar anak di Pos PAUD Kamboja berupa APE melalui Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga. Para kader yang menjadi pengajar/pengasuh di Pos PAUD Kamboja berusaha memberikan pendidikan bagi anak-anak usia dini yang berada di empat Rukun Tetangga (RT) yang merupakan satu wilayah di Pedukuhan Karangnongko.

2) Peran Serta Masyarakat

Peran serta yang diberikan oleh masyarakat kepada Pos PAUD Kamboja sampai saat ini adalah peran serta dalam bentuk tenaga fisik. Wujud dukungan tersebut hanya berasal dari orangtua. Setiap pelaksanaan kegiatan orang tua anak membantu menyiapkan peralatan dan mainan-mainan yang disimpan di dalam ruangan untuk digunakan anak-anak bermain. Dengan demikian para kader dan pengasuh/pengajar merasa terbantu menyiapkan kegiatan penimbangan dan Pos PAUD.

3) Keterlibatan Masyarakat

Keterlibatan masyarakat Karangnongko khususnya orang tua sangat berpengaruh terhadap kelancaran pelaksanaan Pos PAUD Kamboja. Bentuk-bentuk keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan Pos PAUD tersebut adalah :

Tabel 7. Bentuk Keterlibatan Masyarakat di Pos PAUD Kamboja di Karangnongko

No.	Keterlibatan	
	Bentuk	Pihak yang Terlibat
1.	<ul style="list-style-type: none"> Menjadi donatur tidak tetap untuk Pos PAUD 	Kader PKK
2.	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan PMT gratis Meminjamkan tempat tinggal untuk kegiatan Pos PAUD 	Kepala Dusun (Dukuh)
3.	<ul style="list-style-type: none"> Menyediakan alat-alat permainan edukatif dengan potongan harga 	Usaha Keterampilan “Kalam”

Pos PAUD Kamboja Karangnongko merupakan Pos PAUD yang baru saja berdiri sehingga membutuhkan banyak dukungan dari masyarakat, baik orang tua, para tokoh masyarakat maupun warga masyarakat sekitar. Hal tersebut merupakan salah satu faktor pendorong masyarakat khususnya orang tua memberikan dukungan atau bantuan demi kelancaran Pos PAUD Kamboja. Wujud keterlibatan masyarakat dalam bentuk dana adalah sumbangan dan donatur. Selama ini sumbangan dan donatur yang telah diterima Pos PAUD Kamboja Karangnongko berasal dari perkumpulan PKK, dan kader yang secara sukarela memberikan bantuan dana. Namun dalam hal ini kader yang menyumbang bukanlah donatur tetap yang memberikan dana sukarela secara rutin.

Selain itu, penyelenggaraan Pos PAUD Kamboja Karangnongko tetap memberikan PMT pada saat Posyandu. Biaya pengadaan PMT untuk anak-anak usia dini berasal dari sumbangan pribadi yang dianggarkan rata-rata Rp. 60.000,- per bulan. Sedangkan

orang tua dan masyarakat sekitar belum memberikan dukungan dalam bentuk dana apapun.

Kegiatan bermain sambil belajar di Pos PAUD Kamboja Karangnongko dilaksanakan di rumah Kepala Desa (Dukuh) Karangnongko di sebuah pendopo halaman rumah. Dengan letak pelaksanaan kegiatan yang berada di rumah Kepala Desa (Dukuh) maka orang tua anak usia dini dan masyarakat yang mengikuti kegiatan Pos PAUD tidak dibebani oleh biaya sewa bangunan dan sejenisnya.

Selain prasarana yang telah difasilitasi oleh Kepala Desa setempat, kegiatan bermain sambil belajar Pos PAUD Kamboja Karangnongko juga mendapat dukungan sarana dari masyarakat setempat. Masyarakat Pedukuhan Karangnongko saat ini sedang merintis dan memajukan pedukuhan tersebut melalui beberapa keterampilan yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK Karangnongko yang memiliki nama “Kalam” yang merupakan singkatan dari Kalasan Lestari Mandiri. Kegiatan tersebut dibina dan dilatih oleh seseorang yang ahli dan berpengalaman dalam pembuatan keterampilan mainan boneka kain. Hasilnya para ibu PKK dapat membuat boneka balok dari kain, boneka mobil, boneka bola, dan lain sebagainya.

Melalui kerjasama dengan kelompok pembuatan permainan edukatif ramah lingkungan “Kalam”, Pos PAUD Kamboja Karangnongko dapat menyelenggarakan kegiatan bermain dan belajar

dengan menggunakan fasilitas APE yang lebih beragam dan tidak berbahaya karena mengandung bahan-bahan plastik atau pewarna dan mengurangi resiko berbahaya terkena luka dan goresan akibat mainan yang tidak terbuat dari boneka.

Sampai saat ini tidak banyak dukungan masyarakat yang diberikan untuk Pos PAUD. Hal tersebut terjadi selain karena Pos PAUD merupakan lembaga nonformal yang baru berdiri, juga disebabkan oleh belum adanya perencanaan kegiatan yang terperinci dari Pos PAUD Kamboja Karangnongko.

4) Dampak Peran Serta dan Keterlibatan Masyarakat

Meskipun masih belum banyak diberikan, namun dukungan orang tua, warga sekitar dan para tokoh warga dalam bentuk fisik maupun non fisik telah membantu memperlancar kegiatan Pos PAUD di Pedukuhan Karangnongko. Prasarana yang dipinjamkan secara sukarela dari Kepala Desa (Dukuh) setempat adalah bentuk dukungan fasilitas yang sangat baik untuk keterlaksanaan Pos PAUD sehingga Pos PAUD tidak akan terbebani oleh beban biaya sewa dan sejenisnya. Dengan prasarana tersebut Pos PAUD dapat melakukan berbagai aktivitas dan kegiatan dengan lebih leluasa dan nyaman. Orang tua pun tidak memiliki rasa khawatir terhadap beban biaya Pos PAUD karena kegiatan tersebut telah dibantu oleh Kepala Dusun (Dukuh) setempat untuk pemenuhan PMT serta sumbangan-sumbangan dari kader PKK. Dengan demikian orang tua merasa

senang mengikutkan anak-anak mereka ke Pos PAUD Kamboja Karangnongko karena dengan biaya gratis anak-anak sudah mendapatkan pengalaman bermain dan belajar serta mendapatkan banyak teman.

Selain itu, peran serta orang tua mempersiapkan perlengkapan serta alat-alat permainan Pos PAUD dapat meringankan beban para kader yang memiliki tugas mengasuh Pos PAUD dan mengurus penimbangan balita. Dari segi waktu, akan lebih efisien karena kegiatan dapat dilaksanakan secara bersamaan meskipun para kader juga mengurus penimbangan balita. Dari segi tenaga, para kader tidak merasa kerepotan untuk melakukan persiapan penimbangan balita dan penyelenggaraan pos PAUD.

2. Kelurahan Purwomartani

Ada dua sumber informasi Pos PAUD yang masih berfungsi di Kelurahan Purwomartani yaitu :

a. Pos PAUD Dewi Masyithoh

1) Gambaran Umum Pos PAUD Dewi Masyithoh

Pos PAUD Dewi Masyithoh merupakan Pos Pelayanan Pendidikan Anak Usia Dini (Pos PAUD) yang berada di dusun Dukuhsari RW 2 Sidokerto Kelurahan Purwomartani. Letak geografisnya terletak sekitar 200 meter sebelah timur pemancingan Dusun Kadisoka. Dewi Masyithoh secara resmi didirikan oleh

perkumpulan PKK Dusun Dukuhsari Kelurahan Purwomartani pada tanggal 10 Februari 2008 dan dilaksanakan di sebuah rumah warga yang luas dan hanya dihuni oleh seorang warga lansia.

Pos PAUD Dewi Masyithoh melaksanakan kegiatan belajar dan bermain dengan visi “Mendidik anak sejak usia dini menjadi anak yang sehat, cerdas dan berakhlak mulia.”, dan dengan misi-misi membentuk kesiapan anak memasuki pendidikan yang lebih tinggi; menyelenggarakan pendidikan dengan mengembangkan kemampuan kognitif, sosial dan spiritual; menjalin kerjasama dengan lembaga lain yang mendukung kemajuan lembaga; serta melaksanakan kegiatan belajar yang efektif dan efisien untuk tumbuh kembang anak secara optimal dan seimbang.

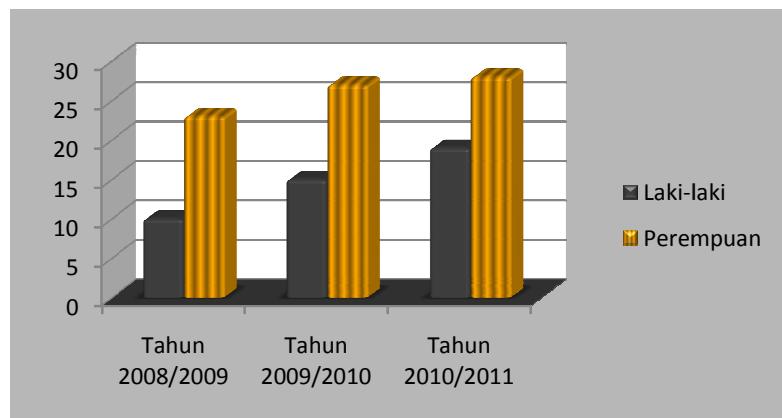
Visi dan misi tersebut menjadi kesepakatan bersama para pengurus dan pengasuh/pengajar Pos PAUD Dewi Masyithoh demi membantu anak-anak usia dini yang berada di lingkungan sekitar agar dapat bersosialisasi dengan baik, meningkatkan kecerdasan dan bakat anak sekaligus mengenalkan orang tua anak mengenai PAUD. Berikut ini adalah daftar pengurus Pos PAUD Dewi Masyithoh.

Tabel 8. Daftar Ketenagaan Pos PAUD Dewi Masyithoh

No.	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Jumlah
1	Badan Penasehat I	-	1
2	Badan Penasehat II	-	1
3	Ketua Umum	D3	1
4	Ketua Pelaksana	SMA	1
5	Sekretaris	S2	1
6	Bendahara I	SMK	1
7	Bendahara II	SMA	1
8	Administrasi	S1	1
9	Unit Pendidikan	SPG	1
10	Unit Kegiatan	S1	1
11	Urusan Rumah Tangga	S1	1
12	Penjaga	-	2
Jumlah			13

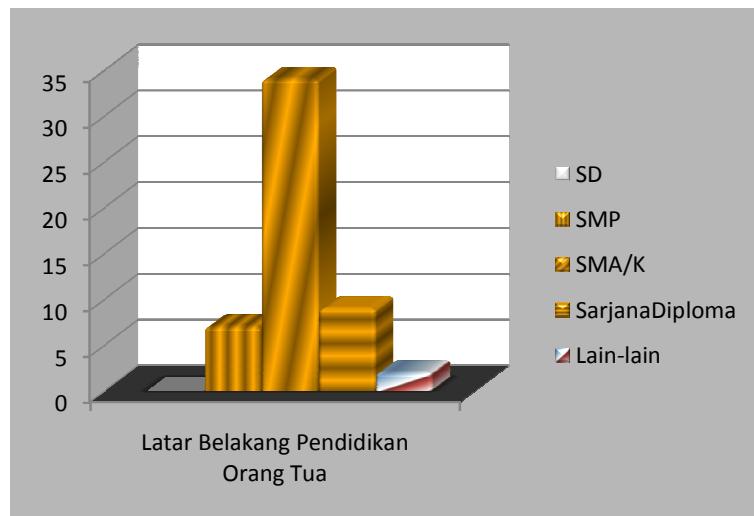
Kebersamaan para pengurus/pengasuh untuk melaksanakan visi dan misi tersebut menjadikan Pos PAUD Dewi Masyithoh mengalami perkembangan yang cukup baik. Pada awal dirintisnya Pos PAUD yaitu pada tahun 2008, Dewi Masyithoh melaksanakan kegiatan bermain sambil belajar sebanyak sebulan sekali dengan jumlah anak yang mengikuti sebanyak \pm 33 anak, kemudian intensitas kegiatan ditingkatkan menjadi satu minggu sekali dengan 42 anak usia dini. Melihat tanggapan masyarakat yang baik mengenai keberadaan Pos PAUD tersebut, Pos PAUD Dewi Masyithoh kembali meningkatkan intensitas kegiatan menjadi tiga kali dalam seminggu. Dalam waktu yang tidak lama, Pos PAUD Dewi Masyithoh telah memaksimalkan kegiatan bermain dan belajar Pos PAUD yaitu lima hari dalam seminggu selama empat jam per hari dan diikuti oleh 52

anak usia dini. Berikut ini adalah grafik jumlah anak usia dini yang mengikuti kegiatan Pos PAUD Dewi Masyithoh.



Gambar 7. Jumlah Anak Usia Dini di Pos PAUD Dewi Masyithoh

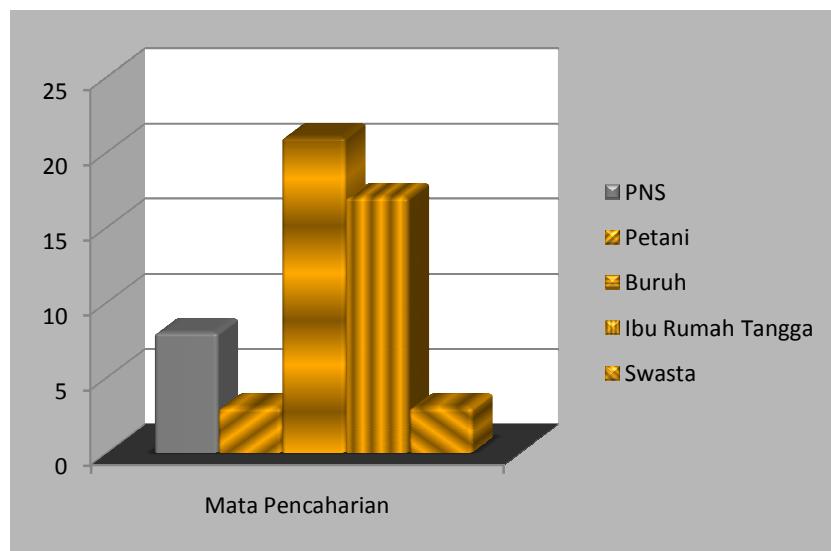
Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan jumlah anak usia dini dari tahun ke tahun. Semakin meningkatnya jumlah anak yang mengikuti kegiatan Pos PAUD Dewi Masyithoh menunjukkan bahwa antusiasme dan tingkat kepercayaan masyarakat sekitar yang memiliki anak usia dini terhadap lembaga tersebut sudah baik. Latar belakang pendidikan dan mata pencaharian orang tua yang berbeda-beda tidak mempengaruhi kesadaran mereka tentang pentingnya pendidikan sejak dini bagi anak-anaknya. Di bawah ini juga akan disajikan grafik jumlah orang tua anak berdasarkan latar belakang pendidikan dan mata pencaharian.



Gambar 8. Jumlah Orang Tua Anak Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan di Pos PAUD Dewi Masyithoh.

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan terakhir orang tua sebagian besar adalah SMA/K. Tingkat pendidikan tersebut terkait dengan tingkat kesadaran orang tua mengenai pentingnya pendidikan bagi anak-anak usia dini di Dusun Dukuhsari. Orang tua yang memiliki pendidikan sekolah menengah atas lebih memahami bahwa pendidikan anak usia dini diperlukan bagi anak-anak mereka sehingga mereka mengikutkan anak ke lembaga pendidikan anak usia dini. Sedangkan latar belakang pekerjaan orang tua cenderung mempengaruhi tingkat peran serta dan keterlibatan mereka dalam kegiatan Pos PAUD.

Berikut ini akan disajikan grafik latar belakang pekerjaan atau mata pencaharian orang tua anak di Pos PAUD Dewi Masyithoh.



Gambar 9. Jumlah Orang Tua Anak Berdasarkan Mata Pencaharian di Pos PAUD Dewi Masyithoh.

Kedua grafik di atas menggambarkan bahwa sebagian besar orang tua anak mempunyai latar belakang pendidikan SMA dan bermata pencaharian sebagai buruh dan ibu rumah tangga. Menurut Ibu In, salah seorang pendidik di Pos PAUD Dewi Masyithoh, meskipun latar belakang pendidikan dan mata pencaharian orang tua anak bermacam-macam dan sebagian besar berprofesi sebagai buruh dan ibu rumah tangga namun keadaan tersebut tidak menghalangi niat untuk membantu keterlaksanaan Pos Paud bagi anak-anak Dewi Masyithoh. Keadaan tersebut memperlihatkan bahwa dengan latar belakang pendidikan dan mata pencaharian tersebut orang tua memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak usia dini mereka cukup baik. Hal tersebut juga dibuktikan dengan

banyaknya orang tua anak usia dini yang mengikutsertakan anak mereka ke Pos PAUD Dewi Masyithoh.

Untuk dapat memberikan pelayanan pendidikan pada anak-anak sekitar, Pos PAUD Dewi Masyithoh selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Para pengajar selalu berusaha aktif untuk mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan program pengembangan dan peningkatan sumber daya manusia dan sumber dana untuk penyelenggaraan Pos PAUD. Dari segi nonmaterial Pos PAUD Dewi Masyithoh sering mengikuti berbagai pelatihan dan seminar PAUD guna meningkatkan profesionalitas pendidik anak usia dini. Selain itu pengajuan proposal dana bantuan pun sering dilakukan guna mendukung pelaksanaan program dari segi material. Dengan demikian Pos PAUD dapat memenuhi kebutuhan bermain dan belajar anak serta kebutuhan operasional lain.

Pada awal berdirinya Pos PAUD, Dewi Masyithoh pernah medapatkan bantuan berupa dana stimulan dari Kabupaten Sleman yang dialokasikan untuk APE. Usaha menghimpun dana tidak berhenti disitu saja, Dewi Masyithoh juga pernah mendapatkan bantuan rintisan yang kemudian dipergunakan untuk pengadaan buku-buku literatur, buku-buku cerita, dan buku-buku lain yang berkaitan dengan PAUD. Seluruh bantuan dana yang dipergunakan tersebut merupakan usaha untuk meringankan beban biaya yang harus

ditanggung Pos PAUD dan para orang tua anak karena biaya SPP sebesar Rp. 25.000,- telah dibebankan orang tua untuk snack anak dan biaya operasional.

2) Peran Serta Masyarakat

Peran serta masyarakat dalam mendukung kelancaran Pos PAUD Dewi Masyithoh diwujudkan dalam bentuk tenaga fisik maupun non fisik serta sumbang pemikiran. Beberapa bentuk peran serta tersebut yaitu :

Tabel 9. Bentuk Peran Serta Masyarakat di Pos PAUD Dewi Masyithoh di Dukuharsi.

No.	Peran Serta	
	Bentuk	Pihak yang Berperanserta
1.	• Memberikan sumbang saran dan gagasan dalam rapat pertemuan orang tua dan Pos PAUD	Orang tua AUD
2.	• Membantu membuat pagar bambu untuk Pos PAUD dan membenahi atap bocor dengan bekerja bakti	Warga masyarakat sekitar
3.	• Memperbaiki mainan yang rusak seperti ayunan besi dengan harga terjangkau.	Tukang las terdekat
4.	• Memberikan bantuan tenaga pendidik bagi anak-anak Pos PAUD pada awal penyelenggaraan Pos PAUD	TK Purwomartani terdekat
5.	• Memberikan pembinaan terkait pelaksanaan pendidikan bagi anak usia dini serta hal-hal terkait anak usia dini lainnya.	Ketua Himpaudi Gunung Kidul/Warga lama Purwomartani

Wujud dukungan masyarakat dalam bentuk tenaga cukup banyak. Karena Pos PAUD Dewi Masyithoh dianggap merupakan bagian dari kegiatan warga masyarakat tersebut, maka warga juga harus memelihara dan menjaga keberadaan Pos PAUD Dewi Masyithoh. Salah satunya adalah membenahi peralatan atau perlengkatan Dewi Masyithoh yang mengalami kerusakan seperti

membuat pagar, mengganti genteng yang bocor, dan lain sebagainya.

Kegiatan tersebut biasanya dilaksanakan dengan waktu kerja bakti kampung sehingga pekerjaan tersebut akan menjadi ringan dikerjakan.

Apabila terdapat mainan atau peralatan yang terbuat dari besi mengalami kerusakan, maka Pos PAUD Dewi Masyithoh dapat memanggil tukang las yang berada tidak jauh dari Pos PAUD Dewi Mashihoh. Dewi Masyithoh tidak perlu membayar biaya mengelas alat permainan dengan harga pada umumnya karena masyarakat telah memiliki komitmen kerjasama yang baik dengan Dewi Masyithoh.

Berkaitan dalam hal peningkatan mutu dan kualitas para pengajar/pendidik Pos PAUD, pada awal diselenggarakannya Pos PAUD Dewi Masyithoh mengadakan kerjasama dengan para guru di Taman Kanak-kanak yang terletak tidak jauh dari Pos PAUD Dewi Masyithoh. Kerjasama tersebut dilakukan agar para guru TK tersebut dapat membantu memberikan informasi dan pengetahuan mengenai bagaimana cara mengajar atau mendidik anak terutama anak usia dini. Namun seiring berjalannya waktu Pos PAUD Dewi Masyithoh harus dapat menjalankan kegiatan tersebut secara mandiri meskipun tidak menutup kemungkinan untuk kerjasama-kerjasama selanjutnya.

Peran serta masyarakat selain dalam bentuk dana, sarana dan prasarana serta tenaga yaitu berupa gagasan pemikiran atau saran dari masyarakat khususnya para orang tua anak.

Pemberian dukungan yang berupa saran dan gagasan pemikiran ini biasanya terdapat dalam rapat pertemuan Pos PAUD dengan para orang tua anak seperti Pertemuan Orangtua Murid Dan Guru (POMG), yang di dalamnya membicarakan mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan program dan kegiatan Pos PAUD Dewi Masyithoh baik mengenai jam pelaksanaan kegiatan, kedisiplinan pendidik, pendanaan, ataupun mengenai cara-cara yang harus ditempuh untuk memajukan Pos PAUD Dewi Masyithoh. Pemberian saran dan gagasan tersebut dilakukan dengan cara menuliskan hal-hal yang akan ditanyakan atau disampaikan dengan menggunakan selembar kertas yang sudah diberikan kepada masing-masing orang tua pada saat memasuki ruangan rapat. Selain itu Pos PAUD Dewi Masyithoh juga memberikan *door price* kepada para orang tua yang memberikan masukan. Usaha tersebut dilakukan agar para orang tua ikut aktif membangun dan mengembangkan Pos PAUD Dewi Masyithoh melalui sumbang pemikiran, kritik, dan saran tersebut.

Selain dalam bentuk sumbang pemikiran, saran, kritik dan gagasan, Pos PAUD Dewi Masyithoh juga mendapatkan bantuan pembinaan secara sukarela dari seorang warga lama yang sekarang menjabat menjadi Ketua Himpaudi di Kabupaten Gunungkidul. Pembinaan tersebut diadakan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai PAUD serta hal-hal yang berkaitan dengan anak usia dini. Pembinaan tersebut ditujukan

untuk para kader pendidik anak usia dini yang rata-rata memiliki tingkat pengetahuan yang sedang tentang cara dan strategi mendidik anak usia dini. Dengan bantuan berupa pembinaan tersebut para pendidik Pos PAUD Dewi Masyithoh merasa terbantu karena bertambahnya pengetahuan dan pengalaman mereka.

3) Keterlibatan Masyarakat

Keterlibatan masyarakat Dukuhsari serta orang tua anak dalam penyelenggaraan Pos PAUD secara rinci dapat diketahui melalui tabel di bawah ini.

Tabel 10. Bentuk Keterlibatan Masyarakat di Pos PAUD Dewi Masyithoh di Dukuhsari.

No.	Keterlibatan	
	Bentuk	Pihak yang Terlibat
1.	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan bantuan dana (sebagai donatur tetap) Mengikuti rapat pertemuan orang tua dengan Pos PAUD 	Orang tua AUD
2.	<ul style="list-style-type: none"> Meminjamkan rumah untuk pelaksanaan Pos PAUD. Memberikan bantuan dana (sebagai donatur) 	Warga masyarakat sekitar
3.	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan bantuan dana (sebagai donatur) 	Kader PKK

Sejak awal berdirinya, Pos PAUD Dewi Masyithoh telah mendapatkan banyak dukungan dari masyarakat khususnya masyarakat sekitar. Masyarakat memberikan kepercayaan yang baik terhadap pelaksanaan program-program Pos PAUD Dewi Masyithoh sehingga masyarakat tidak segan-segan untuk memberikan donasi atau dukungan dalam bentuk apapun terutama perihal pendanaan.

Saat ini Pos PAUD Dewi Masyithoh telah memiliki donatur tetap sebanyak 10 orang. Donatur-donatur tersebut berasal dari para orang tua anak yang mampu serta dari warga setempat. Bahkan banyak para orang tua anak yang lain ingin menjadi donatur. Dana donatur biasanya akan dimasukkan ke dalam kas untuk kebutuhan yang tidak terduga dan mendesak seperti menjenguk anak sakit, mengadakan pertemuan, perbaikan sarana dan prasarana, dan masih banyak lagi. Dukungan lain dari masyarakat dalam bentuk dana yaitu dana sumbangan dari Perkumpulan PKK untuk PMT anak yang diberikan setiap bulan.

Kegiatan Pos PAUD Dewi Masyithoh dapat berjalan dengan baik berkat dukungan dari warga sekitar yang meminjamkan bangunan rumah joglo seisinya untuk kegiatan tersebut. Rumah kosong yang dimiliki oleh seorang lansia tersebut sengaja dipinjamkan untuk kemaslahatan warga tanpa dipungut biaya seperti uang sewa. Pemilik rumah justru merasa senang bila mempunyai ruangan kosong atau bangunan kosong yang dapat digunakan untuk kemaslahatan bersama. Selain itu pemilik rumah beranggapan bahwa rumah yang kosong akan lebih cepat rusak dan lapuk daripada rumah yang digunakan karena rumah yang digunakan seidaknya dari sudut kebersihan akan selalu terjaga.

4) Dampak Peran Serta dan Keterlibatan

Adanya dukungan orang tua, warga sekitar, para tokoh masyarakat Dusun Dukuhsari serta pihak-pihak lain dalam penyelenggaraan Pos PAUD di Dewi Masyithoh menyebabkan terjadinya peningkatan baik secara kuantitas maupun kualitas penyelenggaraan Pos PAUD di Dewi Masyithoh.

Adanya perbaikan sarana prasarana bermain dan belajar menjadikan anak dan pengasuh/pendidik lebih bersemangat untuk melakukan aktivitas di kelas dan area Pos PAUD. Selain itu, orang tua tidak akan merasa khawatir dengan aktivitas bermain dan belajar anak karena fasilitas yang disediakan aman dan dapat memenuhi kebutuhan bermain dan belajar anak.

Bentuk dukungan berupa bantuan dana dari masyarakat dan orang tua sangat membantu dalam memberikan pemenuhan kebutuhan belajar dan bermain anak, misalnya untuk pengadaan APE, buku-buku edukasi, kegiatan di luar Pos PAUD yang membutuhkan biaya, dan biaya operasional lainnya. Dengan pemenuhan alat dan perlengkapan belajar dan bermain anak sesuai dengan kebutuhan, maka dapat menunjang perkembangan dan pertumbuhan anak secara lebih baik.

Pembinaan-pembinaan serta pelatihan dari para tokoh dan pakar PAUD dan pihak sekolah lain sebagai upaya peningkatan kualitas para pengasuh/pendidiknya, akan memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas mengenai pendidikan dan

penanganan anak usia dini serta hal-hal lain yang terkait dengan PAUD. Dengan bertambahnya pengetahuan, wawasan, dan pengalaman mendidik dan mengasuh anak usia dini melalui berbagai pembinaan dan pelatihan-pelatihan, hal tersebut akan meningkatkan kualitas metode belajar dan bermain anak dari yang selama ini telah diterapkan menjadi lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan anak.

b. Pos PAUD Kunthi

1) Gambaran Umum Pos PAUD Kunthi

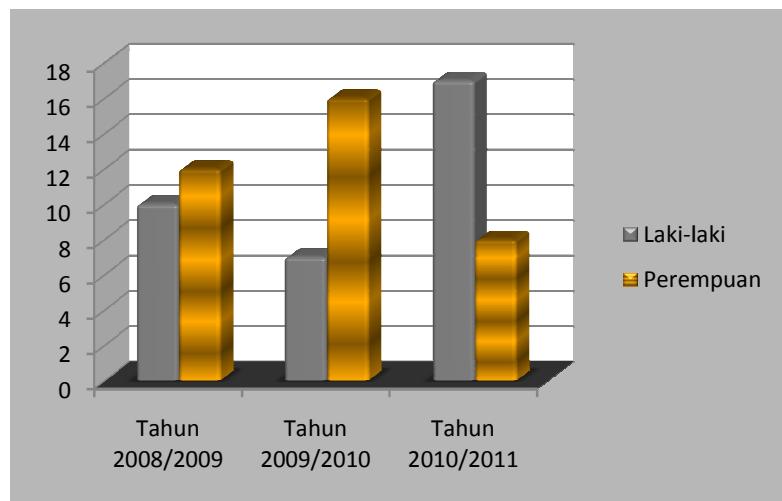
Pos PAUD Kunthi terletak di Dusun Bulusawit Purwomartani Kalasan. Proses belajar dan bermain dilakukan di rumah pribadi Bendahara Pos PAUD Kunthi dengan luas ruangan \pm 63 m². Pelaksanaan kegiatan Pos PAUD Kunthi dilaksanakan sebanyak seminggu sekali setiap hari Jum'at dengan alokasi waktu selama 2,5 jam, yaitu pada pukul 08.00 hingga pukul 10.30. Sedangkan kegiatan terintegrasi dengan Posyandu dilaksanakan setiap satu bulan sekali yaitu pada tanggal 21.

Selama pelaksanaan kegiatan Pos PAUD Kunthi berjalan dengan lima pendidik/pengasuh yang juga merangkap menjadi pengurus. Para pendidik tersebut berasal dari para kader Perkumpulan PKK. Berikut ini akan disajikan daftar pengurus Pos PAUD Kunthi.

Tabel 11. Daftar Pengurus Pos PAUD Kunthi

No.	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Jumlah
1	Pengelola	S1	1
		SMA	2
2	Pamong	SMA	2
Jumlah			5

Selama berlangsungnya penyelenggaraan Pos PAUD Kunthi mengalami kenaikan antusiasme para orang tua. Dari hasil studi dokumentasi yang ada jumlah anak yang mengikuti kegiatan bermain dan belajar di Pos PAUD Kunthi mengalami kenaikan dari tahun ke tahun meskipun jumlah kenaikannya tidak besar. Berikut ini adalah grafik jumlah anak yang mengikuti kegiatan di Pos PAUD Kunthi selama dua tahun terakhir.



Gambar 10. Jumlah Anak Usia Dini di Pos PAUD Kunthi

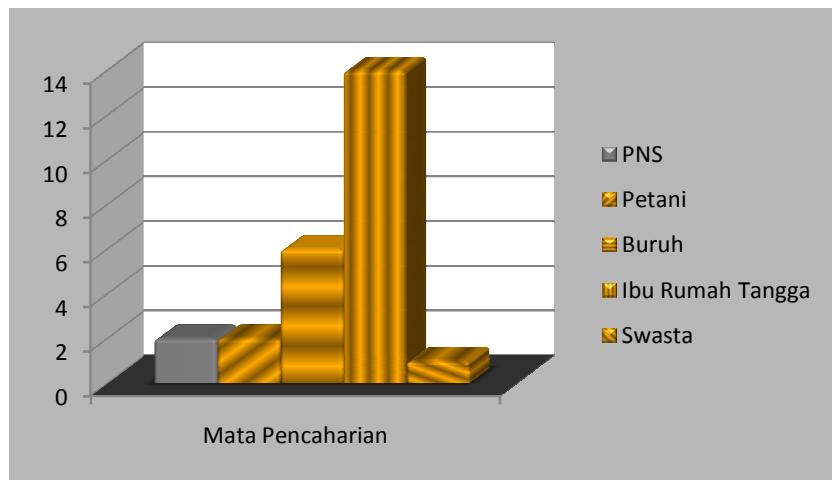
Grafik tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah anak usia dini yang mengikuti kegiatan Pos PAUD dengan rincian 10 anak laki-laki dan 12 anak perempuan pada tahun 2008/2009, tujuh anak laki-laki dan 16 anak perempuan pada tahun 2009/2010, serta 17 anak laki-laki dan delapan anak perempuan pada tahun 2010/2011. Dari semua tahun yang ada dalam grafik tersebut, tahun 2010/2011 memiliki jumlah anak laki-laki yang paling banyak dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Semakin meningkatnya jumlah anak yang mengikuti kegiatan Pos PAUD Kunthi maka semakin meningkat pula kepercayaan dan dukungan para orang tua untuk mengikutsertakan anak-anak mereka ke Pos PAUD. Meskipun para orang tua memiliki keragaman latar belakang pendidikan dengan berbagai macam profesi namun dukungan untuk ikut berperan serta dalam kegiatan Pos PAUD dapat tercipta. Di bawah ini juga akan disajikan grafik jumlah orang tua anak berdasarkan latar belakang pendidikan dan mata pencaharian.



Gambar 11. Jumlah Orang Tua Anak Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan di Pos PAUD Kunthi.

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan terakhir orang tua lulusan SD tidak ada, lulusan SMP berjumlah tiga orang, lulusan SMA berjumlah 16 orang, lulusan sarjana adalah empat orang, dan lain-lain sebanyak dua orang. Grafik tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua sebagian besar adalah lulusan SMA/K. Sedangkan latar belakang pekerjaan orang tua dapat diketahui secara rinci melalui grafik di bawah ini.



Gambar 12. Jumlah Orang Tua Anak Berdasarkan Mata Pencaharian di Pos PAUD Kunthi.

Grafik di atas menunjukkan bahwa jumlah orang tua berdasarkan mata pencaharian secara rinci yaitu orang tua yang bekerja sebagai PNS dan petani masing-masing dua orang, bermata pencaharian sebagai buruh berjumlah dua orang, bermata pencaharian sebagai ibu rumah tangga sejumlah 14 orang, dan yang memiliki pekerjaan swasta hanya satu orang.

Kegiatan Pos PAUD Kunthi tidak dapat berjalan dengan baik apabila tidak memiliki sarana yang cukup untuk memfasilitasi anak dalam bermain dan belajar. Dengan sarana yang mencukupi dan sesuai dengan usia anak maka aktivitas bermain dan belajar anak dapat diikuti sesuai dengan standar pendidikan anak usia dini.

Melalui pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada tersebut para kader yang menjadi pengajar/pengasuh di Pos PAUD Kunthi berusaha memberikan pendidikan bagi anak-anak usia dini yang

berada di satu wilayah di Pedukuhan Bulusawit. Sedangkan wujud peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan Pos PAUD Kunthi di Dusun Bulusawit hingga saat ini masih terbatas pada peran serta dalam bentuk prasarana dan dana.

2) Keterlibatan Masyarakat

Kelancaran kegiatan Pos PAUD selama ini terjadi berkat dukungan warga sekitar, para kader PKK serta orang tua anak di Dusun Bulusawit. Dukungan tersebut diwujudkan melalui beberapa bentuk keterlibatan sebagai berikut :

Tabel 12. Bentuk Keterlibatan Masyarakat di Pos PAUD Kunthi.

No.	Bentuk Keterlibatan Masyarakat	Pihak yang Terlibat
1.	<ul style="list-style-type: none"> • Meminjamkan ruangan untuk kegiatan Pos PAUD 	Warga masyarakat/Kader PKK
2.	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan sumbangan dana sukarela 	Kader PKK
3.	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan sumbangan dana untuk PMT • Memberikan infaq sukarela 	Orang tua AUD

Berdasarkan hasil penelitian, peran serta masyarakat di sekitar Pos PAUD Kunthi belum ada. Sulitnya orang tua untuk membagi waktu antara pekerjaan rumah, pekerjaan di tempat kerja dengan kegiatan di Pos PAUD menjadi salah satu sebab belum adanya bentuk peran serta untuk Pos PAUD. Selain itu, sosialisasi untuk menggiatkan kegiatan Pos PAUD kepada masyarakat belum optimal sehingga masyarakat khususnya orang tua belum memiliki kesadaran

penuh bahwa peran serta mereka sangat penting bagi keberlangsungan Pos PAUD.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Pos PAUD, Pos PAUD Kunthi menempati ruangan milik rumah warga Dusun Bulusawit yang merupakan salah satu kader PKK dan pendidik Pos PAUD Kunthi. Penempatan ruangan tersebut bersifat dipinjami untuk dipergunakan untuk proses bermain dan belajar Pos PAUD Kunthi dan Posyandu.

Wujud dukungan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di Pos PAUD Kunthi Bulusawit ini masih terbatas dalam hal pendanaan saja. Dukungan tersebut berasal dari Perkumpulan PKK yang mendonasikan sebagian dana yang dimiliki, pemberian dana PMT dan infaq dari orang tua untuk keperluan pelaksanaan Pos PAUD. Dana yang diperoleh tersebut selain dipergunakan untuk biaya operasional dan PMT, juga dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan bermain anak dengan melengkapi APE apabila memiliki kelebihan dana.

3) Dampak Keterlibatan Masyarakat

Penyelenggaraan Pos PAUD Kunthi belum mendapatkan dukungan peran serta masyarakat yang cukup besar. Sampai saat ini bentuk dukungan warga masyarakat masih terbatas pada dukungan tidak langsung saja.

Dengan keterlibatan orang tua, warga sekitar dan para tokoh warga dalam bentuk pendanaan dan peminjaman prasarana, Pos PAUD Kunthi dapat melaksanakan kegiatan Pos PAUD dan memenuhi biaya operasional meskipun kemampuan tersebut cukup terbatas dalam mempertahankan pelaksanaan program pendidikan tersebut.

3. Kelurahan Selomartani

Kelurahan Selomartani saat ini hanya memiliki satu Pos PAUD yang masih berfungsi yaitu Pos PAUD Kenanga Ngasem.

Pos PAUD Kenanga Ngasem

a. Gambaran Umum Pos PAUD Kenanga Ngasem

Pos PAUD Kenanga merupakan Pos PAUD yang terletak di Dusun Ngasem Kelurahan Selomartani, tepatnya 50 meter ke timur dari jalan raya Ngemplak-Kalasan Dusun Ngasem Kelurahan Selomartani. Pos PAUD Kenanga berdiri sejak 20 Juni 2008. Namun Pos PAUD tersebut sempat tidak berfungsi lagi karena kekurangan dana. Saat itu Pos PAUD Kenanga hanya bertahan dengan dana bantuan Pemerintah Kabupaten untuk pengadaan APE. Selain itu, saat itu antusiasme masyarakat masih sangat rendah. Sehingga tidak banyak dukungan dari masyarakat untuk mempertahankan Pos PAUD tersebut dan kegiatan Pos PAUD tidak lagi dilaksanakan.

Saat ini Pos PAUD mulai difungsikan kembali pada akhir tahun 2010. Kegiatan tersebut telah berjalan dengan waktu pelaksanaan yaitu satu kali dalam

seminggu, setiap hari Rabu pukul 09.00 hingga pukul 11.00. Dengan didampingi oleh para kader PKK yang menjadi pengasuh/pengajar anak-anak usia dini dapat bermain dengan aman dan terarah. Di bawah ini adalah daftar pengurus Pos PAUD Kenanga.

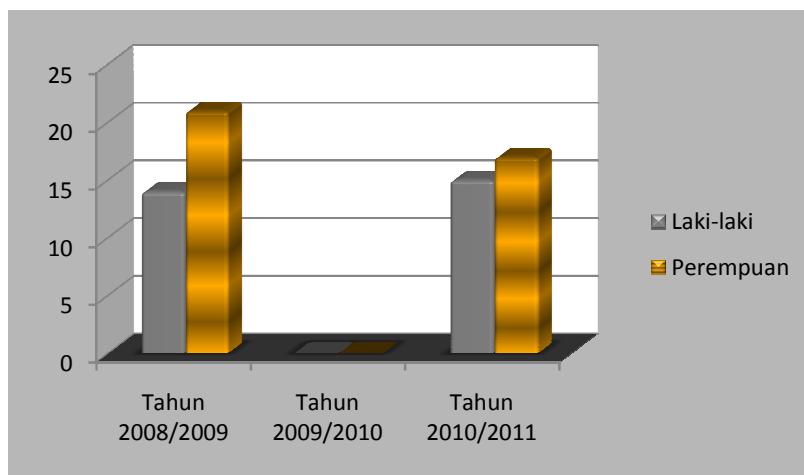
Tabel 13. Daftar Pengurus Pos PAUD Kenanga

No.	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Jumlah
1	Pelindung	S1	1
2	Ketua	S1	1
3	Sekretaris	S1	1
4	Bendahara	SMA	1
5	Anggota	SMA	3
		SPG	1
Jumlah			8

Selama berjalannya kegiatan, para kader atau pengasuh Pos PAUD Kenanga masih memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai Pos PAUD. Pengetahuan pendidikan anak usia dini hanya dimiliki oleh Ibu Kepala Dusun (Dukuh) sebagai ketua penyelenggara Pos PAUD sekaligus sebagai Ketua Kelompok Bermain (KB) Tunas Bangsa yang sebelumnya sudah dilaksanakan di tempat tersebut.

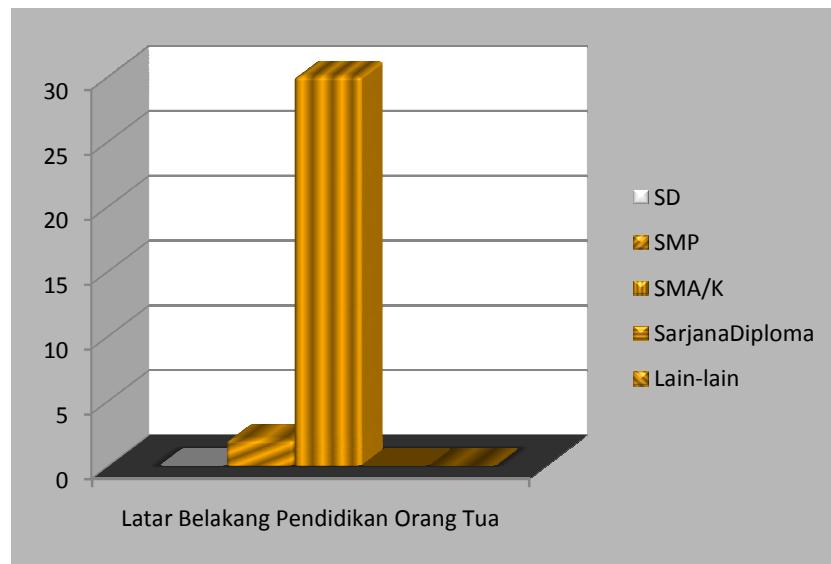
Dari hasil wawancara dengan Ketua Penyelenggara Pos PAUD Kenanga, jumlah anak yang terdaftar mengikuti kegiatan Pos PAUD Kenanga berjumlah 32, yang mengalami sedikit penurunan jumlah dibandingkan dengan jumlah anak pada tahun 2008/2009 yaitu 35 anak. Setelah masa tidak berfungsinya kegiatan Pos PAUD pada tahun sebelumnya Pos PAUD Kenanga melaksanakan fungsinya

seperti Pos PAUD yang baru saja berdiri. Berikut ini adalah grafik jumlah anak usia dini yang mengikuti kegiatan Pos PAUD Kenanga.



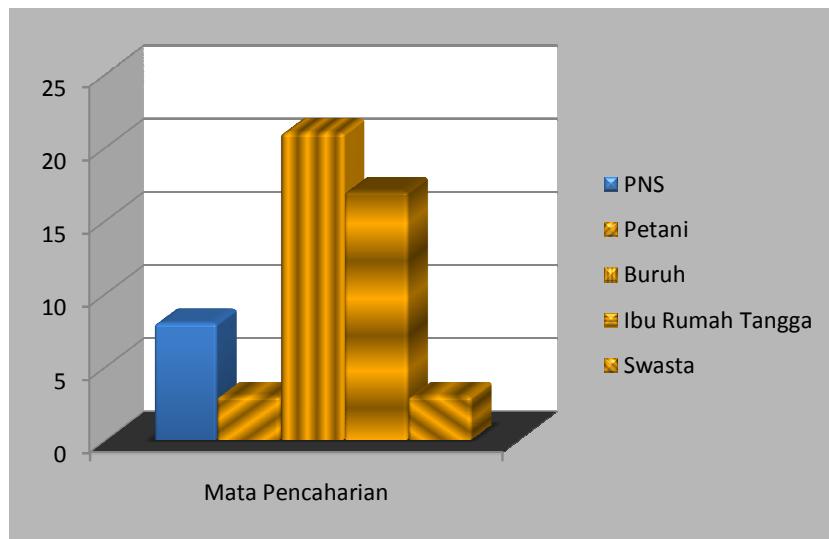
Gambar 13. Jumlah Anak Usia Dini di Pos PAUD Kenanga

Grafik di atas menunjukkan terjadi penurunan yang tidak terlalu signifikan sebanyak tiga anak dari masa berfungsinya Pos PAUD pada tahun 2008/2009. Dengan dimulainya kembali kegiatan Pos PAUD Kenanga, para kader berharap program ini dapat memberikan banyak perubahan bagi masyarakat yang cenderung enggan memberikan dukungan baik secara material maupun nonmaterial. Latar belakang pendidikan orang tua yang sebagian besar adalah lulusan SMA/sederajat dan pekerjaan orang tua yang sebagian besar bekerja di instansi atau perusahaan swasta tidak menjamin besarnya peran serta masyarakat untuk memajukan pelaksanaan Pos PAUD Kenanga. Di bawah ini akan disajikan grafik jumlah orang tua anak Pos PAUD Kenanga berdasarkan latar belakang pendidikan dan pekerjaan atau mata pencahariannya.



Gambar 14. Jumlah Orang Tua Anak Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan di Pos PAUD Kenanga.

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan terakhir orang tua lulusan SD tidak ada, lulusan SMP berjumlah dua orang, lulusan SMA berjumlah 30 orang, lulusan sarjana/diploma dan lain-lain tidak ada. Grafik tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua sebagian besar adalah lulusan SMA/K. Sedangkan latar belakang pekerjaan orang tua dapat diketahui secara rinci melalui grafik di bawah ini.



Gambar 15. Jumlah Orang Tua Anak Berdasarkan Mata Pencaharian di Pos PAUD Kenanga.

Grafik tersebut memberikan gambaran bahwa pada dasarnya memiliki tingkat ekonomi dan dan tingkat pendidikan yang baik namun tingkat kesadaran orang tua dan masyarakat sekitar sangat kecil. Meskipun demikian Pos PAUD Kenanga berusaha mempertahankan pelaksanaan kegiatan tersebut demi membantu memmberikan pendidikan bagi anak-anak usia dini yang ada di lingkungan sekitar.

Guna mendukung pelaksanaan kegiatan, Pos PAUD Kenanga memanfaatkan sarana dan prasarana yang telah ada seperti gedung, tikar, rak mainan, dan keranjang mainan. Selain sarana tersebut, Pos PAUD Kenanga juga memiliki APE yang merupakan pengadaan dari bantuan rintisan SPS. APE harus di simpan di tempat tertentu dan tidak dicampur dengan APE dari KB yang berada di sebelah ruangan Pos PAUD. Selain untuk menjaga agar mainan tidak mudah rusak juga pengelolaan APE harus dilakukan secara terpisah.

Selama dilaksanakannya Pos PAUD ini sumber pendanaan yang ada untuk kegiatan tersebut hanya berasal dari uang SPP sebesar Rp. 2.000.- setiap bulan untuk masing-masing anak. SPP tersebut digunakan untuk biaya insentif kader, biaya operasional dan tambahan biaya PMT bila terdapat kelebihan dana.

b. Keterlibatan Masyarakat

Beberapa bentuk peran serta masyarakat Dusun Ngasem dalam penyelenggaraan Pos PAUD Kenanga disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 14. Bentuk Keterlibatan Masyarakat di Pos PAUD di Kenanga Ngasem

No.	Bentuk Keterlibatan Masyarakat	Pihak yang Berperan serta /Terlibat
1.	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan sumbangan dana untuk kebutuhan Pos PAUD 	Perkumpulan PKK
2.	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan PMT untuk anak-anak Pos PAUD 	Orang tua AUD

Keterlibatan masyarakat Dusun Ngasem saat ini masih terbatas pada keterlibatan yang diwujudkan dalam bentuk dana atau uang. Keterlibatan masyarakat dalam bentuk dana selama ini hanya diperoleh dari Perkumpulan PKK Dusun Ngasem. Dana yang diberikan diutamakan untuk PMT anak usia dini yang diberikan pada saat pelaksanaan penimbangan balita Posyandu. Pemberian PMT terkadang berasal dari orang tua anak, seperti susu bantal yang pernah diberikan warga pada saat kegiatan Pos PAUD berlangsung dan hanya terjadi sekali itu.

Seperti halnya dukungan warga masyarakat dalam bentuk dana, bentuk dukungan yang diberikan oleh warga masyarakat sekitar terutama orang tua belum dapat dikatakan optimal. Hal tersebut terjadi karena anggapan masyarakat bahwa

Pos PAUD Kenanga telah memiliki fasilitas yang cukup lengkap dan memadai padahal status fasilitas dan alat permainan yang telah ada merupakan milik KB.

c. Dampak Keterlibatan Masyarakat

Dampak yang diketahui keterlibatan orang tua, warga sekitar maupun para tokoh masyarakat Dusun Ngasem hingga saat ini belum begitu berarti. Hal tersebut dikarenakan dukungan warga masyarakat sekitar maupun orang tua yang sangat rendah dan hanya terbatas pada pendanaan yang berasal dari sebuah organisasi wanita saja yang dipergunakan untuk biaya operasional dan PMT.

4. Kelurahan Tamanmartani

Terdapat tiga Pos PAUD di Kelurahan Tamanmartani yang masih aktif menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia dini, yaitu :

a. Pos PAUD Melati Kowang

1) Gambaran Umum Pos PAUD Melati Kowang

Pos PAUD Melati Kowang terletak di Dusun Kowang Tirtomartani Kalasan sekitar 1 Km ke Selatan dari Jalan Yogyakarta-Solo Bugisan. Pos PAUD yang berdiri sejak tahun 2006 ini diselenggarakan karena pada saat itu banyak anak-anak usia dini yang belum mendapatkan layanan pendidikan anak yang terjangkau bagi masyarakatnya. Keadaan tersebut menjadi alasan utama penyelenggaraan Pos PAUD Melati Kowang. Keberadaan Pos PAUD tersebut diharapkan selain untuk memberikan layanan pendidikan bagi anak-anak usia dini di wilayah tersebut juga memberikan motivasi

kepada para kader Posyandu dan PKK untuk ikut serta membangun wilayah Pedukuhan Kowang dengan semaksimal mungkin.

Pos PAUD Melati Kowang diselenggarakan untuk anak-anak usia 0-4 tahun dengan jumlah 60 anak lebih. Kegiatan tersebut dilakukan oleh delapan orang kader yang berperan sebagai pendidik atau pengasuh sekaligus pengurus Pos PAUD. Berikut ini adalah daftar ketenagaan Pos PAUD Melati Kowang.

Tabel 15. Daftar Ketenagaan Pos PAUD Melati Kowang

No.	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Jumlah
1.	Pendidik	S1	2
		SMA	1
		MAN	1
		SPG TK	1
2.	Pengelola	S1	2
		SPG	1
Jumlah			8

Pos PAUD Melati Kowang awalnya diselenggarakan setiap bulan sekali pada tanggal 14 bersamaan dengan kegiatan Posyandu di rumah Kepala Dusun (Dukuh) Kowang. Pelaksanaan Pos PAUD kemudian ditingkatkan menjadi seminggu sekali pada hari minggu agar anak mendapatkan lebih banyak waktu bermain dan belajar bersama. Meskipun dalam pelaksanaannya kehadiran anak tidak dapat dipastikan banyaknya namun para pendidik berusaha untuk tetap datang dan berada di Pos PAUD.

Seiring berjalannya waktu antusiasme masyarakat untuk mengikutsertakan anak usia dini mereka dalam kegiatan Pos PAUD Melati semakin besar. Hal tersebut memotivasi para pendidik untuk

lebih meningkatkan frekuensi kegiatan Pos PAUD. Melalui musyawarah bersama para orang tua anak dan pamong desa setempat Pos PAUD mengajak seluruh warga Pedukuhan Kowang untuk dapat memberikan dukungan baik secara material maupun non material pada Pos PAUD Melati. Musyawarah tersebut membahas mengenai peningkatan frekuensi kegiatan Pos PAUD dan penghimpunan sumber dana dari masyarakat khususnya orang tua sebagai wujud tanggung jawab orang tua kepada pendidikan anak. Hasil yang paling pokok dalam musyawarah tersebut yaitu kegiatan bermain dan belajar Pos PAUD Melati Kowang dilaksanakan sebanyak tiga kali dalam seminggu yaitu pada hari Selasa, Kamis dan Sabtu dan dimulai pada pukul 08.00 hingga 10.00 WIB. Hasil musyawarah yang lain yaitu kegiatan Pos PAUD yang dulu gratis mulai tahun 2011 dikenakan biaya SPP sebesar Rp. 20.000,- setiap anak per bulan yang akan dialokasikan untuk PMT sebesar Rp. 12.000,-, dana operasional sebesar Rp. 6.000,-, dan tabungan anak sebesar Rp. 2.000,-.

Dalam pelaksanaan kegiatan bermain dan belajar, Pos PAUD Melati Kowang membagi kelompok usia anak menjadi dua yaitu usia 0-2 tahun dan 3-5 tahun. Dengan demikian pelayanan pendidikan anak dapat diberikan sesuai dengan usia dan kebutuhan anak.

Program Pos PAUD di Melati Kowang sebenarnya mendapatkan banyak perhatian dari pemerintah. Berkat keaktifan para pendidik/pengasuh untuk mengajukan berbagai proposal dana bantuan

pemerintah maka sumber dana yang dimiliki oleh Pos PAUD Melati Kowang cukup banyak. Sejak tahun 2006 hingga 2010 Pos PAUD Melati Kowang mendapatkan beberapa bantuan dari pemerintah diantaranya adalah bantuan APE dari Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman sebagai modal awal penyelenggaraan Pos PAUD, bantuan dana APBD sebanyak dua kali yang dipergunakan untuk pengadaan APE dan perlengkapan lainnya, bantuan dana dari Dinas Sosial Kabupaten Sleman berupa perlengkapan meja dan kursi serta bola dunia, dan bantuan rintisan SPS pada tahun 2010 yang khusus dialokasikan untuk APE.

Selain dari pemerintah, pihak masyarakat juga memberikan dukungan-dukungan untuk meningkatkan penyelenggaraan pendidikan di Pos PAUD Melati Kowang.

2) Peran Serta Masyarakat

Berikut ini adalah bentuk-bentuk dukungan yang berasal dari masyarakat Pedukuhan Kowang dalam penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak usia dini.

Tabel 16. Bentuk Peran Serta Masyarakat Dalam di Pos PAUD Melati Kowang

No.	Peran Serta	
	Bentuk	Pihak yang Berperanserta
1.	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan saran dan ide gagasan dalam pertemuan orang tua dan Pos PAUD 	Orang tua AUD
2.	<ul style="list-style-type: none"> Membantu membuat pagar bambu Pos PAUD Membantu mengecat tembok gedung Pos PAUD 	Warga sekitar

Bentuk peran serta masyarakat Pedukuhan Kowang dalam upaya mendukung penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini sampai saat ini terbatas pada dukungan secara fisik dan sumbang saran. Dukungan secara fisik diberikan oleh para warga masyarakat dalam bentuk tenaga. Warga dilibatkan dalam kerja bakti pembangunan fasilitas Pos PAUD yaitu dalam pembuatan pagar bambu di sekeliling gedung dan pengecatan gedung.

Pembuatan pagar di sekeliling gedung bertujuan agar anak lebih aman bermain di luar ruangan karena gedung Pos PAUD berada tepat di samping rel kereta api. Sedangkan pengecatan gedung dilakukan selain agar gedung lama yang ditempati terlihat rapi dan bersih, pengecatan juga berfungsi untuk menarik perhatian anak serta menambah semangat anak untuk belajar dan bermain di tempat tersebut.

Bentuk dukungan lain yaitu dukungan non fisik yaitu sumbang saran. Penyampaian saran atau gagasan biasanya dilakukan pada saat acara rapat atau pertemuan antara orang tua dan Pos PAUD atau antara warga masyarakat dengan Pos PAUD. Kegiatan tersebut menjadi wadah bagi masyarakat khususnya orang tua untuk menyampaikan buah pikiran atau ‘*uneg-uneg*’ yang selama ini belum tersampaikan. Warga masyarakat dan orang tua juga dapat menyampaikan saran dan sumbang pemikiran lainnya pada pertemuan yang tidak formal dengan Pos PAUD. Bentuk saran dan sumbang pemikiran biasanya terkait dengan kegiatan-kegiatan Pos PAUD dan perkembangan anak-anak mereka.

3) Keterlibatan Masyarakat

Berikut ini adalah bentuk-bentuk keterlibatan yang berasal dari masyarakat Pedukuhan Kowang dalam penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak usia dini.

Tabel 17. Bentuk Keterlibatan Masyarakat di Pos PAUD Melati Kowang

No.	Keterlibatan	
	Bentuk	Pihak yang Terlibat
1.	<ul style="list-style-type: none"> Mengikuti rapat pertemuan orang tua dengan Pos PAUD 	Orang tua AUD
2.	<ul style="list-style-type: none"> Meminjamkan bangunan Wilkel Pedukuhan Kowang 	Pedukuhan Kowang
3.	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan sumbangan dana sukarela (sebagai donatur) 	Perkumpulan PKK

Dukungan yang diberikan masyarakat Kowang dan orang tua yang dilakukan secara tidak langsung salah satunya adalah peminjaman gedung Wilayah Kelurahan (Wilkel) yang dulu dipergunakan untuk pertemuan para pamong tani di desa tersebut dan sekarang sudah tidak terpakai lagi. Dengan melakukan beberapa perbaikan maka gedung tersebut sudah cukup layak untuk dijadikan tempat kegiatan Pos PAUD.

Selain itu Pos PAUD Melati Kowang juga melibatkan masyarakat dan orang tua dalam pertemuan-pertemuan terkait penyelenggaraan Pos PAUD yang biasanya melibatkan para pamong desa seperti Kepala Dusun (Dukuh), Ketua RT/RW, Ketua PKK, dan orangtua anak. Dalam hal sumber dana, Perkumpulan PKK juga membantu memberikan donasi kepada Pos PAUD yang dipergunakan untuk tambahan biaya operasional dan kebutuhan lainnya. Dengan

melibatkan masyarakat dari berbagai elemen Pos PAUD Melati Kowang berusaha menjaga komunikasi dan hubungan baik dengan masyarakat sekitar.

4) Dampak Peran Serta dan Keterlibatan Masyarakat

Peran serta dan pelibatan orang tua, warga sekitar dan para tokoh masyarakat Dusun Kowang dalam penyelenggaraan Pos PAUD di Melati Kowang dapat memberikan berbagai keuntungan bagi pihak Pos PAUD dan masyarakat khususnya orang tua. Pos PAUD yang telah mendapatkan dukungan secara fisik maupun non fisik serta material maupun non material mengalami peningkatan kualitas dan kuantitas yang dapat diketahui masyarakat seperti, dengan bekerja bakti membuat pagar dan mengcat gedung menjadi lebih indah dan bersih, serta meringankan beban Pos PAUD dalam hal biaya dan tenaga. Sumbang pemikiran yang diberikan masyarakat juga memberikan semangat dan kemajuan pengembangan pelaksanaan Pos PAUD Melati Kowang, sebab dengan masukan-masukan yang ada Pos PAUD dapat memperbaiki pelayanan dan kualitas pendidikannya.

Selain itu, dengan dilibatkannya masyarakat dalam penyelenggaraan Pos PAUD, masyarakat merasa diberi kehormatan dan dihargai dengan keberadaan Pos PAUD. Adanya jalinan komunikasi dan hubungan yang baik antara masyarakat dan Pos PAUD memberikan kesan bahwa ada hubungan timbal balik antara Pos PAUD dengan masyarakat.

b. Pos PAUD Melati Tamanan**1) Gambaran Umum Pos PAUD Melati Tamanan**

Pos PAUD Melati Tamanan merupakan Pos PAUD yang terletak di Dusun Tamanan Babrik Kelurahan Tamanmartani Kalasan. Pos PAUD Melati Tamanan berdiri sejak tahun 2008. Pos PAUD tersebut sempat tidak berfungsi lagi karena kekurangan dana dan hanya bertahan dengan dana bantuan Pemerintah Kabupaten untuk pengadaan APE. Selain itu, saat itu antusiasme masyarakat masih sangat rendah. Sehingga tidak banyak dukungan dari masyarakat untuk mempertahankan Pos PAUD tersebut dan kegiatan Pos PAUD tidak lagi dilaksanakan.

Saat ini Pos PAUD mulai difungsikan kembali pada tahun 2010. Kegiatan tersebut telah berjalan dengan waktu pelaksanaan yaitu sebulan sekali pukul 09.00 hingga pukul 11.00 bersamaan dengan penimbangan balita Posyandu pada tanggal 12. Dengan didampingi oleh para kader PKK yang menjadi pengasuh/pengajar anak-anak usia dini dapat bermain dengan aman.

Dari hasil wawancara dengan Ketua Penyelenggara Pos PAUD Melati Tamanan, jumlah anak yang terdaftar mengikuti kegiatan Pos PAUD Melati Tamanan berjumlah 32. Setelah masa tidak berfungsinya kegiatan Pos PAUD pada tahun sebelumnya Pos PAUD Melati Tamanan melaksanakan fungsinya seperti Pos PAUD yang baru saja berdiri.

Dimulainya kembali kegiatan Pos PAUD Melati Tamanan dapat menumbuhkan harapan para kader agar program ini dapat memberikan banyak perubahan bagi masyarakat agar lebih melibatkan diri dan berperan serta untuk memberikan dukungan baik secara material maupun nonmaterial. Latar belakang pendidikan orang tua yang sebagian besar adalah lulusan SMA/sederajat dan pekerjaan orang tua yang sebagian besar bekerja sebagai petani dan ibu rumah tangga tidak mempengaruhi keinginan masyarakat untuk terlibat dan berperan serta memajukan pelaksanaan Pos PAUD Melati Tamanan.

Guna mendukung pelaksanaan kegiatan, Pos PAUD Melati Tamanan memanfaatkan sarana dan prasarana yang telah ada seperti gedung, tikar, rak mainan, dan keranjang mainan. Selain sarana tersebut, Pos PAUD Melati Tamanan juga memiliki APE yang merupakan pengadaan dari bantuan rintisan SPS.

Selama dilaksanakannya Pos PAUD ini sumber pendanaan yang ada untuk kegiatan tersebut hanya berasal dari biaya PMT orang tua anak sebesar Rp. 500,- per bulan, sumbangan dana sukarela dari Perkumpulan PKK serta dana infaq dari orang tua saja. Dana yang ada biasanya digunakan untuk biaya operasional dan kebutuhan Pos PAUD lainnya.

2) Keterlibatan Masyarakat

Bentuk dukungan masyarakat yang diwujudkan dalam keterlibatan masyarakat Dusun Tamanan Babrik adalah sebagai berikut:

Tabel 18. Bentuk Keterlibatan Masyarakat di Pos PAUD Melati Tamanan Babrik

No.	Bentuk Keterlibatan Masyarakat	Pihak yang Berperan serta/Terlibat
1.	• Meminjamkan ruang kegiatan untuk pelaksanaan Pos PAUD	Kepala Dusun (Dukuh)
2.	• Memberikan sumbangan dana sukarela	Perkumpulan PKK
3.	• Memberikan dana infaq secara sukarela	Orang tua

Kurangnya antusiasme dan kesadaran warga untuk berperan serta berarti Pos PAUD Melati kurang mendapatkan dukungan yang besar dari masyarakat. Kemampuan masyarakat sekitar khususnya orang tua anak yang tidak sama dan terbatas menjadi kendala untuk dapat secara aktif berperan serta dalam penyelenggaraan Pos PAUD.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Pos PAUD, Pos PAUD Melati Tamanan menempati ruangan milik rumah warga Dusun Tamanan Babrik. Penempatan ruangan tersebut bersifat dipinjam untuk dipergunakan untuk proses bermain dan belajar Pos PAUD Melati Tamanan dan Posyandu.

Bentuk dukungan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di Pos PAUD Melati Tamanan ini masih terbatas dalam hal pendanaan. Selama ini sumber dana yang ada hanya berasal dari sumbangan sukarela Perkumpulan PKK dan infaq orang tua. Dana yang diperoleh tersebut dipergunakan untuk biaya operasional saja.

3) Dampak Keterlibatan Masyarakat

Dampak keterlibatan orang tua, warga sekitar maupun para tokoh masyarakat berupa peminjaman ruang adalah kegiatan Pos PAUD dapat dilaksanakan dengan cukup lancar dan Pos PAUD tidak mempunyai beban biaya seperti menyewa gedung. Begitu pula dengan bantuan dana yang berasal dari Perkumpulan PKK, dapat memenuhi biaya operasional Pos PAUD sehingga pelaksanaan Pos PAUD dapat berjalan lancar.

c. Pos PAUD Seroja Sentono

1) Gambaran Umum Pos PAUD Seroja

Pos PAUD Seroja berdiri pada tahun 2007 dan terletak di Dusun Sentono Tamanmartani Kalasan. Pos PAUD Kamboja ini diadakan di kediaman Kapala Dusun (Dukuh) Karangnongko yang berada sekitar 800 meter ke Barat dari Kantor Kelurahan Tamanmartani. Pos PAUD Seroja ini melaksanakan kegiatan bermain sambil belajar setiap seminggu sekali pada hari Rabu pukul 08.00 hingga 10.00 WIB dan pada saat bersamaan dengan kegiatan penimbangan balita Posyandu tanggal 21. Jumlah anak usia dini terdaftar yang mengikuti kegiatan Pos PAUD Seroja adalah 50 anak dengan rentang usia antara 0 - 5 tahun.

Pelaksanaan kegiatan belajar sambil bermain di Pos PAUD Seroja dilaksanakan oleh enam pendidik yang berasal dari kader PKK dan Posyandu. Dalam pelaksanaannya Pos PAUD Seroja sempat tidak

menyelenggarakan kegiatan Pos PAUD setelah tiga bulan pertama kegiatan. Hal tersebut terjadi selain karena faktor pendanaan yang kurang, juga disebabkan oleh anggapan masyarakat bahwa kegiatan yang dilakukan di Pos PAUD bisa dilakukan sendiri oleh orang tua di rumah sehingga orang tua tidak perlu mengikutsertakan anak ke Pos PAUD.

Namun keadaan tersebut tidak menyurutkan semangat para kader di pedukuhan tersebut untuk menggiatkan kembali pelaksanaan Pos PAUD. Melalui pengajuan dana bantuan kepada pihak pemerintah, Pos PAUD Seroja mendapatkan bantuan dana rintisan program PAUD dan Satuan PAUD Sejenis (SPS) APBNP untuk memenuhi kebutuhan kegiatan bermain sambil belajar anak di Pos PAUD Seroja berupa APE melalui Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga. Pos PAUD Seroja tidak mempunyai sumber dana selain dari bantuan pemerintah dan dana PMT sebesar Rp. 3.000,- yang wajib dibayar oleh para orang tua setiap bulan pada saat kegiatan penimbangan balita dalam Posyandu.

Melalui pemanfaatan sarana dan prasarana yang berasal dari dana bantuan tersebut para kader yang menjadi pengajar/pengasuh di Pos PAUD Seroja menyosialisasikan kembali Pos PAUD kepada para orang tua balita serta berusaha memberikan layanan pendidikan bagi anak-anak usia dini.

Latar belakang pendidikan orang tua yang sebagian besar adalah SMA seharusnya kesadaran orang tua anak tentang pentingnya

mengikuti pendidikan anak usia dini sudah baik. Namun karena sebagian besar orang tua anak usia dini di Dusun Sentono berada di luar rumah dari pagi hari untuk bekerja dan bersawah maka antusiasme masyarakat khususnya orang tua untuk mengikutsertakan anak mereka ke Pos PAUD cukup rendah. Mereka justru lebih memilih untuk membawa anak mereka ke tempat bekerja atau ikut bersawah daripada mempercayakan Pos PAUD untuk mengasuh dan mendidik anak. Keadaan tersebut kemudian mengakibatkan tidak adanya peran serta serta sedikitnya keterlibatan dari warga masyarakat untuk menggiatkan kembali kegiatan Pos PAUD Seroja. Keterlibatan warga hanya sebatas meminjamkan prasarana berupa ruangan dari rumah Kepala Dusun (Dukuh) Sentono untuk pelaksanaan kegiatan Pos PAUD.

2) Keterlibatan Masyarakat

Rendahnya antusiasme masyarakat menyebabkan banyak warga masyarakat yang kurang memiliki keterlibatan dan ikut berperan serta dalam kegiatan Pos PAUD. Masyarakat cenderung mau mengikuti Pos PAUD pada saat bersamaan dengan penyelenggaraan Posyandu. Mereka beranggapan bahwa kegiatan yang dilakukan di Pos PAD dapat dilakukan di rumah sendiri. Bentuk keterlibatan masyarakat dalam upaya mendukung penyelenggaraan Pos PAUD hanya berupa penyediaan ruang kegiatan oleh kepala Dusun (Dukuh). Ruang kegiatan tersebut bersifat dipinjamkan sehingga tidak ada biaya pembayaran seperti uang sewa.

3) Dampak Keterlibatan Masyarakat

Meskipun belum ada peran serta dan keterlibatan orang tua dan warga sekitar dalam hal pendanaan, tenaga, sumbang pemikiran dan hal-hal lainnya namun dengan adanya prasarana berupa ruang kegiatan maka kegiatan Pos PAUD dapat berjalan dengan lancar. Dengan adanya bantuan peminjaman ruang kegiatan maka Pos PAUD tidak memiliki beban biaya seperti menyewa gedung.

B. Pos PAUD Yang Tidak Berfungsi Lagi

1. Kelurahan Tirtomartani

a. Pos PAUD Kanhil II

Tidak cukup tersedianya sumber dana yang ada menyebabkan Pos PAUD Kanhil II yang berada di Dusun Jetis Tirtomastani Kalasan ini tidak dapat mempertahankan program kegiatan Pos PAUD. Pos PAUD yang terletak di sekitar 300 meter barat Jalan Raya LPMP, di rumah Kepala Desa (Dukuh) Jetis. Tepatnya di sebelah barat utara Kantor LPMP Kalasan.

Saat ini kegiatan yang masih tetap berjalan di Kanhil II adalah penimbangan balita saja. Dana yang minim menyebabkan kegiatan operasional tidak berjalan dengan lancar dan fasilitas seperti APE tidak dapat terpenuhi sesuai dengan standar pelaksanaan Pos PAUD.

b. Pos PAUD Karang Kalasan

Seperti yang terjadi pada Pos PAUD Kanhil II, Pos PAUD Karang Kalasan juga mengalami kendala dalam hal pendanaan. Pos PAUD yang pernah

diselenggarakan di Kepala Desa (Dukuh) Karang Kalasan tersebut sebenarnya memiliki jumlah anak usia dini yang cukup banyak, yaitu ± 52 anak. Namun karena terkendala oleh kurangnya sumber dana yang dimiliki oleh Pos PAUD Karang Kalasan, maka pihak Pedukuhan tak dapat membiayai biaya operasional dan keperluan lainnya untuk meneruskan program tersebut.

c. Pos PAUD Brintikan

Pos PAUD Brintikan terletak di Dusun Brintikan Tirtomartani Kalasan, sekitar 800 meter dari Kecamatan Kalasan ke arah Selatan seberang Jalan Raya Yogyakarta – Solo.

Saat ini Pos PAUD Brintikan sudah tidak berfungsi lagi sehingga hanya melakukan kegiatan rutin penimbangan bayi dalam Posyandu. Kegiatan tersebut dilakukan di rumah Kepala Desa (Dukuh) Brintikan. Faktor yang menyebabkan tidak berfungsinya Pos PAUD Brintikan berkaitan dengan dukungan lingkungan sekitar dan sumber daya manusia. Para orang tua anak balita di Dusun Brintikan sudah mulai memiliki gengsi yang tinggi dalam memilih lembaga pendidikan PAUD bagi anak-anaknya. Mereka lebih memilih memasukkan anak usia dini ke lembaga PAUD swasta yang sudah banyak diselenggarakan di Yogyakarta khususnya di Kecamatan Kalasan daripada mengikutsertakan anak ke Pos PAUD.

Selain itu para ibu yang menjadi kader Posyandu kurang memiliki antusiasme dan semangat untuk mau menjadi pendidik/pengasuh Pos PAUD. Hal ini menyebabkan sosialisasi ke warga masyarakat sekitar kurang, sehingga warga belum memberikan kepercayaan dan keyakinan yang besar kepada Pos PAUD untuk mendidik anak-anak usia dini di wilayah Pedukuhan tersebut.

2. Kelurahan Purwomartani

a. Pos PAUD Banowati

Pos PAUD Banowati terletak di Dusun Karanglo Purwomartani Kalasan.

Pada tahun 2008 Banowati pernah melaksanakan kegiatan Pos PAUD selama beberapa bulan saja. Pada saat itu kegiatan Pos PAUD dilaksanakan setiap bulan sekali bersamaan dengan kegiatan penimbangan balita Posyandu dusun Karanglo.

Seiring berjalannya waktu semangat orang tua anak di dusun tersebut mulai surut. Mereka beranggapan bahwa mendidik anak usia dini dapat dilakukan sendiri oleh orang tuanya di rumah dan dengan cara mereka sendiri. Anggapan tersebut menyebabkan banyak para orang tua tidak ikut berperan serta dalam penyelenggaraan Pos PAUD sehingga Pos PAUD Banowati menjadi tidak berfungsi hingga saat ini.

b. Pos PAUD Karangmojo

Pos PAUD Karangmojo terletak di tengah Pedukuhan Karangmojo Purwomartani Kalasan sekitar 700 meter kearah Timur dari Jalan Raya Perumahan Pertamina Purwomartani. Pos PAUD yang memiliki empat kader ini sudah tidak berfungsi lagi. Warga Pedukuhan Karangmojo yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani belum memiliki semangat dan kesadaran untuk berpartisipasi dan memberikan dukungan terhadap penyelenggaraan program Pos PAUD di Dusun Karangmojo tersebut. Tanpa dukungan dan peran serta dari warga sekitar khususnya para orang tua yang memiliki anak usia dini, maka kegiatan Pos PAUD tidak memiliki sumber daya manusia dan sumber dana

yang cukup. Keadaan tersebut menyebabkan Pos PAUD Karangmojo tidak dapat bertahan memberikan pelayanan pendidikan bagi anak usia dini.

c. Pos PAUD Dati Wulan

Pos PAUD Dati Wulan merupakan Pos PAUD yang terletak di Dusun Cupuwatu II. Wilayah tersebut berada di sebelah Barat Rumah Sakit Islam (RSI) Yogyakarta. Pos PAUD Dati Wulan mulai diselenggarakan pada awal tahun 2008 dengan didampingi oleh tiga kader dan diikuti oleh ± 30 anak usia dini dengan rentang usia 1 – 5 tahun. Kegiatan Pos PAUD Dati Wulan sebenarnya belum memiliki program yang dibuat untuk mendidik dan mengasuh anak-anak usia dini. Kegiatan yang dilakukan masih sebatas mendampingi anak bermain saja setelah anak selesai mengikuti Posyandu. Untuk itu para orang tua pun tidak menyadari bahwa di Posyandu Dati Wulan juga terdapat pendampingan bermain anak. Para kader menganggap kegiatan pendampingan bermain anak yang selama ini diberikan hanya sebatas menjaga anak selama para ibu melakukan pemeriksaan dan konsultasi kesehatan lain sehingga dianggap Pos PAUD Dati Wulan sudah tidak berfungsi lagi.

Faktor yang melatarbelakangi Pos PAUD Dati Wulan tidak berfungsi adalah faktor sumber daya manusia. Dengan jumlah kader yaitu tiga orang dan jumlah anak sebanyak 30 anak tidak dapat mencukupi kebutuhan pelayanan pendidikan anak dalam Pos PAUD. Di sisi lain para kader belum memahami bagaimana program PAUD khususnya Pos PAUD yang sebenarnya. Keaktifan kader untuk mendapatkan banyak informasi mengenai PAUD masih cukup rendah

sehingga pengetahuan para kader berkaitan dengan anak usia dini belum berkembang.

3. Kelurahan Selomartani

a. Pos PAUD Asparagus Salakan

Asparagus Salakan merupakan nama dari Posyandu dan Pos PAUD yang ada di Dusun Salakan Kelurahan Selomartani sekitar 500 meter dari Kantor Desa/Kelurahan Selomartani.

Pos PAUD Asparagus Salakan mulai diselenggarakan pada tahun 2009 bersamaan dengan kegiatan penimbangan balita di rumah Kepala Dusun (Dukuh) dengan menggunakan dana stimulan sebesar Rp. 500.000,- dari Kecamatan Kalasan. Dana tersebut digunakan sebagai pendanaan awal penyelenggaraan Pos PAUD dan dialokasikan untuk pengadaan Alat Permainan Edukatif (APE), buku-buku cerita dan mewarnai, alat tulis, serta kebutuhan administrasi lainnya.

Saat itu Asparagus menyelenggarakan Pos PAUD atas usul dari salah seorang warga masyarakat yang berprofesi sebagai pengajar di salah satu lembaga PAUD di Yogyakarta yang disampaikan kepada para ibu-ibu dalam rapat pertemuan PKK. Sebagian besar masyarakat dan para kader Posyandu menyambut baik usulan tersebut. Akan tetapi para kader mengimbau agar pelaksanaan Pos PAUD ini senantiasa didampingi karena para kader Posyandu belum memiliki pengetahuan untuk mendidik anak usia dini yang baik dan benar dan sesuai dengan standar pendidikan saat ini.

Dengan dibantu oleh warga masyarakat yang memiliki latar belakang pendidikan dan pekerjaan di bidang PAUD tersebut, Pos PAUD Asparagus Dusun Salakan berjalan namun hanya bertahan selama beberapa bulan saja. Penyebab dari terhambatnya keberlangsungan penyelenggaraan Pos PAUD tersebut adalah satu-satunya warga yang membantu menyelenggarakan Pos PAUD tersebut tidak dapat melanjutkan kegiatanya di Pos PAUD dusun Salakan dikarenakan beberapa kesibukan yang ada di luar Pos PAUD Asparagus. Dengan pengetahuan yang minim mengenai startegi dan cara mendidik anak usia dini, para kader memutuskan untuk meniadakan kegiatan Pos PAUD hingga waktu yang tidak dapat ditentukan.

b. Pos PAUD Kecubung

Kecubung merupakan salah satu nama Pos PAUD yang sudah tidak berfungsi lagi di Kelurahan Selomartani. Kecubung berada di Dusun Kledokan Selomartani Kalasan. Saat ini Pos PAUD ini hanya aktif melaksanakan kegiatan penimbangan dan pemeriksaan balita saja. Kegiatan dilakukan di rumah Kepala Desa (Dukuh) setempat.

Kegiatan Pos PAUD di Kecubung berhenti sejak tahun 2009 akibat telah berdirinya Taman Penitipan Anak (TPA) dan Kelompok Bermain (KB) yang berada persis di depan rumah penyelenggara Posyandu. Hal tersebut menyebabkan para orang tua lebih memilih untuk memasukkan anak-anak usia dini mereka ke KB tersebut. Para orang tua merasa lebih yakin dengan pengalaman dan kompetensi pendidik KB dan TPA tersebut dibandingkan dengan Pos PAUD.

c. Pos PAUD Teratai

Teratai merupakan penyelenggara PAUD yang pernah terintegrasi dengan Posyandu. Pos PAUD Teratai ini terletak di Dusun Trukan Selomartani Kalasan. Saat ini Kegiatan Pos PAUD yang dulu pernah dilaksanakan sekarang sudah tidak berfungsi lagi sebagai Pos PAUD, tetapi hanya melakukan kegiatan penimbangan balita saja. Masyarakat khususnya para orang tua anak usia dini yang memiliki gengsi yang tinggi untuk mengikutsertakan anak mereka ke Pos PAUD merupakan faktor utama tidak berfungsi Pos PAUD Teratai. Tidak adanya dukungan tersebut menyebabkan sulitnya Pos PAUD bertahan memberikan pelayanan pendidikan bagi anak-anak usia dini di lingkungan sekitar, karena hal tersebut akan berdampak pada sumber daya manusia dan sumber dana yang tersedia untuk program tersebut.

4. Kelurahan Tamanmartani

a. Pos PAUD Anggrek

Pos PAUD Anggrek terletak di Dusun Cageran Tamanmartani Kalasan. Saat ini Pos PAUD Anggrek sudah tidak berfungsi lagi sehingga hanya melakukan kegiatan rutin penimbangan bayi dalam Posyandu. Kurangnya dukungan dan antusiasme masyarakat khususnya para orangtua anak usia dini menyebabkan Pos PAUD Anggrek tidak dapat terlaksana dengan baik hingga pada akhirnya menjadi tidak aktif. Masyarakat yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang kurang memiliki kesadaran mengenai pentingnya pendidikan bagi anak usia dini. Keadaan tersebut berdampak pada

banyaknya anak usia dini yang tidak mendapatkan pelayanan pendidikan dini sebelum memasuki jenjang Taman Kanak-kanak.

b. Pos PAUD Dahlia I

Tidak cukup tersedianya sumber dana menyebabkan Pos PAUD Dahlia I II yang berada di Dusun Ringinsari Tamanmartani Kalasan ini tidak dapat mempertahankan program kegiatan Pos PAUD. Saat ini kegiatan yang masih tetap berjalan di Dahlia I adalah penimbangan balita saja dengan diikuti oleh 27 anak. Dana yang minim menyebabkan kegiatan operasional tidak berjalan dengan lancar dan fasilitas seperti APE tidak dapat terpenuhi sesuai dengan standar pelaksanaan Pos PAUD. Di sisi lain dukungan sumber daya manusia yaitu kader yang berjumlah enam orang sudah mencukupi kegiatan pendidikan usia dini bagi anak-anak sekitar.

c. Pos PAUD Dahlia II

Seperti yang terjadi pada Pos PAUD Dahlia I, Pos PAUD Dahlia II juga mengalami kendala dalam hal pendanaan. Pos PAUD yang pernah diselenggarakan di Kepala Desa (Dukuh) Caturharjo Tamanmartani Kalasan tersebut memiliki jumlah anak usia dini yaitu ± 23 anak. Namun karena terkendala oleh kurangnya sumber dana yang dimiliki oleh Pos PAUD Karang Kalasan, maka pihak Pedukuhan tak dapat membiayai biaya operasional dan keperluan lainnya untuk meneruskan program tersebut.

d. Pos PAUD Wijaya Kusuma

Pos PAUD Wijaya Kusuma terletak di Dusun Bogem Tamanmartani Kalasan, sekitar 500 meter belakang Bong Supit Bogem di Jalan Raya Yogyakarta -

Solo. Pos PAUD Wijaya Kusuma saat ini sudah tidak berfungsi lagi sehingga hanya melakukan kegiatan rutin penimbangan bayi dalam Posyandu. Kegiatan tersebut dilakukan di rumah Kepala Desa (Dukuh) Bogem.

Faktor yang menyebabkan tidak berfungsinya Pos PAUD Brintikan adalah telah berdirinya Satuan PAUD Sejenis (SPS) yang berada di depan rumah penyelenggara Posyandu. Hal tersebut menyebabkan para orang tua lebih memilih untuk memasukkan anak-anak usia dini mereka ke SPS tersebut. Para orang tua merasa lebih yakin dengan pengalaman dan kompetensi pendidik SPS tersebut dibandingkan dengan Pos PAUD.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di muka maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran serta masyarakat di Kecamatan Kalasan dalam penyelenggaraan Pos PAUD masih kurang sehingga menyebabkan sebagian besar Pos PAUD tidak berfungsi lagi. Kurang optimalnya keikutsertaan masyarakat dalam mendukung penyelenggaraan Pos PAUD tersebut disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya antusiasme masyarakat dan sosialisasi Pos PAUD yang belum optimal. Pos PAUD lain yang masih berfungsi selain karena memiliki kader sebagai pengelola juga disebabkan adanya peran serta dan terlibat dari orang tua, warga sekitar, pamong desa serta tokoh masyarakat setempat. Bentuk peran serta dan keterlibatan tersebut masih terbatas pada pemberian dana sukarela, sumbangan tenaga, gagasan serta cenderung sekedar memenuhi kewajiban seperti membayar SPP dan bantuan wajib lainnya. Bentuk dukungan tersebut dimanfaatkan Pos PAUD untuk perbaikan penyelenggaraan Pos PAUD seperti pemenuhan dan perbaikan fasilitas belajar dan pembinaan kader.
2. Simpulan umum dari penelitian ini adalah bahwa keberlangsungan beberapa pendidikan swadaya masyarakat seperti Pos PAUD sangat tergantung pada keberadaan pengelola yang mampu mengelola secara berkesinambungan serta

dukungan masyarakat kepada Pos PAUD dan sebaliknya sehingga terjalin komunikasi yang baik di antara keduanya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mempunyai saran antara lain :

1. Pengelola Pos PAUD lebih aktif melakukan pertemuan-pertemuan dengan orang tua, warga sekitar maupun tokoh masyarakat dalam menumbuhkan rasa memiliki dan tanggungjawab masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan Pos PAUD, sehingga diharapkan akan lebih banyak lagi yang ikut berperan serta dan terlibat di dalamnya.
2. Pengelola Pos PAUD dapat membuat perencanaan pengelolaan Pos PAUD yang lebih baik khususnya mengenai pengelolaan hubungan masyarakat dengan Pos PAUD, sehingga lebih mudah melakukan berbagai kerjasama dengan masyarakat demi terselenggaranya kegiatan Pos PAUD.
3. Para tokoh masyarakat lebih berperan aktif menjadi perantara atau penghubung komunikasi antara Pos PAUD dan masyarakat, sehingga diharapkan masyarakat lebih memiliki kesadaran untuk ikut serta dalam penyelenggaraan Pos PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2007. *Sosiologi, Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Abu Ahmadi Dan Nur Uhbiyati. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arif Rohman. 2009. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Laksbang Mediatama.
- B. Suryosubroto. 2000. *Humas dalam Dunia Pendidikan – Suatu Pendekatan Praktis Mitra*. Yogyakarta: Penerbit Gama Widya.
- Collins, Harper. *English Cobuild Dictionary*. Diambil dari <http://dictionary.reverso.net/english-cobuild/involvement> tanggal 17 April 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Buku Paket Pelatihan Awal untuk Sekolah dan Masyarakat, Menciptakan Masyarakat Peduli Pendidikan Anak Program Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Direktorat Pendidikan Anak Dini Usia. 2010. *Kebijakan Pembinaan Program PAUD Terintegrasi Posyandu*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah.
- _____. 2010. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Pos PAUD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah.
- Djudju Sudjana. 2004. *Pendidikan Nonformal – Wawasan Sejarah Perkembangan Filsafat, Teori Pendukung Asas*. Bandung: Penerbit Falah Production.
- _____. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Eone. 2009. *Pengertian Partisipasi*. Diambil dari <http://eone87.wordpress.com/> tanggal 07 Oktober 2010.
- Fasli Jalal. 2002. *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Penerbit Adi Cita Karya Nusa.
- Frida Kusumastuti. 2002. *Dasar-dasar Humas*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Hassan Shadily. 1989. *Sosialisasi untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Imam Suprayogo Dan Tobroni. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial – Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lexy J Moleong. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lucas Ginting. 1990. *Public Relations Pedoman Praktis untuk PR*. (Colin Coulson and Thomas: Terjemahan). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Maria Assumpta Rumanti. 2002. *Dasar-dasar Public Relations (Teori dan Praktek)*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Marzal. 2008. *Partisipasi Orang Tua Siswa dalam Kerangka Manajemen Berbasis Sekolah di MTS N Yogyakarta II*. Tesis tidak diterbitkan. Pps-UNY.
- Mastuhu. 2003. *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21*. Yogyakarta: Safiria Insane Press.
- Muhammad Munadi. 2008. *Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Kebijakan Publik Bidang Pendidikan di Kota Surakarta*. Tesis tidak diterbitkan. Pps-UNY.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Noeng Muhamadjir. 1980. *Pendidikan dan Pembangunan*. Yogyakarta: Rake Serasin.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010. *tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*.

Peraturan Pemerintah RI Nomor 39 Tahun 1992. *tentang Peran Serta Masyarakat dalam Pendidikan Nasional.*

Siti Chabibah. 2010. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini.* Tesis tidak diterbitkan. Pps-UNY.

Siti Irene Astute. et al. 2003. *Ilmu Sosial Dasar.* Yogyakarta: UPT MKU UNY.

Soehardi Sigit. 1999. *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial – Bisnis – Manajemen.* Yogyakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.

Soemiarti Padmonodewo. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah.* Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Soerjono Soekanto. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Sri Anik dan Arifuddin. 2003. *Analisis Pengaruh Komitmen Organisasi dan Keterlibatan Kerja Terhadap Hubungan Antara Etika Kerja Islam Dengan Sikap Perubahan Organisasi.* Semarang: Universitas Islam Sultan Agung

Sri Wahyuti. 2010. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Pada Lembaga Satuan Paud Sejenis (SPS).* Diambil dari <http://wahyuti4tklarasati.blogspot.com/> tanggal 12 januari 2010.

_____. 2010. *Pembentukan Pos PAUD.* Diambil dari <http://wahyuti4tklarasati.blogspot.com/> tanggal 22 Januari 2010.

Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan – Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung: Penerbit Alfabeta.

Tatang M. Amrin. 2009. *Fakta, Data, Data Kuantitatif, Data Kualitatif, dan Variabel Penelitian.* Diambil dari tatangmanguny.wordpress.com pada tanggal 04 Agustus 2010.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional.* 2003. Jakarta: Depdiknas.

Yusufhadi Miarso. 2009. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Zulkarnain Nasution. 2006. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan – Konsep, Fenomena, dan Aplikasinya*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

LAMPIRAN



No. : 8143/H.34.11./PL/2010

Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Setda Provinsi DIY

Kepatihan Danurjan

Yogyakarta

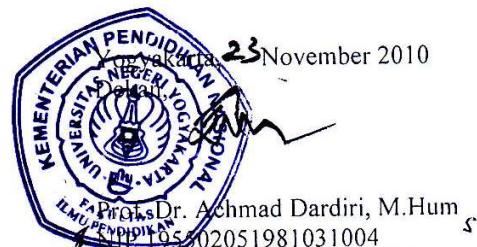
Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Erna Kurniawati Pamungkas
NIM : 06101241031
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan/ AP
Alamat : Karanganyar, Tirtomartani, Kalasan, Sleman

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami meminta ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : Kecamatan Kalasan, Kab. Sleman
Subyek : Pos PAUD se-Kecamatan Kalasan dan Masyarakat
Obyek : Peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan posyandu terintegrasi PAUD
Waktu : Desember 2010- Februari 2011
Judul : Peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan posyandu terintegrasi Pendidikan anak usia dini di Kecamatan Kalasan

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan Yth :

1. Rektor UNY (sebagai laporan)
2. Pembantu Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan AP FIP
4. Kasubbag Pendidikan FIP
5. Mahasiswa yang bersangkutan

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

Nomor : 070/6591/V/2010.

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY

Nomor : 8143/H.34.11/PL/2010

Tanggal Surat : 23 Nopember 2010.

Perihal : Mencari Data.

Mengingat :

- Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyeleenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILINJINKAN untuk melaksanakan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) kepada :

Nama	:	ERNA KURNIAWATI PAMUNGKAS	NIP/NIM :	06101241031
Alamat	:	Karangmalang Yogyakarta		
Judul	:	PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM PENYELENGGARAAN POS YANDU TERINTEGRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI KECAMATAN KALASAN		

Lokasi : Kab. Sleman

Waktu : 1 (satu) bulan

Mulai tanggal : 23 Nopember 2010 s/d 23 Desember 2010.

Dengan ketentuan :

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 23 November 2010

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Tembusan disampaikan kepada Yth.

- Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
- Bupati Sleman cc. Ka Bappeda
- Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY
- Dekan FIP UNY
- Yang bersangkutan





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800. E-mail : bappeda@sleman.go.id

134

SURAT IZIN

Nomor : 07.0 / Bappeda/ 2416 / 2010

TENTANG PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

- Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor: 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
- Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 070/6591/V/2010 Tanggal: 23 Nopember 2010. Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

- Kepada :
Nama : **ERNA KURNIAWATI PAMUNGKAS**
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 06101241031
Program/ Tingkat : S1
Instansi/ Perguruan Tinggi : UNY
Alamat Instansi/ Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Karanganyar, Tirtomartani, Kalasan, Sleman
No. Telp/ Hp : 085643223577
Untuk : Mengadakan Penelitian dengan judul:
"PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM PENYELENGGARAAN POSYANDU TERINTEGRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI KECAMATAN KALASAN"
Lokasi : Kec. Kalasan, Kab. Sleman
Waktu : **Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal: 23 Nopember 2010 s/d 23 Februari 2011.**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada pejabat pemerintah setempat (Camat/ Lurah Desa) atau kepala instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda.*
5. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 23 Nopember 2010

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Badan Kesbanglinmas & PB Kab. Sleman
3. Ka. Dinas **Pendidikan, Pemuda & OR Kab. Sleman** 6-
4. Ka. Bid. Sosbud Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Kalasan

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
Ka. Bidang Pengendalian & Evaluasi
u.b.

Ka. Sub Bid. Litbang



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800 e-mail : bappeda@slemanKab.go.id

135

SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENYERAHKAN
HASIL - HASIL SURVEY/PENELITIAN
NO. 070/ 2416

Kami yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

1. Nama : ERNA HURMIAWATI PAMUNGKAS
2. No. Mahasiswa/NIP/NIM : 0610241031
3. Tingkat (D1, D2, S1, S2, S3) : S1
4. Universitas/Akademi : UNY
5. Dosen Pembimbing : TITANG H. ANHAN, M.SI & WIKHAMO AGUS P.M.P.
6. Alamat Rumah Peneliti : KARANGANYAR, TIRTOMARTANI, KALASAN
SLEMAN, YOGYAKARTA, 55571
7. No. Telp/ HP : 0896 43 22 2277
8. Tempat Lokasi Penelitian/ Survey : KECAMATAN KALASAN

Menyatakan dengan ini kami bersedia untuk menyerahkan hasil - hasil Research/ Penelitian/ penelitian data (survei/ jurnal).

TEMPAT : KALASAN
WAKTU : 2010
WILAYAH : KECAMATAN KALASAN
DAERAH : SLEMAN

Kepada BAPPEDA Kabupaten Sleman

Pernyataan ini merupakan bagian yang tidak terlepas dan
Pernyataan perijinan Research/ Penelitian yang kami lakukan dalam
Wilayah Kabupaten Sleman DIY.



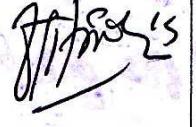
Sleman, 22 NOVEMBER 2010

Yoga Sugiharto

ERNA HURMIAWATI PAMUNGKAS
(Naskah Tanda)

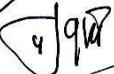
BERITA ACARA WAWANCARA PENGAMBILAN DATA PENELITIAN

Judul penelitian : Peran Serta Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Posyandu Terintegrasi Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Kalasan
 Peneliti : Erna Kurniawati Pamungkas (NIM. 06101241031)
 Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta
 Responden : Kepala Posyandu Terintegrasi Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Kalasan (Pos PAUD)
 Tempat : Pos PAUD di Kecamatan Kalasan

No.	Tanggal	Jam	Nama Responden	Tanda Tangan
1.	02 - 12 - 2010	11. 30	DEVI INDAH PUSPITA SARI (POS PAUD DATI WULAN CUPUWATU II)	
2.	06 - 12 - 2010	09. 00	Aning. Sulistiyaningrum (Pos PAUD Bina Mulia Al-Jami'ah, Kalasan)	 
3.	24. 12. 2010	10. 00	Indar Liswati (Lembaga PAUD & KB Dewi Masyithoh)	 
4.	9. 1 - 2011	11.00	Siti Sangadah sps Melati Konang Tamanmartani, KLS	

No.	Tanggal	Jam	Nama Responden	Tanda Tangan
5.	12. 01. 2011	09. 30	Tri Winarsih (Pos PAUD Kening)	
6.	14. 01. 2011	11. 30	NUR LAILANI (Pos PAUD Sengja)	
7.	16. 02. 2011	09. 00	Kesi Yumart (Pos PAUD Kamboja)	
8.	17. 02. 2011	10. 30	Siti Syamsiyah (Pos PAUD Sarijaya)	
9.	18. 02. 2011	11. 45	Errvin Kinawati A.Md.Pd (Pos PAUD Kunthi)	
10.	18. 02. 2011	14. 00	Sri Suparmiyati (Pos PAUD Melati T)	

Judul penelitian : Peran Serta Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Posyandu Terintegrasi Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Kalasan
 Peneliti : Erna Kurniawati Pamungkas (NIM. 06101241031)
 Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta
 Responden : Masyarakat
 Tempat : Kecamatan Kalasan

No.	Tanggal	Jam	Nama Responden	Tanda Tangan
1.	06. 12. 2010	09.00	IBU BEKTI (ORANG TUA MURID)	
2.	07. 12. 2010	11.30	IBU SAINEM (KETUA PKK DUSUN TAWANG-TANJUNGAN)	
3.	13. 12. 2010	09.00	IBU SITI KHOTIBJAH (ORANG TUA MURID)	
4.	13. 12. 2010	09.00	IBU MARYATI (ORANG TUA MURID)	
5.	18. 12. 2010	09.30	IBU NGATINI (ORANG TUA MURID)	
6.	23. 12. 2010	18.00	H. TUGIRAN, BA Kepala Desa Purwomartani	  H. TUGIRAN, BA

Judul penelitian : Peran Serta Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Posyandu
 Terintegrasi Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Kalasan
 Peneliti : Erna Kurniawati Pamungkas (NIM. 06101241031)
 Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta
 Responden : Masyarakat
 Tempat : Kecamatan Kalasan

No.	Tanggal	Jam	Nama Responden	Tanda Tangan
7	12 - 1 - 2011	09.00	Sukatni	

PEDOMAN WAWANCARA
“PERAN SERTA DAN KETERLIBATAN MASYARAKAT”

A. Ketua Pembina Pos PAUD

1. Siapa saja anggota masyarakat yang berperan serta dan terlibat dalam penyelenggaraan Pos PAUD di Kecamatan Kalasan?
2. Apa saja bentuk peran serta dan keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan Pos PAUD?
3. Bagaimana pemanfaatan peran serta dan keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan Pos PAUD?
4. Apa saja hambatan yang dihadapi masyarakat/Pos PAUD terhadap keterlibatan dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan Pos PAUD?
5. Bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan tersebut?
6. Apa saja dampak peran serta dan keterlibatan masyarakat bagi Pos PAUD di Kecamatan Kalasan?

B. Anggota Masyarakat

1. Apa saja bentuk peran serta dan keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan Pos PAUD?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi masyarakat/Pos PAUD terhadap keterlibatan dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan Pos PAUD?
3. Bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan tersebut?
4. Apa saja dampak peran serta dan keterlibatan masyarakat bagi masyarakat?

PEDOMAN DOKUMENTASI
”PERAN SERTA DAN KETERLIBATAN MASYARAKAT”

1. Catatan penerimaan dan pemberian bantuan atau sumbangan masyarakat
2. Bukti serah-terima bantuan atau sumbangan masyarakat
3. Notulen rapat antara Pos PAUD dengan masyarakat
4. Foto-foto yang berkaitan dengan peran serta masyarakat pada Pos PAUD di Kecamatan Kalasan
5. Dokumen-dokumen lain yang mendukung penelitian

DOKUMENTASI POS PAUD DI KECAMATAN KALASAN

Pos PAUD Bina Mulia Al Jami'ah



Pos PAUD Kamboja Karangnongko



Pos PAUD Dewi Masyithoh



Pos PAUD Kunthi Bulusawit



Pos PAUD Kenanga Ngasem



Pos PAUD Melati Kowang



Pos PAUD Seroja Sentono

KECAMATAN KALASAN



CONTENDA